

**FUNGSI DAN AKTIVITAS TAMAN SLAMET SEBAGAI
RUANG PUBLIK DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM DESAIN PERMUKIMAN DAN KOTA**

**Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik**



**NEVI RACHMADANI
NIM. 115060500111036**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018**

**FUNGSI DAN AKTIVITAS TAMAN SLAMET SEBAGAI
RUANG PUBLIK DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM DESAIN PERMUKIMAN DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**NEVI RACHMADANI
NIM. 115060500111036**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**FUNGSI DAN AKTIVITAS TAMAN SLAMET SEBAGAI
RUANG PUBLIK DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM DESAIN PERMUKIMAN DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik




**NEVI RACHMADANI
NIM. 115060500111036**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 19 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur


Ir. Heru Sufianto, M.Arch.St., Ph.D.
NIP. 19650218 199002 1 001

Dosen Pembimbing


Dr. Ir. Sri Utami, MT.
NIP. 19570729 198602 2 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, yang tersebut di bawah ini:

Nama : NEVI RACHMADANI

NIM : 115060500111036

Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Brawijaya, Malang

Judul Skripsi : FUNGSI DAN AKTIVITAS TAMAN SLAMET SEBAGAI
RUANG PUBLIK DI KOTA MALANG

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia Skripsi ini dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 19 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



NEVI RACHMADANI

NIM. 115060500111036

Tembusan:

1. Kepala Lab. Dokumentasi dan Tugas Akhir Program Studi Arsitektur FT UB
2. Dosen Pembimbing Skripsi yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan



TURNITIN



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM SARJANA**



SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

Nomor : 662/UN10.F07.15/TU/2018

Sertifikat ini diberikan kepada :

NEVI RACHMADANI

Dengan Judul Skripsi :

**FUNGSI DAN AKTIVITAS TAMAN SLAMET SEBAGAI RUANG PUBLIK DI
KOTA MALANG**

Telah dideteksi tingkat plagiasinya dengan kriteria toleransi $\leq 20\%$, dan dinyatakan Bebas dari Plagiasi pada tanggal **20 Juli 2018**



**A Dir. Engr Herry Santosa, ST., MT
NIP. 19730625 200003 1 004**

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

**Ir. Heru Sufianto, M.Arch, St., Ph.D
NIP. 19650218 199002 1 001**

**LEMBAR HASIL
DETEKSI PLAGIASI SKRIPSI**

Nama : Nevi Rachmadani
NIM : 115060500111036
Judul Skripsi : Fungsi dan Aktivitas Taman Slamet Sebagai Ruang Publik di Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Sri Utami, MT.
Periode Skripsi : Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
Alamat Email : nevirachmadani@gmail.com

Tanggal	Deteksi Plagiasi ke-	Plagiasi yang terdeteksi (%)	Ttd Staf LDTA
20 Juli 2018	1	12%	
	2		
	3		
	4		
	5		

Malang, 23 Juli 2018

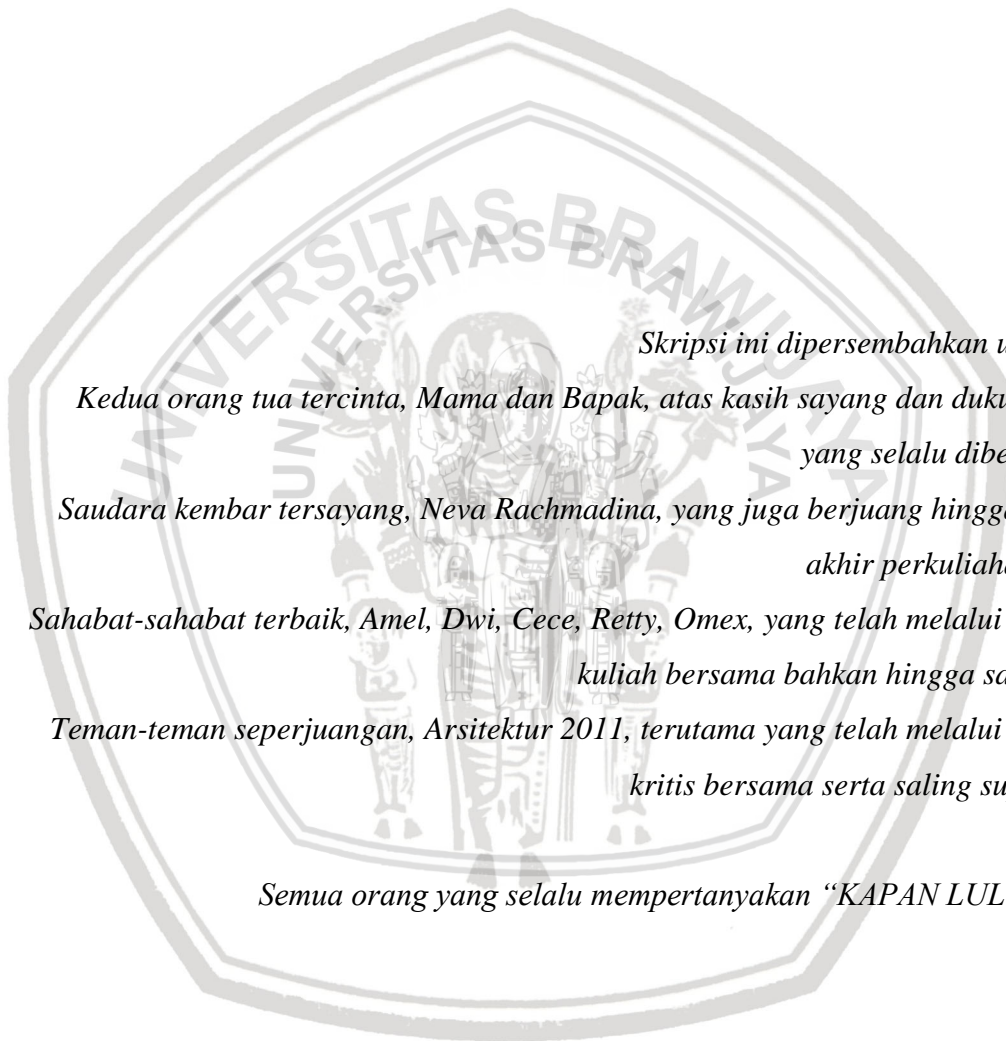
Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Kepala Laboratorium
Dokumentasi Dan Tugas AkhirDr. Ir. Sri Utami, MT.
NIP. 19570729 198602 2 001Ir. Chairil Budiarto Amiuza, MSA
NIP.19531231 198403 1 009

Keterangan:

1. Batas maksimal plagiasi yang terdeteksi adalah sebesar 20%
2. Hasil lembar deteksi plagiasi skripsi dilampirkan bagian belakang setelah surat Pernyataan Orisinalitas



Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Mama dan Bapak, atas kasih sayang dan dukungan yang selalu diberikan Saudara kembar tersayang, Neva Rachmadina, yang juga berjuang hingga titik akhir perkuliahan ini Sahabat-sahabat terbaik, Amel, Dwi, Cece, Retty, Omex, yang telah melalui masa kuliah bersama bahkan hingga saat ini Teman-teman seperjuangan, Arsitektur 2011, terutama yang telah melalui masa kritis bersama serta saling support dan Semua orang yang selalu mempertanyakan "KAPAN LULUS?"

RINGKASAN

Nevi Rachmadani, Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juli 2018, *Fungsi dan Aktivitas Taman Slamet Sebagai Ruang Publik di Kota Malang*, Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Sri Utami, MT.

Taman Slamet merupakan salah satu taman di Kota Malang yang telah direvitalisasi oleh Pemerintah Kota Malang sebagai salah satu solusi peningkatan RTH publik yang mampu mewadahi aktivitas masyarakat di Kota Malang. Dampak dari revitalisasi taman tersebut adalah adanya perubahan fungsi, tidak hanya memiliki fungsi ekologis saja namun juga terdapat fungsi sosial yang berpengaruh padasemakin beragamnya aktivitas yang terjadi di dalam Taman Slamet. Hal tersebut dikaji dan dianalisis untuk mengetahui kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengidentifikasi fungsi Taman Slamet yang difokuskan pada fungsi sosial karena kaitannya dengan aspek aktivitas. Aspek aktivitas yang diamati adalah jenis aktivitas, pelaku dan waktu terjadinya aktivitas tersebut. Penelitian dilakukan pada hari kerja (antara hari senin-jumat) dan hari libur (antara hari sabtu-minggu) pada pagi, siang dan malam hari. Teknik *placed-centered mapping* digunakan untuk merekam hasil observasi mengenai aktivitas-aktivitas yang terjadi, yang kemudian digunakan sebagai alat utama dalam tahap analisis pola aktivitas yang terjadi pada 5 zona penelitian, yaitu area Plaza Utara, area Lorong Jingga, area Plaza Utama, area Lorong Putih dan area Plaza Selatan. Wawancara dengan teknik *purposive sampling* juga dilakukan untuk menguatkan hasil observasi di lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan fungsi yang terjadi pada Taman Slamet berpengaruh terhadap aktivitas di dalamnya. Secara keseluruhan aktivitas utama yang terjadi pada Taman Slamet dilakukan pada area perkerasan yang diperuntukkan untuk fungsi sosial, sehingga sudah sesuai dengan fungsi ruang yang ada. Plaza Utama menjadi area yang paling banyak digunakan pengunjung untuk beraktivitas dan memiliki jenis aktivitas terbanyak di dalamnya. Hal ini dikarenakan Plaza Utama merupakan pusat aktivitas pada taman ini yang memiliki area perkerasan terluas dan dilengkapi dengan beragam elemen penunjang aktivitas. Sedangkan Plaza Utara merupakan area yang paling jarang digunakan untuk beraktivitas dan memiliki jenis aktivitas paling sedikit di dalamnya dikarenakan area ini merupakan area pintu masuk utama pada Taman Slamet. Terdapat beberapa ketidaksesuaian yang ditemukan dari hasil penelitian ini, seperti aktivitas berkumpul yang tidak dilakukan pada area fungsi sosial, penyalahgunaan fasilitas olahraga yang digunakan untuk bermain anak-anak, serta aktivitas berdagang yang dilakukan oleh PKL di sekitar area Taman Slamet padahal terdapat larangan bagi PKL berjualan di area tersebut. Pemecahan dari masalah ini adalah dengan menambahkan elemen penunjang sesuai kebutuhan aktivitas yang diwadahi (seperti *playground*) serta diperlukan tindakan tegas dari pengelola Taman Slamet agar aktivitas yang tidak sesuai tersebut dapat dihindari.

Kata kunci: fungsi, aktivitas, ruang terbuka publik

SUMMARY

Nevi Rachmadani, Program Degree of Architecture, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, July 2018, *Function and Activity of Taman Slamet as A Public Space in Malang City*, Academic Supervisor : Dr. Ir. Sri Utami, MT.

Taman Slamet is one of the parks in Malang City that has been revitalized by the Government of Malang as a solution of public green space that is able to accommodate community activities in Malang. The impact of the revitalization of the park is a change of function, not only have ecological functions but also there are social functions that affect the more diverse activities that occur in Taman Slamet. It is reviewed and analyzed to determine the suitability of activities to the function of Taman Slamet as a public space in Malang.

This research uses descriptive qualitative method by doing direct observation to identify function of Taman Slamet which is focused on social function because of its relation to activity aspect. Aspects of activity observed are the type of activity, the perpetrator and the time of the event. Research is done on weekdays (between Monday-Friday) and holidays (between Saturday-Sunday) in the morning, afternoon and evening. The placed-centered mapping technique was used to record the observations of the activities, which were then used as the main tools in the analysis of activity patterns that occurred in 5 research zones, the North Plaza area, Jorong Lorong area, Main Plaza area, White and South Plaza area. Interviews with purposive sampling techniques were also conducted to strengthen the results of field observations.

The results of this study indicate that the functional changes that occur in Taman Slamet affect the activity in it. Overall the main activity that occurred at Taman Slamet was done on the pavement area which was devoted to social function, so it was in accordance with the function of existing space. Main Plaza area is the most used area for visitors to have activities and has the most types of activities in it. This is because Main Plaza area is the center of activity in this park which has the widest pavement area and equipped with various elements of activity support. While North Plaza area is the most rarely used for activity and has the least amount of activity because this area is the main entrance area at Taman Slamet. There are several incongruity found in the results of this study, such as gathering activities that are not performed in areas of social functioning, misuse of sports facilities used for children's play, and trading activities conducted by street vendors around Taman Slamet area where there is a prohibition sign for street vendors to sell in the area. The solution of this problem is to add a supporting element according to the needs of the contained activities (such as playground) and a decisive action of the manager of Taman Slamet to avoid such inappropriate activity can be avoided.

Keywords: *function, activity, open public space*

PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi dan Aktivitas Taman Slamet Sebagai Ruang Publik di Kota Malang” dengan baik. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Ibu Dr. Ir. Sri Utami, MT. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Lisa Dwi Wulandari, ST., MT. dan Bapak Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Andika Citraningrum, ST., MT., M.Sc selaku dosen Penasehat Akademik yang telah menjadi orang tua kedua penulis di kampus dan selalu memberikan motivasi serta dorongan dalam perkuliahan.
4. Keluarga tercinta, Ibu, Ayah dan Kakak atas kasih sayang dan dukungan yang diberikan baik moril maupun materiil.
5. Sahabat dan teman-teman baik dari Jurusan Arsitektur 2011 maupun dari luar Jurusan Arsitektur yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dikarenakan batas ilmu pengetahuan serta pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	
LEMBAR SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI	
LEMBAR HASIL DETEKSI PLAGIASI	
LEMBAR PERUNTUKAN	
RINGKASAN	
SUMMARY	
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Kerangka Pemikiran	5
1.8 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Umum Ruang Publik	7
2.1.1 Pengertian dan klasifikasi ruang publik	7
2.1.2 Taman kota sebagai ruang publik	8
2.2 Tinjauan Fungsi Ruang Publik	9
2.2.1 Fungsi ruang publik	9
2.2.2 Fungsi taman kota sebagai ruang publik	11
2.2.3 Perubahan fungsi taman kota	15
2.3 Tinjauan Aktivitas pada Ruang Publik	16
2.3.1 Pengertian dan klasifikasi aktivitas	16
2.3.2 Elemen aktivitas	18
2.3.3 Setting perilaku (<i>behavior setting</i>)	19
2.4 Studi Terdahulu	20

2.5 Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian	25
3.3 Variabel Penelitian.....	26
3.4 Tahapan Penelitian.....	29
3.4.1 Tahap persiapan.....	29
3.4.2 Tahap pelaksanaan.....	29
3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	30
3.5.1 Data primer	30
3.5.2 Data sekunder	31
3.6 Tahap Analisis dan Sintesis Data.....	32
3.7 Tahap Rekomendasi.....	33
3.8 Tahap Penyimpulan Akhir	33
3.9 Kerangka Metode Penelitian.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Tinjauan Umum Objek Studi	35
4.1.1 Sejarah dan perkembangan Taman Slamet.....	35
4.1.2 Kondisi eksisting Taman Slamet.....	37
4.2 Identifikasi Fungsi Taman Slamet	41
4.2.1 Fungsi Taman Slamet berdasarkan pemerintah.....	41
4.2.2 Fungsi Taman Slamet berdasarkan kondisi eksisting.....	43
4.2.3 Elemen Lanskap sebagai penunjang fungsi.....	47
4.3 Identifikasi Pelaku dan Jenis Aktivitas	56
4.3.1 Identifikasi pelaku aktivitas.....	56
4.3.2 Identifikasi jenis aktivitas.....	58
4.4 Analisis Fungsi Taman Slamet	63
4.4.1 Analisis fungsi Taman Slamet berdasarkan zona.....	63
4.4.2 Kesimpulan analisis fungsi Taman Slamet secara keseluruhan ..	72
4.5 Analisis Pola Aktivitas Taman Slamet	74
4.5.1 Pola aktivitas pada zona A: Plaza Utara.....	75
4.5.2 Pola aktivitas pada zona B: Lorong Jingga	83
4.5.3 Pola aktivitas pada zona C: Plaza Utama	92
4.5.4 Pola aktivitas pada zona D: Lorong Putih	103
4.5.5 Pola aktivitas pada zona E: Plaza Selatan	114
4.6 Analisis Fungsi dan Aktivitas pada Taman Slamet	124
4.6.1 Analisis kesesuaian fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet....	124
4.6.2 Kesimpulan analisis kesesuaian fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet.....	128
4.7 Sintesis Fungsi dan Aktivitas pada Taman Slamet.....	129

4.8 Rekomendasi.....	130
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	133
5.1 Kesimpulan	133
5.2 Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135



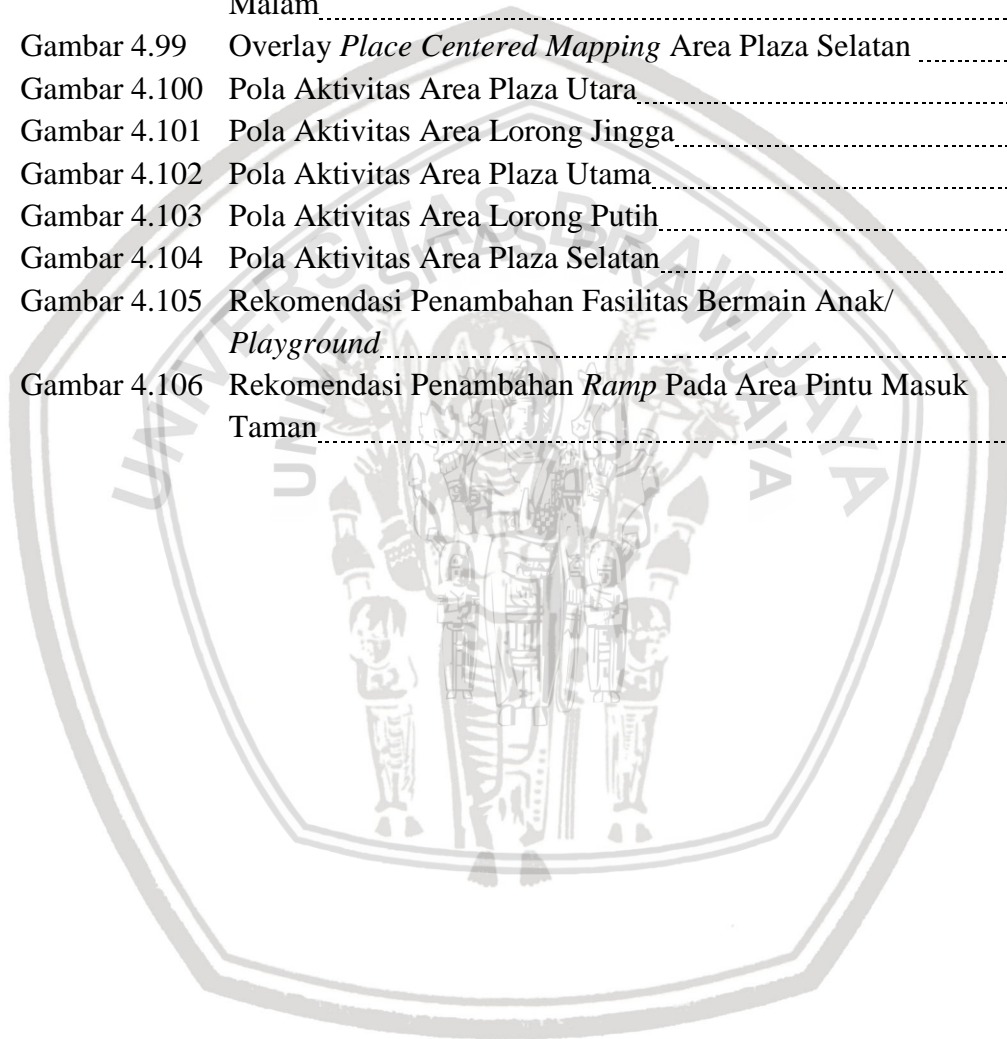
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Diagram Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 2.1	Diagram Kerangka Teori.....	24
Gambar 3.1	Peta Lokasi Taman Slamet.....	25
Gambar 3.2	Diagram Kerangka Metode Penelitian.....	34
Gambar 4.1	Peta Lokasi Taman Slamet.....	35
Gambar 4.2	Kondisi Taman Slamet Sebelum Direvitalisasi.....	36
Gambar 4.3	Kondisi Taman Slamet Setelah Direvitalisasi.....	36
Gambar 4.4	Pembagian Area Taman Slamet.....	38
Gambar 4.5	Kondisi Eksisting Papan Nama.....	38
Gambar 4.6	Kondisi Eksisting Area Parkir Kendaraan Tidak Bermotor.....	38
Gambar 4.7	Kondisi Eksisting Lorong Jingga.....	39
Gambar 4.8	Kondisi Eksisting Fasilitas Olahraga.....	39
Gambar 4.9	Kondisi Eksisting <i>Shelter</i>	39
Gambar 4.10	Kondisi Eksisting Lorong Putih.....	40
Gambar 4.11	Kondisi Eksisting Area Parkir Kendaraan Tidak Bermotor.....	40
Gambar 4.12	Kondisi Eksisting Pos Sekuriti.....	40
Gambar 4.13	Kondisi Eksisting Parkir Mobil.....	41
Gambar 4.14	Kondisi Eksisting Parkir Motor.....	41
Gambar 4.15	Kondisi Eksisting PKL.....	41
Gambar 4.16	Zona Fungsi Sosial Pada Taman Slamet.....	44
Gambar 4.17	Zona Fungsi Ekologi Pada Taman Slamet.....	45
Gambar 4.18	Zona Fungsi Estetika Pada Taman Slamet.....	46
Gambar 4.19	Zona Fungsi Ekonomi Pada Taman Slamet.....	47
Gambar 4.20	Jenis Perkerasan Pada Jalur Sirkulasi Taman.....	48
Gambar 4.21	Tangga dan <i>Ramp</i>	48
Gambar 4.22	Persebaran Vegetasi.....	49
Gambar 4.23	Jenis dan Persebaran Bangku Taman.....	50
Gambar 4.24	Persebaran Tempat Sampah.....	51
Gambar 4.25	Persebaran Papan Penanda (<i>Signage</i>).....	52
Gambar 4.26	Fasilitas Olahraga.....	53
Gambar 4.27	Jenis Lampu Taman Berdiri.....	54
Gambar 4.28	Lampu Taman <i>Spot Light</i>	54
Gambar 4.29	<i>Sculpture</i> Lorong Jinggadan <i>Sculpture</i> Pohon Putih.....	55
Gambar 4.30	Pergola Lorong Putih.....	55
Gambar 4.31	Tata Letak Elemen Lanskap Pada Taman Slamet.....	56
Gambar 4.32	Aktivitas Berkumpul.....	58
Gambar 4.33	Aktivitas Bermain.....	59
Gambar 4.34	Aktivitas Berolahraga.....	59

Gambar 4.35	Aktivitas Berjalan.....	60
Gambar 4.36	Aktivitas Berfoto.....	60
Gambar 4.37	Aktivitas Makan.....	61
Gambar 4.38	Aktivitas Duduk.....	61
Gambar 4.39	Aktivitas Berdiri.....	62
Gambar 4.40	Aktivitas Berjualan.....	62
Gambar 4.41	Aktivitas Parkir.....	63
Gambar 4.42	Area Fungsi Sosial Plaza Utara.....	63
Gambar 4.43	Pintu Masuk Plaza Utara.....	64
Gambar 4.44	Area Fungsi Sosial Lorong Jingga.....	64
Gambar 4.45	Ramp Pada Lorong Jingga.....	65
Gambar 4.46	Jalur Pedestrian yang Terputus.....	65
Gambar 4.47	Area Fungsi Sosial Plaza Utama.....	66
Gambar 4.48	Aktivitas Bermain Anak Pada Fasilitas Olahraga.....	67
Gambar 4.49	Ramp Pada Pintu Masuk Plaza Utama.....	67
Gambar 4.50	Area Fungsi Sosial Lorong Putih.....	68
Gambar 4.51	Area Duduk.....	69
Gambar 4.52	Alinemen Jalan Bagi <i>Difable</i>	69
Gambar 4.53	Area Fungsi Sosial Plaza Selatan.....	69
Gambar 4.54	Area Makan PKL.....	70
Gambar 4.55	Pintu Masuk Plaza Selatan.....	70
Gambar 4.56	Area Fungsi Jalan Taman Slamet.....	70
Gambar 4.57	Fungsi Sosial Berjalan-Jalan.....	71
Gambar 4.58	Larangan PKL Berjualan.....	71
Gambar 4.59	Area Parkir di depan RS Puri.....	71
Gambar 4.60	Ramp yang Memiliki Portal.....	72
Gambar 4.61	Alinemen yang Terputus.....	72
Gambar 4.62	Aktivitas Bermain Anak Pada Fasilitas Olahraga.....	73
Gambar 4.63	Penanda Larangan PKL Berjualan.....	74
Gambar 4.64	Area Parkir di depan RS Puri.....	74
Gambar 4.65	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Utara Hari Kerja Pagi.....	76
Gambar 4.66	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Utara Hari Kerja Siang.....	77
Gambar 4.67	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Utara Hari Kerja Malam.....	78
Gambar 4.68	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Utara Hari Libur Pagi.....	79
Gambar 4.69	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Utara Hari Libur Siang.....	80
Gambar 4.70	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Utara Hari Libur Malam.....	81

Gambar 4.71	<i>Overlay Place Centered Mapping Area Plaza Utara</i>	82
Gambar 4.72	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Kerja Pagi</i>	84
Gambar 4.73	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Kerja Siang</i>	85
Gambar 4.74	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Kerja Malam</i>	86
Gambar 4.75	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Libur Pagi</i>	87
Gambar 4.76	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Libur Siang</i>	88
Gambar 4.77	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Libur Malam</i>	89
Gambar 4.78	<i>Overlay Place Centered Mapping Area Lorong Jingga</i>	90
Gambar 4.79	<i>Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Kerja Pagi</i>	94
Gambar 4.80	<i>Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Kerja Siang</i>	95
Gambar 4.81	<i>Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Kerja Malam</i>	96
Gambar 4.82	<i>Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Libur Pagi</i>	97
Gambar 4.83	<i>Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Libur Siang</i>	98
Gambar 4.84	<i>Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Libur Malam</i>	99
Gambar 4.85	<i>Overlay Place Centered Mapping Area Plaza Utama</i>	100
Gambar 4.86	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Kerja Pagi</i>	104
Gambar 4.87	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Kerja Siang</i>	106
Gambar 4.88	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Kerja Malam</i>	107
Gambar 4.89	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Libur Pagi</i>	108
Gambar 4.90	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Libur Siang</i>	109
Gambar 4.91	<i>Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Libur Malam</i>	110
Gambar 4.92	<i>Overlay Place Centered Mapping Area Lorong Putih</i>	112
Gambar 4.93	<i>Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Kerja Pagi</i>	116

Gambar 4.94	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Selatan Hari Kerja Siang.....	117
Gambar 4.95	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Selatan Hari Kerja Malam.....	118
Gambar 4.96	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Selatan Hari Libur Pagi.....	119
Gambar 4.97	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Selatan Hari Libur Siang	120
Gambar 4.98	<i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Selatan Hari Libur Malam.....	121
Gambar 4.99	Overlay <i>Place Centered Mapping</i> Area Plaza Selatan	122
Gambar 4.100	Pola Aktivitas Area Plaza Utara.....	124
Gambar 4.101	Pola Aktivitas Area Lorong Jingga.....	125
Gambar 4.102	Pola Aktivitas Area Plaza Utama.....	126
Gambar 4.103	Pola Aktivitas Area Lorong Putih.....	127
Gambar 4.104	Pola Aktivitas Area Plaza Selatan.....	128
Gambar 4.105	Rekomendasi Penambahan Fasilitas Bermain Anak/ <i>Playground</i>	131
Gambar 4.106	Rekomendasi Penambahan <i>Ramp</i> Pada Area Pintu Masuk Taman.....	131



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Studi Terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Variabel Aspek Fungsi.....	28
Tabel 3.2	Variabel Aspek Aktivitas.....	29
Tabel 4.1	Vegetasi Pada Taman Slamet.....	49
Tabel 4.2	Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Plaza Utara.....	82
Tabel 4.3	Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Lorong Jingga.....	91
Tabel 4.4	Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Plaza Utama.....	101
Tabel 4.5	Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Lorong Putih.....	112
Tabel 4.6	Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Plaza Selatan.....	122



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya selaku Ibukota Provinsi. Kota Malang termasuk dalam kota terbaik ketiga sebagai kota layak huni se-Indonesia. Hal ini menjadi daya tarik bagi pendatang selain dikarenakan banyaknya sektor pendidikan yang menjadikan Kota Malang dijuluki sebagai Kota Pendidikan. Pada akhir Desember 2015 penduduk Kota Malang tercatat sebanyak 881.794 jiwa. Hingga akhir April 2016 penduduk Kota Malang tercatat sebanyak 887.443 jiwa. Pertambahan penduduk yang terjadi sekitar 1,58 persen (suryamalang.com, 30 Mei 2016). Peningkatan jumlah pendatang baru di Kota Malang mengakibatkan banyaknya lahan-lahan pertanian yang dialihfungsikan menjadi area permukiman maupun area komersial, sehingga area terbuka hijau yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat pun berkurang. Hal ini juga memicu berkurangnya interaksi sosial antar masyarakat di samping akibat padatnya aktivitas perumahan.

Menurut berita harian suryamalang.com pada tanggal 18 November 2015, RTH publik di Kota Malang masih belum memenuhi ketentuan yang diterapkan pemerintah, yakni hanya 13 persen dari luas area total sebesar 252,1 km². Sedangkan Pasal 29 ayat 2 UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa persyaratan minimal ruang terbuka hijau adalah 30 persen dari luas wilayah (negara, provinsi, kota/kabupaten) dengan proporsi minimal 20 persen untuk ruang terbuka hijau publik. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Malang adalah dengan memprospek beberapa lahan Pemkot yang berpotensi dijadikan RTH publik, salah satunya berupa taman kota. Taman kota ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan RTH publik yang mampu mewadahi aktivitas masyarakat di Kota Malang dan juga dapat mewujudkan Malang sebagai Kota Bunga dengan hadirnya beragam keindahan di taman kota.

Upaya revitalisasi taman kota yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang difokuskan pada area pusat kota, yaitu di Kecamatan Klojen. Hal ini dikarenakan pusat kota memiliki tingkat intensitas kegiatan atau aktivitas yang tinggi dibandingkan dengan

area kota lainnya. Selain itu pusat kota juga sebagai pusat interaksi antara manusia dengan lingkungan binaan. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45 Tahun 2016 tentang Penetapan Taman Kota, Hutan Kota dan Jalur Hijau, Taman Slamet merupakan salah satu taman kota yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Malang yang berlokasi di Jalan Taman Slamet, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen dengan luas 4919 m². Taman Slamet juga merupakan salah satu taman kota yang telah direvitalisasi dan diresmikan pada tanggal 2 April 2016 setelah peresmian revitalisasi taman-taman kota sebelumnya, antara lain Taman Trunojoyo (1 Juni 2014), Taman Merbabu (14 Juni 2014), Taman Kunang-Kunang (1 April 2015) dan Taman Alun-Alun Merdeka (17 juni 2015) yang juga berlokasi di Kecamatan Klojen.

Sebelum direvitalisasi, Taman Slamet dulunya merupakan RTH publik yang di dalamnya hanya terdapat pohon-pohon serta jalur pejalan kaki di tengahnya yang diterangi oleh lampu di sisi kanan dan kirinya. Taman ini memiliki fungsi utama ekologis, yaitu sebagai penghijauan/peneduh, penyedia oksigen bagi kawasan permukiman maupun perkotaan (paru-paru kota), penyerap air hujan dan polutan, serta penyedia habitat satwa. Kini Taman Slamet dirubah menjadi taman kota yang lebih atraktif dengan mengusung tema '*Hidden Paradise*' atau surga yang tersembunyi, sesuai dengan lokasinya yang tersembunyi di dalam jalan lingkungan perumahan. Penambahan elemen penunjang seperti fasilitas olahraga, bangku taman, *sculpture* dan sebagainya diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk mengunjungi taman ini. Sebagai salah satu ruang terbuka publik Taman Slamet mengalami perubahan fungsi, yaitu tidak hanya memiliki fungsi ekologis namun juga memiliki fungsi sosial, di antaranya sebagai wadah bagi kegiatan masyarakat Kota Malang seperti tempat jalan-jalan, rekreasi, beristirahat, berkumpul, berolahraga dan sebagainya. Perubahan fungsi tersebut diikuti oleh penambahan elemen-elemen lanskap yang dapat menunjang fungsi soial yang diwadahi.

Perubahan fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik berdampak pada aktivitas yang dilakukan pengguna taman tersebut. Semakin beragamnya pelaku dan aktivitas yang terdapat pada Taman Slamet menunjukkan adanya respon dari perubahan fungsi taman tersebut, apakah aktivitas yang diwadahi sudah sesuai dengan fungsi ruang yang telah dicanangkan. Selain adanya perubahan fungsi, revitalisasi Taman Slamet juga berdampak pada perubahan skala pelayanannya, dari skala lingkungan menjadi skala kota. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi intensitas pengguna Taman Slamet,

apakah Taman Slamet mampu mewadahi aktivitas masyarakat Kota Malang pada skala kota. Beberapa perubahan yang terjadi pada Taman Slamet setelah adanya revitalisasi menjadikan taman ini layak untuk dikaji.

Penelitian serupa mengenai aktivitas pada taman kota di Kota Malang sebelumnya dilakukan oleh Adisty Yoeliandry Putri dengan judul “Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Trunojoyo Malang”. Penelitian tersebut difokuskan pada aspek pola aktivitas beserta pemanfaatan ruangnya dalam mewadahi fungsi dan aktivitas sesuai dengan tujuan dan tema yang telah dicanangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Retty Puspasari juga membahas mengenai “Pola Aktivitas dan Tata Lingkungan Fisik pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya”. Penelitian tersebut juga difokuskan pada pola aktivitas dan pola pemanfaatan ruangnya sesuai dengan tata elemen fisik pada ruang publik tersebut. Penelitian sebelumnya yang mengkaji aspek serupa dilakukan oleh Dwi Kustianingrum dkk dengan judul “Fungsi dan Aktivitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung”. Penelitian tersebut berfokus pada fungsi dan aktivitas beserta elemen lanskap pada ruang publik tersebut. Penelitian lain yang berfokus pada aspek fungsi dilakukan oleh Eva Etiningsih dengan Judul “Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro)”. Selain aspek fungsi, penelitian tersebut juga berfokus pada elemen lanskap sebagai penunjang fungsi. Berdasarkan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap dari penelitian terdahulu dengan aspek serupa, yaitu fungsi dan aktivitas pada ruang publik taman kota namun dengan objek dan lokasi yang berbeda.

Dari penjelasan tersebut muncul suatu gagasan untuk mengkaji bagaimana kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang terkait dengan elemen fisiknya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang adalah:

1. Kebutuhan Kota Malang akan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka hijau publik yang belum terpenuhi akibat peningkatan jumlah penduduk di Kota Malang.
2. Revitalisasi Taman Slamet sebagai salah satu solusi peningkatan RTH publik di Kota Malang diharapkan mampu mewadahi aktivitas masyarakat Kota Malang.

3. Perubahan fungsi Taman Slamet dari RTH pasif menjadi taman kota yang aktif berdampak pada aktivitas pengguna taman tersebut, namun terdapat aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi yang telah dicanangkan oleh Pemkot Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diselesaikan pada studi ini adalah:

Bagaimana kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada studi ini meliputi:

1. Objek studi adalah Taman Slamet yang berlokasi di Jalan Taman Slamet Kota Malang.
2. Penelitian berupa evaluasi terhadap perubahan fungsi Taman Slamet yang berpengaruh pada perubahan aktivitas di dalamnya setelah adanya revitalisasi.
3. Penelitian difokuskan pada dua aspek utama yaitu fungsi dan aktivitas pada ruang terbuka publik Taman Slamet Malang.
4. Aspek fungsi ditekankan pada fungsi sosial dikarenakan kaitannya dengan aspek aktivitas.
5. Aspek aktivitas ditekankan pada aktivitas yang terjadi pada suatu ruang terkait dengan elemen fisiknya (pemanfaatan ruang) berdasarkan jenis aktivitas, pelaku dan waktu terjadinya aktivitas.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya studi ini adalah:

1. Bagi Bidang Keilmuan
Dapat memberikan kajian dan sebagai bahan literatur untuk dunia pendidikan, khususnya dalam bidang arsitektur urban serta perencanaan wilayah dan kota dalam

menentukan konsep perancangan ruang terbuka publik, yaitu taman kota sebagai wadah bagi aktivitas masyarakat kota.

2. Bagi Pemerintah Kota Malang

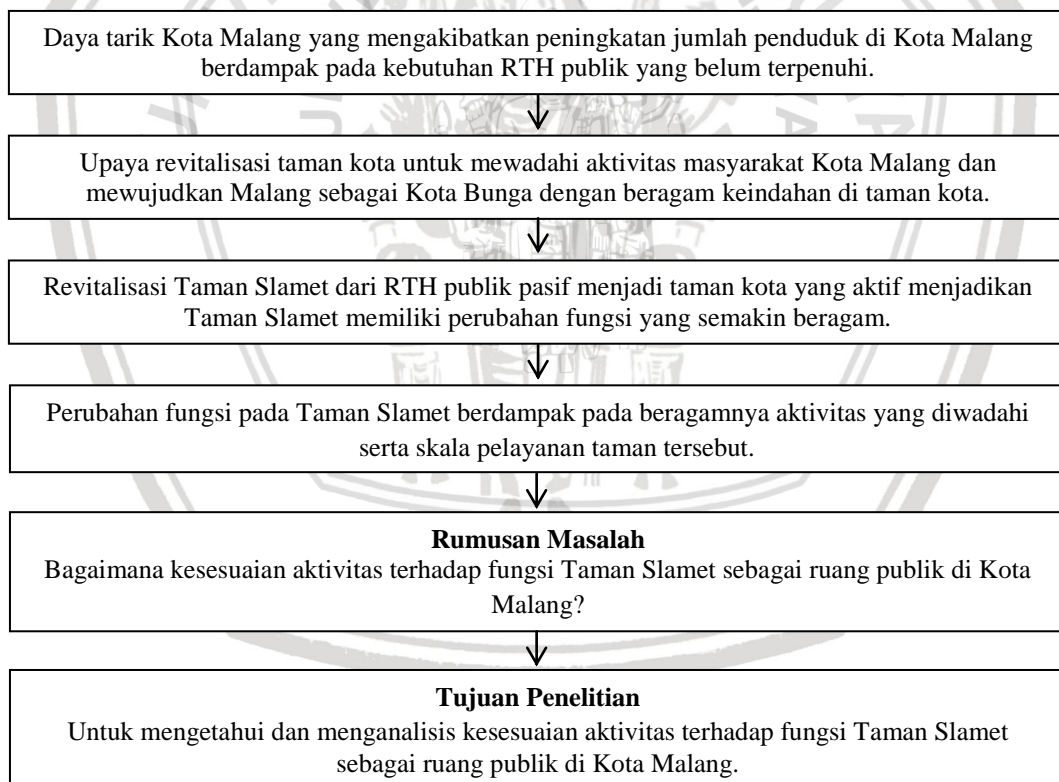
Dapat sebagai wacana dan pola pikir bagi para perancang kota dalam mempertimbangkan konsep perancangan ruang terbuka publik pada Taman Slamet Malang berdasarkan fungsi dan aktivitas yang diwadahi sehingga dapat dijadikan bahan masukan.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan wawasan baru mengenai ruang terbuka publik yang mengarah pada hasil yang diperoleh dari evaluasi mengenai kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang.

1.7 Kerangka Pemikiran

Argumen penelitian ini digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian tentang ruang publik di Kota Malang yang telah mengalami revitalisasi serta perubahan yang berdampak pada kesesuaian aktivitas yang diwadahi terhadap fungsi ruang yang telah dicanangkan pada Taman Slamet Malang. Selain itu dalam bab ini juga dibahas terkait permasalahan, ruang lingkup, tujuan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penelitian.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan referensi dalam penelitian. Pada kajian pustaka terdiri dari tinjauan umum ruang publik, tinjauan fungsi ruang publik, tinjauan aktivitas pada ruang publik, studi terdahulu serta kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu metode deskriptif kualitatif. Selain itu pada bab ini juga dibahas mengenai objek dan lokasi penelitian, variabel penelitian, tahapan penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, tahap analisis dan sintesis data, tahap rekomendasi serta kerangka metode penelitian.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai aktivitas yang terjadi terkait dengan fungsi yang ada pada objek studi. Pada kajian hasil dan pembahasan ini terdiri atas tinjauan umum objek studi, identifikasi fungsi, identifikasi pelaku dan jenis aktivitas, analisis fungsi dan analisis aktivitas yang menguraikan hasil olahan data primer (hasil observasi dan wawancara) serta data sekunder yang mendukung, analisis fungsi dan aktivitas yang menguraikan keterkaitan antara kedua aspek tersebut, sintesis fungsi dan aktivitas yang menguraikan pertimbangan alternatif dari hasil analisis, serta rekomendasi berupa acuan perancangan sebagai pemecahan masalah yang terjadi pada objek studi tersebut.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan serta saran mengenai hasil dari seluruh pembahasan pada Bab IV.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Ruang Publik

2.1.1 Pengertian dan klasifikasi ruang publik

Ruang publik pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok (Hakim, 1993). Menurut Carr (1992), ruang publik adalah ruang milik bersama dan dapat diakses seluruh masyarakat, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan periodik. Semua masyarakat memiliki hak untuk mengakses ruang publik, baik berupa fisik maupun visual, karena ruang publik adalah ruang milik bersama yang digunakan untuk kepentingan bersama.

Hakim (1993) mengklasifikasikan ruang publik berdasarkan sifatnya, yaitu:

1. Ruang publik tertutup, yaitu ruang publik yang memiliki penutup fisik atau berada di dalam bangunan. Contoh ruang publik tertutup adalah mall, museum, kantor pos dan sebagainya.
2. Ruang publik terbuka, yaitu ruang publik yang tidak memiliki penutup fisik atau berada di luar bangunan, juga dapat disebut sebagai ruang terbuka (*open space*). Contoh ruang publik terbuka adalah taman, alun-alun dan pedestrian.

Hakim (1993) menyatakan bahwa ruang terbuka adalah ruang yang dipergunakan oleh masyarakat yang dapat diakses secara langsung maupun tidak, dalam kurun waktu terbatas maupun dalam kurun waktu tertentu. Ruang terbuka adalah salah satu elemen rancang kota yang sangat penting dalam pengendalian kualitas lingkungan ekologis dan sosial (Shirvani, 1985).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

2. Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH), adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.

Terdapat pembagian jenis RTH sesuai dengan tipologi RTH yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan fisiknya, RTH dibagi menjadi:
 - a. RTH alami, berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional.
 - b. RTH non alami atau binaan, seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan.
2. Berdasarkan fungsinya, RTH dapat berfungsi:
 - a. Ekologis
 - b. Sosial budaya
 - c. Estetika
 - d. Ekonomi
3. Berdasarkan struktur ruangnya, RTH dibagi mengikuti:
 - a. Pola ekologis, seperti mengelompok, memanjang, tersebar
 - b. Pola planologis, yaitu pola yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan
4. Berdasarkan pemiliknya, RTH dibagi dua, yaitu:
 - a. RTH publik, meliputi taman kota, hutan kota, sabuk hijau (*green belt*), jalur hijau jalan (pulau jalan dan median jalan, RTH jalur pejalan kaki, RTH di bawah jalan layang), serta RTH fungsi khusus (RTH sempadan rel kereta api, RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai, jalur hijau listrik tegangan tinggi, RTH pengamanan sumber mata air dan pemakaman).
 - b. RTH privat, meliputi pekarangan rumah tinggal, pekarangan perkantoran, pertokoan dan tempat usaha, serta taman atap bangunan (*roof garden*).

2.1.2 Taman kota sebagai ruang publik

Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berada di kawasan perkotaan. Berdasarkan klasifikasinya, taman kota merupakan RTH non alami karena taman kota sengaja dirancang sedemikian rupa dalam perencanaan suatu perkotaan. Taman kota juga merupakan klasifikasi dari ruang terbuka publik yang berarti bahwa

taman kota termasuk dalam RTH publik, yaitu RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, tempat bermain anak dan fasilitas olah raga yang terbuka untuk umum.

Carr (1992) membagi taman publik (*public parks*) sebagai berikut:

1. Taman publik/pusat (*public/central parks*), termasuk dalam zona ruang terbuka pada yang dibangun dan dipelihara oleh publik, terdapat pada dekat pusat kota, dan biasanya lebih luas dibandingkan dengan taman lingkungan.
2. Taman di pusat kota (*downtown parks*), merupakan taman hijau yang berada pada pusat kota, dapat berupa taman tradisional dan bernilai histori.
3. Taman lingkungan (*neighbourhood parks*), yaitu ruang terbuka yang dibangun dalam lingkungan permukiman. Pengelolaan taman tersebut oleh publik karena menjadi bagian dari pembangunan perumahan privat tersebut, yang mana antara lain taman bermain, fasilitas olah raga, dan sebagainya.
4. Taman mini (*mini/vest-pocket parks*), yaitu taman kota berukuran kecil yang dibatasi oleh bangunan gedung-gedung.

2.2 Tinjauan Fungsi Ruang Publik

2.2.1 Fungsi ruang publik

Sebagai salah satu elemen kota, ruang publik memiliki fungsi utama untuk mewadahi berbagai aktivitas bersama. Selain fungsi tersebut, ruang publik juga memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu ruang kota. Peranan ruang publik menurut Carmona (2008) antara lain:

1. Peranan Ekonomi
 - a. Memberikan nilai yang lebih pada nilai properti
 - b. Mendorong performa ekonomi daerah
 - c. Menjadi peluang bisnis yang menguntungkan bagi sebagian kalangan
2. Peranan Kesehatan
 - a. Mendorong masyarakat untuk aktif melakukan olah raga
 - b. Mengurangi tingkat stres

3. Peranan Sosial
 - a. Menyediakan ruang cukup untuk berinteraksi dan pembelajaran sosial untuk segala kalangan usia
 - b. Mengurangi risiko adanya tindak kejahatan atau kriminalitas
 - c. Mengurangi angka kepadatan kendaraan bermotor agar angka kecelakaan berkurang
4. Peranan Lingkungan
 - a. Meningkatkan kualitas udara yang bersih
 - b. Menciptakan peluang untuk berkembangnya keanekaragaman hayati

Ruang publik dapat berbentuk ruang tertutup dan ruang terbuka. Ruang publik yang berbentuk ruang terbuka (*open space*) berfungsi sebagai wahana rekreasi, paru-paru kota, memberikan unsur keindahan, penyeimbang kehidupan kota, memberikan arti suatu kota dan kesehatan bagi masyarakat kota (Shirvani, 1985). RTH merupakan bentuk dari ruang terbuka. Pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 disebutkan fungsi RTH dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Fungsi utama (intrinsik), yaitu fungsi ekologis, di antaranya:
 - a. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
 - b. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
 - c. Sebagai peneduh
 - d. Produsen oksigen
 - e. Penyerap air hujan
 - f. Penyedia habitat satwa
 - g. Penyerap polutan media udara, air dan tanah
 - h. Penahan angin
2. Fungsi tambahan (ekstrinsik), yaitu:
 - a. Fungsi sosial dan budaya
 - 1) Menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - 2) Merupakan media komunikasi warga kota
 - 3) Tempat rekreasi

- 4) Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
- b. Fungsi ekonomi
- 1) Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur
 - 2) Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain
- c. Fungsi estetika
- 1) Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lanskap kota secara keseluruhan
 - 2) Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
 - 3) Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

2.2.2 Fungsi taman kota sebagai ruang publik

Taman kota termasuk di dalam klasifikasi ruang terbuka hijau (RTH) publik berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, sehingga fungsi taman kota tidak lepas dari fungsi ruang terbuka hijau (RTH), yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi ekologis

Sebagai RTH publik, taman kota memiliki fungsi utama sebagai paru-paru kota. Selain itu, fungsi ekologis taman kota yaitu meliputi segala fungsi yang berhubungan dengan lingkungan alam beserta seluruh ekosistem di dalamnya, baik makhluk hidup maupun unsur alam lainnya.

2. Fungsi sosial budaya

Sebagai ruang publik, taman kota memiliki fungsi utama sebagai wadah bagi aktivitas sosial masyarakat kota. Aktivitas yang diwadahi beraneka ragam, mulai dari kegiatan interaksi, rekreasi, olahraga hingga kegiatan pendidikan dan penelitian. Selain itu, taman kota juga berfungsi sebagai gambaran ekspresi budaya pada kota itu sendiri.

3. Fungsi estetika

Fungsi estetika taman kota meliputi pengaruhnya terhadap kualitas kenyamanan, baik secara visual maupun spasial pada lingkungan taman tersebut berada.

4. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi taman kota adalah sebagai peluang segala bentuk kegiatan ekonomi bagi masyarakat kota itu sendiri.

Fungsi taman kota sebagai ruang publik dapat dikatakan berhasil atau tidak dapat diukur melalui kriteria yang disebutkan oleh Shirvani (1985), yaitu:

1. Pencapaian (*access*)

Akses memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi para pengguna untuk mencapai tujuan dengan sarana dan prasarana transportasi yang mendukung kemudahan aksesibilitas yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam menjalankan aktivitasnya.

2. Kecocokan (*compatible*)

Kecocokan adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan lokasi, kepadatan, skala dan bentuk massa bangunan.

3. Pemandangan (*view*)

Pemandangan berkaitan dengan aspek kejelasan yang terkait dengan orientasi manusia terhadap bangunan. *View* dapat berupa landmark. Nilai visual ini dapat diperoleh dari skala dan pola serta warna, tekstur, tinggi dan besaran.

4. Identitas (*identity*)

Identitas adalah nilai yang di buat atau dimunculkan oleh objek (bangunan/manusia) sehingga dapat ditangkap dan dikenali oleh indera.

5. Rasa (*sense*)

Rasa atau suasana yang ditimbulkan. Sense ini biasanya merupakan simbol karakter dan berhubungan dengan aspek ragam gaya yang disampaikan oleh individu/ kelompok bangunan atau kawasan.

6. Kenyamanan (*livability*)

Kenyamanan adalah kenyamanan untuk tinggal atau rasa kenyamanan untuk tinggal atau beraktivitas di kawasan.

Sedangkan Carr (1992) menyatakan bahwa ruang publik yang baik harus memiliki kualitas sebagai berikut:

1. Tanggap (*Responsive*)

Ruang publik dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kebutuhan penggunaannya.

Menurut Carr dalam Carmona (2003), kebutuhan pengguna yang harus dipenuhi dalam ruang publik antara lain:

- a. Kenyamanan (*Comfort*), merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolok ukur kenyamanan ruang publik. Kenyamanan pada ruang publik dipengaruhi oleh kenyamanan lingkungan (berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari dan angin), kenyamanan fisik (ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat duduk), serta kenyamanan sosial dan psikologis.
- b. Relaksasi (*Relaxation*), merupakan aktivitas yang erat hubungannya dengan kenyamanan psikologis. Suasana rileks mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.
- c. Keterlibatan pasif (*Passive engagement*). Aktivitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan caraduduk-duduk atau berdiri sambil melihat aktivitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, air mancur, patung atau karya seni lainnya.
- d. Keterlibatan aktif (*Active engagement*). Suatu ruang publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktivitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat (teman, keluarga atau orang asing) dengan baik.
- e. Penemuan baru (*Discovery*), merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktivitas yang tidak monoton.

2. Demokratis (*Democratic*)

Ruang publik dapat dipakai atau dinikmati oleh semua kalangan dan memberikan hak bagi penggunaannya untuk bebas berekspresi dalam ruang tersebut, namun tetap memiliki batasan tertentu karena dalam penggunaan ruang bersama perlu ada toleransi diantara para pengguna ruang.

3. Bermakna (*Meaningful*)

Ruang publik yang mampu menumbuhkan ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya sehingga pengunjung akan merasakan rindu dan kemudian akan datang mengunjunginya kembali.

Dalam ilmu perencanaan dan perancangan ruang publik, Carr (1992) menyebutkan adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, seperti fungsi dan kegunaan ruang, bentuk dan gaya arsitektural, lokasi, ukuran, struktur dan koneksi antar ruang, yang mana semua faktor tersebut dirangkum menjadi dua faktor utama yaitu:

1. *Use of space*

Umumnya, ruang-ruang yang berbeda mewadahi fungsi dan aktivitas yang berbeda pula. Misalnya ruang untuk rekreasi seperti taman dan alun-alun, ruang untuk area komersial seperti pasar, ruang untuk sirkulasi seperti jalan, dan lain sebagainya. Namun dalam sebuah 'ruang' dalam ruang publik jarang mewadahi hanya satu fungsi.

2. *Space form and context*

Space form atau bentuk ruang diartikan sebagai karakter fisik ruang tersebut, yang mana berkenaan juga dengan aspek disposisi (*disposition*) atau bagaimana pengguna ruang tersebut menggunakan atau memiliki hak atas penggunaan ruang tersebut bersama pengguna lain yang juga terlibat di dalamnya. Bentuk ruang sangat mempengaruhi pengalaman ruang seseorang serta penggunaan/pemanfaatan ruang itu sendiri. Bentuk ruang dapat diidentifikasi karakteristiknya dengan mengenal skala ruang, bentuk wujud 18 ruang, tekstur, hubungan solid-void atau perbandingan terbangun dengan yang tak terbangun.

Space context (konteks/hubungan ruang) berupa konteks lingkungan dan konteks budaya yang tercipta. Sama halnya dengan bentuk ruang (*space form*), konteks lingkungan dapat dilihat dari perspektif elemen lansekap sebagai pelingkup ruang. Sedangkan konteks budaya lebih kepada fungsi ruang, penggunaan ruang dan karakter ruang.

Taman kota merupakan wujud dari pemenuhan kebutuhan masyarakat kota. Manusia tidak hanya membutuhkan sandang, pandangan papan saja, namun juga membutuhkan ruang untuk relaksasi dan interaksi sosial, seperti teori hirarki kebutuhan

yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow dalam Etiningsih (2016). Hirarki kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

1. *Physiological*, meliputi makan, minum, perumahan, seks, istirahat dan relaksasi, kontak sosial.
2. *Safety and Security*, meliputi perlindungan, keamanan dan stabilitas.
3. *Social*, meliputi cinta, persahabatan, perasaan memiliki dan diterima dalam kelompok, kekeluargaan.
4. *Esteem*, meliputi status atau kedudukan, kepercayaan diri, pengakuan, reputasi dan prestasi, apresiasi.
5. *Self-actualization*, meliputi penggunaan potensi diri, pertumbuhan, pengembangan diri.

Hirarki yang paling mendasar atau pertama dari kebutuhan manusia adalah kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Manusia akan selalu didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar. Kebutuhan sarana dan prasarana kota bagi masyarakat tidak hanya berupa bangunan atau jalan, namun masyarakat juga butuh ruang terbuka berupa taman-taman kota untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya (Etiningsih, 2016).

2.2.3 Perubahan fungsi taman kota

Meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas kota berdampak pada meningkatnya pula kebutuhan akan ruang publik kota, dimana lahan kota yang ada tidak bertambah (terbatas). Hal ini mengakibatkan tingginya kompetisi penggunaan lahan pada kawasan perkotaan.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan dapat dikelompokkan menjadi beberapa sistem (Kaiser, 1995), yaitu:

1. Sistem Aktivitas Kota

Sistem aktivitas kota adalah cara manusia dan lembaganya mengorganisasikan berbagai aktivitas manusia dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya dan berinteraksi dengan manusia lain dalam skala ruang dan waktu.

2. Sistem Pengembangan Lahan

Sistem pengembangan lahan adalah suatu proses konversi dan rekonversi lahan serta proses penyesuaiannya untuk berbagai penggunaan lahan dalam skala ruang

dan waktu sesuai sistem aktivitas kotanya. Sistem ini berpengaruh dalam penyediaan lahan kota beserta pengembangannya.

3. Sistem Lingkungan

Sistem lingkungan adalah sistem kehidupan biotik dan abiotik karena proses ilmiah. Sistem ini menyediakan tempat bagi kelangsungan hidup manusia dan habitatnya serta sumber daya lain guna mendukung kehidupan manusia. Sistem ini berfungsi sebagai sumber daya yang mendukung kedua sistem di atas dan berada pada posisi penyediaan lahan.

2.3 Tinjauan Aktivitas pada Ruang Publik

2.3.1 Pengertian dan klasifikasi aktivitas

Aktivitas sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang membutuhkan kehadiran orang lain (Zhang dan Lawson, 2009). Kegiatan ini dapat berupa perbincangan santai di pinggir jalan, bertatap muka maupun kegiatan anak-anak bermain di taman kota. Penanganan ruang publik yang kreatif dapat mendukung terbentuknya aktivitas sosial antara orang-orang yang tidak saling mengenal sebelumnya. Adanya pementasan kesenian di taman kota dapat menjadi contoh. Kegiatan-kegiatan kreatif yang diselenggarakan di ruang-ruang terbuka (baik yang bertujuan komersial maupun non-komersial) dapat mendorong warga untuk saling berbincang atau sekedar saling mengomentari kegiatan kreatif tersebut, demikian juga dengan pemasangan karya seni instalasi di ruang publik.

Gehl dalam Zhang dan Lawson (2009) membagi aktivitas di ruang publik dalam tiga kategori, antara lain:

1. Aktivitas Penting (*Necessary activity*)

Aktivitas jenis ini merupakan aktivitas yang dilakukan didasari oleh suatu kebutuhan. Setiap orang memiliki kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi, seperti bekerja, bersekolah, berbelanja dan juga melibatkan aktivitas dalam sistem pergerakan seperti berjalan menuju halte bus, berjalan menuju tempat bekerja dan lain sebagainya.

2. Aktivitas Pilihan (*Optional activity*)

Jenis aktivitas ini merupakan aktivitas yang dilakukan diluar adanya suatu kebutuhan atau motif/tujuan tertentu. Aktivitas ini memiliki tingkat prioritas di bawah aktivitas penting. Contoh dari jenis aktivitas ini adalah duduk santai di

taman, berjalan-jalan, memilih tempat untuk bermain, dan sebagainya. Kita dapat memilih untuk berjalan santai pada sore hari atau menangguhkannya apabila hari tidak cerah. Dengan demikian, pilihan untuk melakukan aktivitas ini tergantung pada kondisi lingkungan.

3. Aktivitas Sosial (*Social activity*)

Aktivitas ini lebih menekankan pada terjadinya proses sosial, baik dalam bentuk kontak fisik maupun kontak pasif. Aktivitas sosial ini dapat terjadi secara paralel dengan aktivitas penting dan aktivitas pilihan. Aktivitas ini membutuhkan kehadiran orang lain untuk terwujudnya aktivitas. Bentuk dari aktivitas sosial ini adalah interaksi antara dua orang atau lebih.

Carr (1992) juga mengategorikan jenis aktivitas berdasarkan tingkat atau level keterlibatannya, yaitu:

1. Keterlibatan Aktif (*Active engagement*)

Active engagement atau keterlibatan aktif diartikan sebagai jenis salah satu tingkatan dalam beraktivitas di mana interaksi sosial terjadi diantara dua orang atau lebih, kegiatan yang secara langsung atau sadar telah melibatkan suatu setting tertentu untuk digunakan, seperti olahraga di lapangan terbuka atau *jogging track*, bermain di *playground*, berjalan di *pedestrian way*, dan lain sebagainya.

2. Keterlibatan Pasif (*Passive engagement*)

Passive engagement atau keterlibatan pasif merupakan jenis tingkatan dalam beraktivitas di mana kegiatan tersebut secara tidak langsung dilakukan saat berada di suatu ruang/ruang publik, dan sifatnya tidak secara langsung/sadar melibatkan suatu setting untuk kepentingan aktivitas tersebut. Contoh dari aktivitas dengan level pasif ini adalah kegiatan melihat-lihat pemandangan sekitar, melihat atraksi, duduk santai (*relaxing*), dan lain sebagainya.

Selain kedua jenis aktivitas di atas, perancangan ruang publik dalam kawasan kota tidak lepas dari elemen *activity support* atau pendukung aktivitas (Shirvani, 1985). *Activity support* meliputi semua kegunaan, fungsi, aktivitas yang dapat membantu dan memperkuat suatu ruang publik pada kawasan kota, aktivitas dan fisik akan saling mempengaruhi dan saling mengisi. Bentuk, tempat dan karakter pada kawasan tertentu akan mempunyai daya tarik fungsi dan kegunaan aktivitasnya. Bentuk *activity support*

yaitu merupakan kegiatan penunjang yang menghubungkan dua atau lebih dari pusat kegiatan umum pada lingkungan kota, yang dapat berupa ruang terbuka atau bangunan yang peruntukannya untuk kepentingan umum. Ruang terbuka umum bentukan fisiknya dapat berupa jalur pedestrian, kawasan pedagang kaki lima, parkir umum dan taman-taman kota sejenis.

2.3.2 Elemen aktivitas

Rapoport (1977) menyatakan bahwa sebuah aktivitas dapat terdiri dari berbagai sub aktivitas yang berhubungan satu sama lainnya, dikenal dengan istilah sistem aktivitas (*system of activity*). Sistem aktivitas dalam sebuah ruang publik berkaitan erat dengan 3 elemen utama yang terbagi atas:

1. Pedagang Kaki Lima (PKL), sebagai *activity support* kawasan
2. Parkir, sebagai *activity support* kawasan
3. Pejalan kaki, berkaitan dengan pola pergerakan/sirkulasinya

Haryadi & B. Setiawan (2010) membagi elemen-elemen aktivitas berdasarkan pelakunya, yaitu:

1. PKL
Tipe komoditas, sifat layanan, bentuk sarana, dan pola persebaran PKL pada suatu kawasan akan berpengaruh terhadap kecenderungan pengunjung dalam pemanfaatan ruang saat beraktivitas.
2. Pengunjung sebagai pengendara
Lokasi, prasarana, dan kapasitas dari fasilitas parkir akan berpengaruh terhadap kecenderungan pengunjung dalam beraktivitas, baik persebaran atau pemanfaatan ruangnya.
3. Pengunjung sebagai pejalan kaki
Kegiatan atau aktivitas seorang pengunjung yang berjalan kaki diiringi dengan perilaku sosial. Aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi aktivitas dinamis (berjalan atau bergerak) dan aktivitas statis (duduk, berdiri, makan dan minum).

2.3.3 Setting Perilaku (*Behavior Setting*)

Setting perilaku (*behaviour setting*) merupakan interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang lebih spesifik. Setting perilaku mengandung unsur-unsur

sekelompok orang yang melakukan kegiatan, tempat dimana kegiatan tersebut dilakukan dan waktu spesifik saat kegiatan tersebut dilakukan (Rapoport, 1977). Setting perilaku terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sistem tempat atau ruang (*system of setting*), sebagai rangkaian unsur-unsur fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu.
2. Sistem aktivitas (*system of acticity*), sebagai rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang.

Menurut Rapoport (1977), kriteria yang mempengaruhi terjadinya setting aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Terdapat aktivitas yang berulang dan berupa suatu pola perilaku (*standing pattern of behaviour*).
2. Dengan tata lingkungan tertentu.
3. Membentuk suatu hubungan yang sama antar keduanya (tempat dan aktivitas).
4. Dilakukan dalam periode tertentu.

Menurut Haryadi (2010), inti dari konsep sistem setting aktivitas adalah bahwa seseorang akan mengetahui dan memahami sebuah setting dengan memahami setting-setting lain yang terjadi sebelumnya. Sistem setting adalah rangkaian unsur-unsur fisik atau spasial yang memiliki hubungan tertentu dan saling berkaitan hingga dipakai untuk suatu kegiatan tertentu.

Menurut Barker dalam Laurens (2005), terdapat enam kriteria dalam menganalisa *behaviour setting*, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku (*person*), yaitu pelaku yang melakukan kegiatan dengan memberikan respon terhadap *affordance* yang diberikan oleh setting.
2. Pola perilaku (*standing pattern of behavior*), yaitu aktivitas yang berulang berupa pola perilaku dalam sebuah setting.
3. Tata lingkungan (*milieu*), lebih kepada batasan fisik dan temporal dalam sebuah setting.
4. Hubungan antara pola perilaku dan tata lingkungan (*synomorphyc*), dengan pertimbangan pola aktivitas yang berlangsung.

5. Wilayah kuasa (*territory*), mengacu pada pola perilaku manusia yang berkaitan dengan teritorialitas.
6. Waktu tertentu (*temporal*), yang digunakan pada saat berlangsungnya aktivitas.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan aktivitas sosial pada ruang publik, Mehta (2007) mempergunakan beberapa variabel yang dipergunakan untuk mengukur dan menyusun “*Good Public Space Index*”, antara lain:

1. Intensitas penggunaan, yang diukur dari jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar.
2. Intensitas aktivitas sosial, yang diukur berdasarkan jumlah orang dalam setiap kelompok yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar.
3. Durasi aktivitas, yang diukur berdasarkan berapa lama waktu yang dipergunakan orang untuk beraktivitas pada ruang luar.
4. Variasi penggunaan, yang diukur berdasarkan keberagaman atau jumlah tipologi aktivitas yang dilaksanakan pada ruang luar.
5. Keberagaman penggunaan, yang diukur berdasarkan variasi pengguna berdasarkan usia, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Sauter dan Huettenmoser (2008) mempergunakan tiga dimensi untuk mengukur integrasi sosial dalam kajian ruang publik, antara lain:

1. Dimensi struktural, yang berkaitan dengan aksesibilitas dan penggunaan ruang.
2. Dimensi interaktif, yang terkait dengan hubungan sosial, jenis aktivitas pada ruang publik serta adanya kemungkinan partisipasi pada aktivitas dan pengambilan keputusan di tingkat lokal.
3. Dimensi subjektif, yang terkait dengan kepuasan personal terhadap pengelolaan lingkungan serta persepsi mengenai keterlibatan warga secara sosial.

2.4 Studi Terdahulu

Beberapa studi terdahulu yang telah dilakukan dengan judul terkait ruang terbuka publik atau taman kota membahas mengenai tujuan, variabel, metode, hasil penelitian, kontribusi terhadap penelitian dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini digunakan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Studi Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kontribusi terhadap Penelitian	Pembeda
1.	Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro) Eva Etiningsih (2016)	Mengetahui fungsi Taman Merdeka bagi masyarakat sebagai ruang publik di Kota Metro.	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi taman kota • Elemen Lanskap • Elemen pendukung lanskap 	Metode kualitatif fenomenologi, data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan teknik <i>purposive</i> , dan studi dokumentasi, dianalisis secara deskriptif kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Taman Merdeka sebagai fungsi ekonomi, wahana interaksi, lingkungan, pendidikan, rekreasi, transit dan kesehatan. • Elemen lanskap yang terdiri dari elemen keras berupa pedestrian dan tangga, serta elemen lunak berupa tanaman. • Elemen pendukung lanskap yaitu tempat duduk, toilet umum, tempat sampah, papan informasi, lampu taman, tempat bermain anak, <i>sculpture</i>, tempat parkir dan jalur refleksi. 	Variabel fungsi taman kota, metode kualitatif fenomenologi, teknik pengumpulan data dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.	Objek dan lokasi studi. Variabel tidak hanya fungsi namun juga aktivitas pada ruang publik.
2.	Fungsi dan Aktivitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung Dwi Kustianingrum dkk. (2013)	Mengetahui fungsi dan aktivitas yang terjadi di Taman Ganesha sebagai ruang terbuka publik di Kota Bandung.	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi ruang terbuka publik • Elemen lanskap 	Metode fenomenologi, pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi, dianalisis secara kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Taman Ganesha adalah sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas (bermain, membaca, makan, duduk, berjualan), disamping fungsi dasarnya sebagai paru-paru Kota Bandung. • Elemen lanskap yang terdiri dari elemen keras berupa pedestrian dan tangga, serta elemen lunak berupa tanaman. • Kelengkapan taman terdiri dari papan nama, tempat sampah, <i>sculpture</i>, bangku taman, lampu taman, kolam dan <i>shelter</i>. 	Variabel fungsi ruang terbuka publik, metode kualitatif fenomenologi dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.	Objek dan lokasi studi. Fungsi lebih ditekankan pada fungsi sosial.

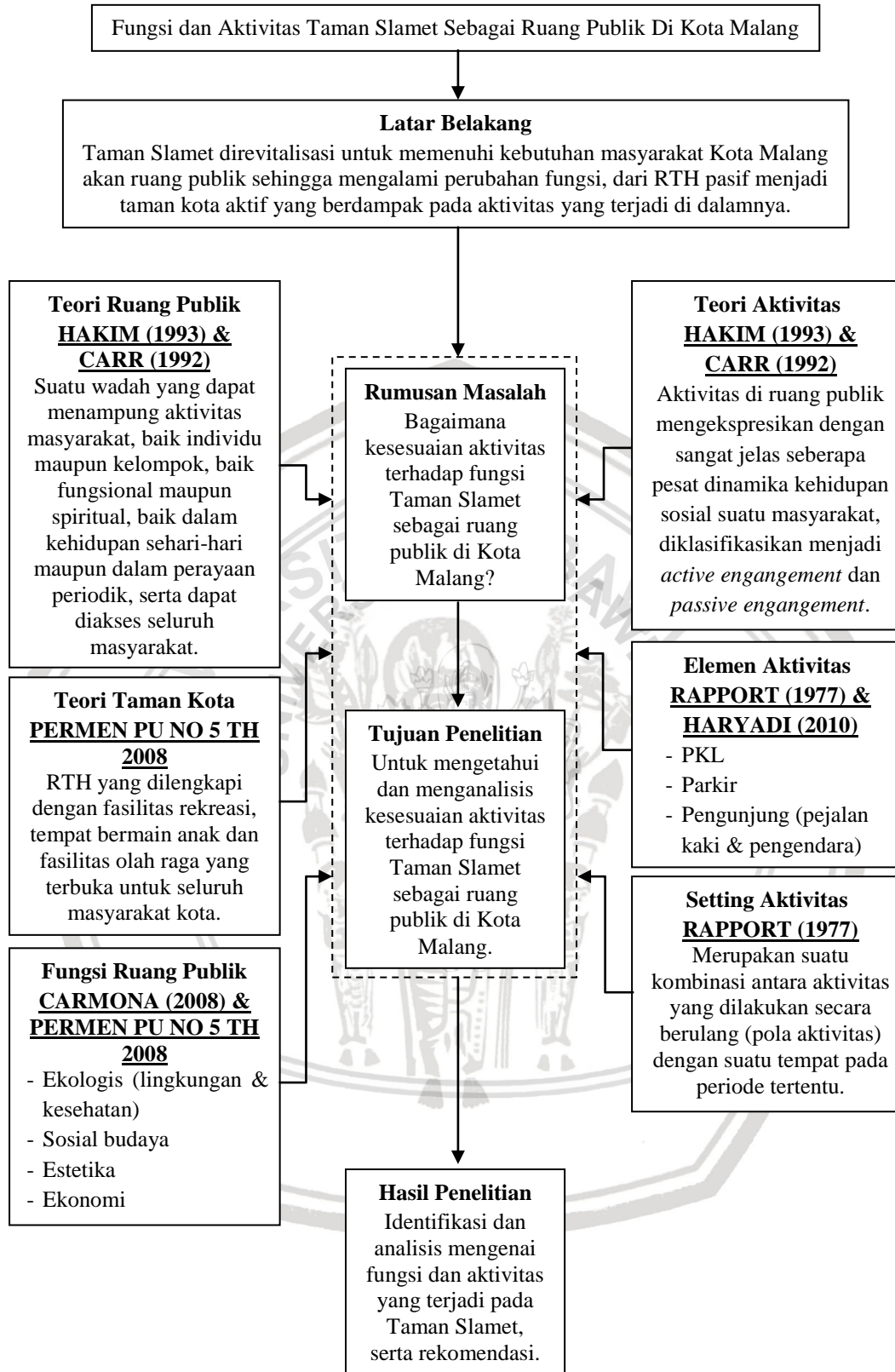
<p>3. Pola Aktivitas dan Tata Lingkungan Fisik pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya</p> <p>Retty Puspasari (2016)</p>	<p>Mengetahui pola aktivitas dan pola pemanfaatan ruang yang terbentuk di ruang publik Taman Bungkul Surabaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pola aktivitas • Pola pemanfaatan ruang • Tata lingkungan fisik (elemen fisik ruang publik) 	<p>Metode deskriptif kuantitatif, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta studi literatur. Analisis menggunakan metode <i>placed-centered mapping</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi jenis dan pelaku aktivitas. • Identifikasi tata lingkungan fisik. • Analisis pola aktivitas dan pola pemanfaatan ruang publik. • Sistesis pola aktivitas dan pemanfaatan ruang publik. • Rekomendasi: <i>design guidelines</i> 	<p>Variabel aktivitas pada ruang publik, metode deskriptif kualitatif, metode <i>placed-centered mapping</i> dan teori-teori ruang publik yang digunakan dalam penelitian.</p>	<p>Objek dan lokasi studi. Variabel lebih ditekankan pada aspek fungsi dan aktivitas, bukan pola pemanfaatan ruang dan tata lingkungan fisiknya.</p>
<p>4. Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Trunojoyo Malang</p> <p>Adisty Yoeliandri Putri (2017)</p>	<p>Mengidentifikasi pola aktivitas pada Taman Trunojoyo, sehingga nantinya akan ditemukan beberapa indikasi berupa keberagaman aktivitas yang dapat mempengaruhi kesesuaian pemanfaatan ruang di dalamnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pola aktivitas • Pola pemanfaatan ruang • Tiga jenis elemen utama yaitu <i>fixed elements</i>, <i>semi-fixed elements</i> dan <i>non-fixed elements</i> 	<p>Metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi kemudian dianalisis dengan metode <i>placed-centered mapping</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pola aktivitas pada ruang publik Taman Trunojoyo yang terbagi dalam beberapa area. • Pola aktivitas secara keseluruhan pada ruang publik Taman Trunojoyo Malang. 	<p>Variabel pola aktivitas pada ruang publik, metode deskriptif kualitatif, metode <i>placed-centered mapping</i> dan teori-teori ruang publik yang digunakan dalam penelitian.</p>	<p>Objek dan lokasi studi. Adanya variabel fungsi pada ruang publik.</p>

Berdasarkan keempat penelitian yang telah ditinjau pada studi terdahulu maka dihasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penelitian ruang publik atau ruang terbuka publik rata-rata merupakan suatu bentuk evaluasi terhadap fungsi dan aktivitas yang diwadahi dalamnya.
2. Tujuan dari penelitian ruang publik tersebut adalah untuk mengetahui fungsi taman kota sebagai ruang publik dan karakteristik pola aktivitas yang terjadi di dalam ruang publik tersebut.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian tentang ruang publik rata-rata adalah fungsi ruang publik, pola aktivitas pada ruang publik serta elemen lanskap sebagai elemen pendukung pada ruang publik.
4. Jenis aktivitas ditentukan berdasarkan jenis aktivitas yang sering terjadi atau dari temuan observasi awal di lokasi objek penelitian.
5. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Penggunaan teknik *time budget* (pemilihan waktu-waktu tertentu) untuk pengamatan aktivitas tertentu juga menjadi teknik alternatif dalam penelitian ruang publik. Metode *placed-centered mapping* dapat digunakan untuk menganalisis pola aktivitas yang terjadi pada ruang publik berdasarkan aktivitas dan waktu pengamatannya.
6. Dalam penyajian hasil dan pembahasan dapat diuraikan mulai dari identifikasi terhadap aspek fungsi dan aktivitas pada ruang publik, kemudian dilakukan analisis dan sintesis untuk menghasilkan suatu rekomendasi serta kesimpulan dan saran mengenai perbaikan kualitas ruang publik selanjutnya.

2.5 Kerangka Teori

Guna mempermudah dalam mengetahui teori yang digunakan dalam penelitian ini maka digambarkan dalam kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Teori

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan dalam menggambarkan fenomena yang terjadi pada lokasi studi mengenai fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet Malang. Penelitian dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi pada suatu ruang terkait dengan elemen fisik ruang tersebut serta kesesuaiannya terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik, sehingga penelitian ini mengarah pada penelitian arsitektur berbasis perilaku.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Taman Slamet yang merupakan ruang terbuka hijau di daerah permukiman yang berlokasi di Jalan Taman Slamet, di antara RT 4 dan RT 5, RW 4, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang (Gambar 3.1).



Gambar 3.1 Peta Lokasi Taman Slamet
Sumber: Google maps capture, 2017

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang. Untuk itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik yang terdiri dari dua aspek, yaitu:
 - a. Fungsi, difokuskan pada variabel fungsi sosial dikarenakan kaitannya dengan aspek aktivitas. Fungsi sosial Taman Slamet sebagai ruang publik antara lain:
 - 1) Sarana interaksi, yaitu sebagai tempat berlangsungnya interaksi sosial antar pengguna taman seperti berkumpul dan jual-beli.
 - 2) Sarana rekreasi, yaitu sebagai tempat bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan yang bersifat rekreatif seperti berjalan-jalan, bermain dan berfoto.
 - 3) Sarana olahraga, yaitu sebagai tempat bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan olahraga seperti senam, *jogging* dan *fitness*.
 - b. Elemen lanskap, untuk mengetahui sarana dan prasarana penunjang fungsi taman, dibagi menjadi tiga variabel:
 - 1) Elemen keras (*hard scape*), berupa perkerasan yang meliputi jalur sirkulasi pejalan kaki, tangga dan *ramp*.
 - 2) Elemen lunak (*soft scape*), berupa vegetasi yang meliputi pohon, perdu, semak dan rerumputan (*ground cover*).
 - 3) Elemen penunjang/atribut ruang, meliputi penanda (*signage*), bangku taman, lampu taman, tempat sampah, *shelter*, *sculpture*, pergola dan fasilitas olahraga.
2. Identifikasi dan analisis aspek aktivitas pada Taman Slamet sebagai ruang publik yang terdiri dari tiga variabel, yaitu:
 - a. Jenis aktivitas, untuk mengetahui aktivitas yang terjadi dan pola aktivitas yang terbentuk. Variabel jenis aktivitas dibedakan atas tiga kategori menurut level keterlibatannya dalam menggunakan ruang publik, antara lain:
 - 1) Aktivitas aktif, meliputi kegiatan berkumpul, berjalan, bermain, berolahraga dan makan.
 - 2) Aktivitas pasif, meliputi kegiatan duduk dan berdiri.
 - 3) Aktivitas penunjang, meliputi kegiatan berdagang (PKL) dan parkir.
 - b. Pelaku aktivitas, dibagi menjadi tiga variabel:

- 1) Pengunjung taman sebagai pelaku utama, dibagi berdasarkan usia, yaitu:
 - a) Anak-anak (≤ 12 tahun)
 - b) Remaja (13-20 tahun)
 - c) Dewasa (≥ 21 tahun)
 - 2) Pedagang kaki lima (PKL) sebagai pendukung aktivitas, berupa PKL yang berada di sekitar Taman Slamet, bersifat tidak tetap lokasi dan waktu berjualannya, ada yang semi statik/menetap dalam jangka waktu tertentu dan ada pula yang berkeliling/*mobile*.
 - 3) Petugas sebagai pendukung aktivitas, terbagi menjadi tiga, yaitu:
 - a) Petugas parkir untuk menjaga keamanan kendaraan pengunjung
 - b) Petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan Taman Slamet
 - c) Petugas keamanan/sekuriti untuk menjaga keamanan Taman Slamet
- c. Waktu, dibagi menjadi dua variabel berdasarkan harinya, yaitu:
- 1) Hari kerja, meliputi hari Senin hingga Jumat, dibagi menjadi tiga berdasarkan waktu pengamatan:
 - a) Pagi hari, yang akan diamati antara jam 07.00–09.00
 - b) Siang hari, yang akan diamati antara jam 12.00–14.00
 - c) Malam hari, yang akan diamati pada antara jam 19.00–21.00
 - 2) Hari libur, meliputi hari Sabtu dan Minggu, dibagi menjadi tiga berdasarkan waktu pengamatan:
 - a) Pagi hari, yang akan diamati antara jam 07.00–09.00
 - b) Siang hari, yang akan diamati antara jam 12.00–14.00
 - c) Malam hari, yang akan diamati pada antara jam 19.00–21.00

Pada aspek aktivitas, indikator yang digunakan adalah intensitas yang menunjukkan tingkat kepadatan aktivitas, antara lain:

- a. Tinggi: kepadatan aktivitas yang ada terlihat memenuhi/memadati ruang atau elemen ruang yang ada.
- b. Sedang: kepadatan aktivitas yang ada terlihat tidak begitu memadati, memenuhi sekitar setengah dari kapasitas ruang atau elemen ruang yang ada.
- c. Rendah: kepadatan aktivitas yang ada terlihat renggang, orang yang melakukan aktivitas lebih sedikit dibandingkan besarnya ruang atau elemen ruang yang ada.

Tabel 3.1 Variabel Aspek Fungsi

Aspek	Variabel	Sub-variabel	Indikator	Metode
Fungsi	Fungsi sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana interaksi - Sarana rekreasi - Sarana olahraga 	Dimensi untuk mengukur integrasi sosial dalam kajian ruang publik: <ul style="list-style-type: none"> - Dimensi struktural (aksesibilitas & penggunaan) - Dimensi interaktif (hubungan sosial & partisipasi pada aktivitas) - Dimensi subjektif (kepuasan personal & persepsi) 	Observasi dan analisis kualitatif
			Kebutuhan ruang minimum pejalan kaki : <ul style="list-style-type: none"> - tanpa membawa barang dan keadaan diam yaitu 0,27 m² - tanpa membawa barang dan keadaan bergerak yaitu 1,08 m² - membawa barang dan keadaan bergerak yaitu antara 1,35 m² – 1,62 m² - jalur pejalan kaki setidaknya berukuran lebar 1,8 m - 3,0 m pada tingkat pelayanan dengan intensitas tinggi - lebar jalur pejalan kaki tidak boleh kurang dari 1,2 m Persyaratan khusus bagi <i>difabel</i> : <ul style="list-style-type: none"> - jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 1,5 m dan luas minimum 2,25 m² - alinemen jalan dan kelandaian jalan mudah dikenali oleh pejalan kaki antara lain melalui penggunaan material khusus - jalur pejalan kaki dengan tingkat kelandaian tidak melebihi dari 8% 	Observasi, pemetaan dan analisis kualitatif & kuantitatif
Elemen lanskap	Elemen keras (perkerasan)	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur sirkulasi pejalan kaki - Tangga & ramp 	Pemanfaatan RTH taman kota : <ul style="list-style-type: none"> - KDH 70 – 80% (RTH aktif) - Jumlah pohon minimal 150 (pohon sedang dan kecil), dilihat pula jenis dan persebarannya 	Observasi, pemetaan dan analisis kualitatif & kuantitatif
			Fasilitas pada taman kota : <ul style="list-style-type: none"> - lapangan terbuka - unit lapangan basket (14x26 m) - unit lapangan volley (15x24 m) - trek lari, lebar 7 m panjang 400 m - WC umum - parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan) - panggung terbuka - area bermain anak - prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian - kursi 	Observasi, pemetaan dan analisis kualitatif & kuantitatif
Elemen lanskap	Elemen lunak (vegetasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Pohon - Perdu - Semak - Rerumputan 	Fasilitas pada taman kota : <ul style="list-style-type: none"> - lapangan terbuka - unit lapangan basket (14x26 m) - unit lapangan volley (15x24 m) - trek lari, lebar 7 m panjang 400 m - WC umum - parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan) - panggung terbuka - area bermain anak - prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian - kursi 	Observasi, pemetaan dan analisis kualitatif & kuantitatif
			Fasilitas pada taman kota : <ul style="list-style-type: none"> - lapangan terbuka - unit lapangan basket (14x26 m) - unit lapangan volley (15x24 m) - trek lari, lebar 7 m panjang 400 m - WC umum - parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan) - panggung terbuka - area bermain anak - prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian - kursi 	Observasi, pemetaan dan analisis kualitatif & kuantitatif
Elemen lanskap	Elemen penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Signage - Bangku taman - Lampu taman - Tempat sampah - Shelter - Sculpture - Pergola - Fasilitas olahraga 	Fasilitas pada taman kota : <ul style="list-style-type: none"> - lapangan terbuka - unit lapangan basket (14x26 m) - unit lapangan volley (15x24 m) - trek lari, lebar 7 m panjang 400 m - WC umum - parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan) - panggung terbuka - area bermain anak - prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian - kursi 	Observasi, pemetaan dan analisis kualitatif & kuantitatif
			Fasilitas pada taman kota : <ul style="list-style-type: none"> - lapangan terbuka - unit lapangan basket (14x26 m) - unit lapangan volley (15x24 m) - trek lari, lebar 7 m panjang 400 m - WC umum - parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan) - panggung terbuka - area bermain anak - prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian - kursi 	Observasi, pemetaan dan analisis kualitatif & kuantitatif

Tabel 3.2 Variabel Aspek Aktivitas

Aspek	Variabel	Sub-variabel	Indikator	Metode
Aktivitas	Jenis aktivitas	- Aktivitas aktif - Aktivitas pasif - Aktivitas penunjang	Intensitas aktivitas: tinggi, sedang, rendah	Observasi dan pemetaan aktivitas dengan <i>place-centered mapping</i>
	Pelaku	- Pengunjung - PKL - Petugas	Intensitas penggunaan: tinggi, sedang, rendah	Observasi dan wawancara
	Waktu	- Hari kerja - Hari libur	Durasi aktivitas: tinggi, sedang, rendah	Observasi dan pemetaan aktivitas dengan <i>place-centered mapping</i>

3.4 Tahapan Penelitian

3.4.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal dilakukannya penelitian ini, diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan proses penelitian antara lain:

1. Penentuan lokasi studi, yaitu Taman Slamet yang merupakan RTH publik di Kota Malang yang berlokasi di Jalan Taman Slamet Malang dan telah direvitalisasi sehingga mengalami perubahan fungsi.
2. Melakukan observasi awal berupa pengamatan langsung terhadap kondisi Taman Slamet Malang untuk mendapatkan gambaran awal serta merumuskan masalah yang terdapat pada Taman Slamet Malang.
3. Mengumpulkan literatur atau pustaka terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Fungsi dari tinjauan pustaka sebagai landasan teori dan penetapan variabel penelitian yang digunakan saat melakukan pengamatan di lapangan.
4. Mengidentifikasi kebutuhan data, yaitu menggolongkan kebutuhan data primer dan sekunder serta menetapkan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua cara yaitu:

1. Pengambilan data primer dengan cara observasi langsung pada objek penelitian, melakukan dokumentasi dalam bentuk foto, mengamati aktivitas pelaku berdasarkan periode waktu tertentu dan melakukan wawancara informal dengan pengguna taman dan masyarakat sekitar.

2. Pengambilan data sekunder dengan cara pengumpulan data-data penunjang penelitian yang dimiliki oleh pemerintah kota Malang dan artikel-artikel dari internet yang berkaitan dengan objek studi.

3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dibutuhkan data-data untuk menunjang kelengkapan dalam melakukan kegiatan penelitian. Kebutuhan data dibagi menjadi dua yaitu:

3.5.1 Data primer

Data Primer merupakan data yang bersumber dari hasil observasi atau pengamatan langsung, di mana seorang peneliti terlibat secara penuh saat proses observasi di lapangan tersebut. Data primer yang didapat langsung dari penelitian adalah data kualitatif. Data primer diperoleh melalui tiga cara yaitu:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan survey atau pengamatan langsung ke lokasi objek studi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan memahami fungsi dan aktivitas yang terjadi pada objek studi. Hasil dari pengamatan aktivitas didokumentasikan melalui pemetaan (*mapping*) aktivitas yaitu dengan metode *place-centered mapping*, untuk menunjukkan aktivitas dalam sebuah gambar skematis, mengidentifikasi jenis dan pola aktivitas yang terbentuk, serta menunjukkan keterkaitan aktivitas dengan fungsi ruang publik tersebut berdasarkan elemen ruangnya. Penentuan waktu observasi menggunakan metode *time budget* untuk mengamati aktivitas pada waktu tertentu (hari-hari dan jam-jam tertentu). Waktu-waktu tersebut antara lain:

- a. Hari kerja, yang bisa diamati pada hari kisaran hari senin-jumat, dengan waktu pengamatan dibagi menjadi empat, yaitu:
 - 1) Pagi hari, yang akan diamati antara jam 07.00–09.00
 - 2) Siang hari, yang akan diamati antara jam 12.00–14.00
 - 3) Malam hari, yang akan diamati pada antara jam 19.00–21.00
- b. Hari libur, yang bisa diamati pada hari sabtu atau minggu, yang juga diamati pada waktu sama dengan waktu pengamatan hari kerja, yaitu:
 - 1) Pagi hari, yang akan diamati antara jam 07.00–09.00
 - 2) Siang hari, yang akan diamati antara jam 12.00–14.00

3) Malam hari, yang akan diamati pada antara jam 19.00–21.00

2. Wawancara

Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih detail dan akurat dalam menguatkan hasil observasi di lapangan atau jika data yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan dalam literatur terkait permasalahan yang terjadi pada Taman Slamet. Teknik yang digunakan untuk menentukan responden dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Wawancara ditujukan kepada antara lain:

- a. Narasumber yang mengetahui sejarah dan perkembangan Taman Slamet Malang. Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi serta mendapat data yang lebih akurat bahwa eksistensi Taman Slamet serta isu atau fenomena yang beredar di masyarakat mengenai perkembangan dan perubahan yang terjadi.
- b. Masyarakat pengunjung taman, yang akan diwawancarai secara informal dan tak terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk membuktikan atau mencari data yang lebih detail terhadap hasil pengamatan di lapangan mengenai aktivitas yang dilakukan di lokasi studi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berupa foto, peta, catatan, sketsa, agenda dan sebagainya.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang penelitian yang berupa arsip atau dokumen dari dinas terkait atau media *online*. Data sekunder dalam penelitian antara lain:

1. Gambar kerja Taman Slamet Malang, seperti site-plan atau layout-plan, yang dapat membantu dalam proses observasi lapangan. Data tersebut dapat memudahkan dalam pembuatan *mapping* aktivitas.
2. Data berupa teks maupun gambar mengenai sejarah dan perkembangan Taman Slamet Malang yang digunakan untuk mengamati perubahan yang terjadi.

3.6 Tahap Analisis dan Sintesis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data hasil observasi yang bersifat kualitatif dianalisis sehingga didapat hasil dan kesimpulan mengenai permasalahan dalam penelitian ini dan kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel penelitian yaitu aspek fungsi dan aktivitas pada ruang publik. Variabel aspek fungsi terdiri dari fungsi dan elemen lanskap sebagai elemen penunjang fungsi ruang tersebut. Sedangkan variabel aspek aktivitas terdiri dari aktivitas, pelaku dan waktu yang membentuk suatu pola aktivitas. Adapun langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis fungsi Taman Slamet

Pada identifikasi fungsi terdapat variabel yang dibahas adalah fungsi ekologis, fungsi sosial budaya, fungsi estetika dan fungsi ekonomi. Analisis dari variabel tersebut berupa deskripsi hasil observasi mengenai kesesuaian fungsi Taman Slamet eksisting terhadap fungsi taman kota sesuai fungsi yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Kota Malang berdasarkan Permen PU No 5 Tahun 2008. Pada variabel elemen lanskap, hasil observasi diidentifikasi dan diterjemahkan dalam bentuk pemetaan elemen-elemen ruang publik yang terdapat pada Taman Slamet sebagai penunjang fungsi yang diwadahi. Hasil pemetaan tersebut dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif.

2. Identifikasi dan analisis aktivitas pada Taman Slamet

Pada identifikasi aspek aktivitas variabel yang dibahas meliputi jenis aktivitas, pelaku dan waktu aktivitas. Hasil identifikasi dari pengamatan langsung diterjemahkan secara deskriptif. Pola aktivitas didapatkan berdasarkan pengamatan pada jenis dan alur aktivitas pelaku serta waktu terjadinya aktivitas kemudian diterjemahkan dalam bentuk *mapping* aktivitas dengan metode *place-centered mapping*. Hasil pemetaan tersebut dianalisis sehingga dapat diketahui bagaimana pola aktivitas dan pemanfaatan ruang yang terjadi pada Taman Slamet beserta koridor jalan di sekitarnya.

3. Analisis dan sintesis fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet

Setelah dilakukan proses analisis pada masing-masing aspek kemudian dianalisis keterkaitan antara kedua aspek tersebut mengenai kesesuaian aktivitas yang terjadi terhadap fungsi ruang pada Taman Slamet, sehingga dapat diketahui hal-hal yang sudah sesuai dan hal-hal yang kurang sesuai. Setelah itu dilakukan proses sintesis, yaitu uraian mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan atau ditambahkan dari hasil analisis tersebut. Hasil sintesis harus mengacu pada standar dan peraturan yang berlaku terkait Taman Slamet sebagai ruang publik.

3.7 Tahap Rekomendasi

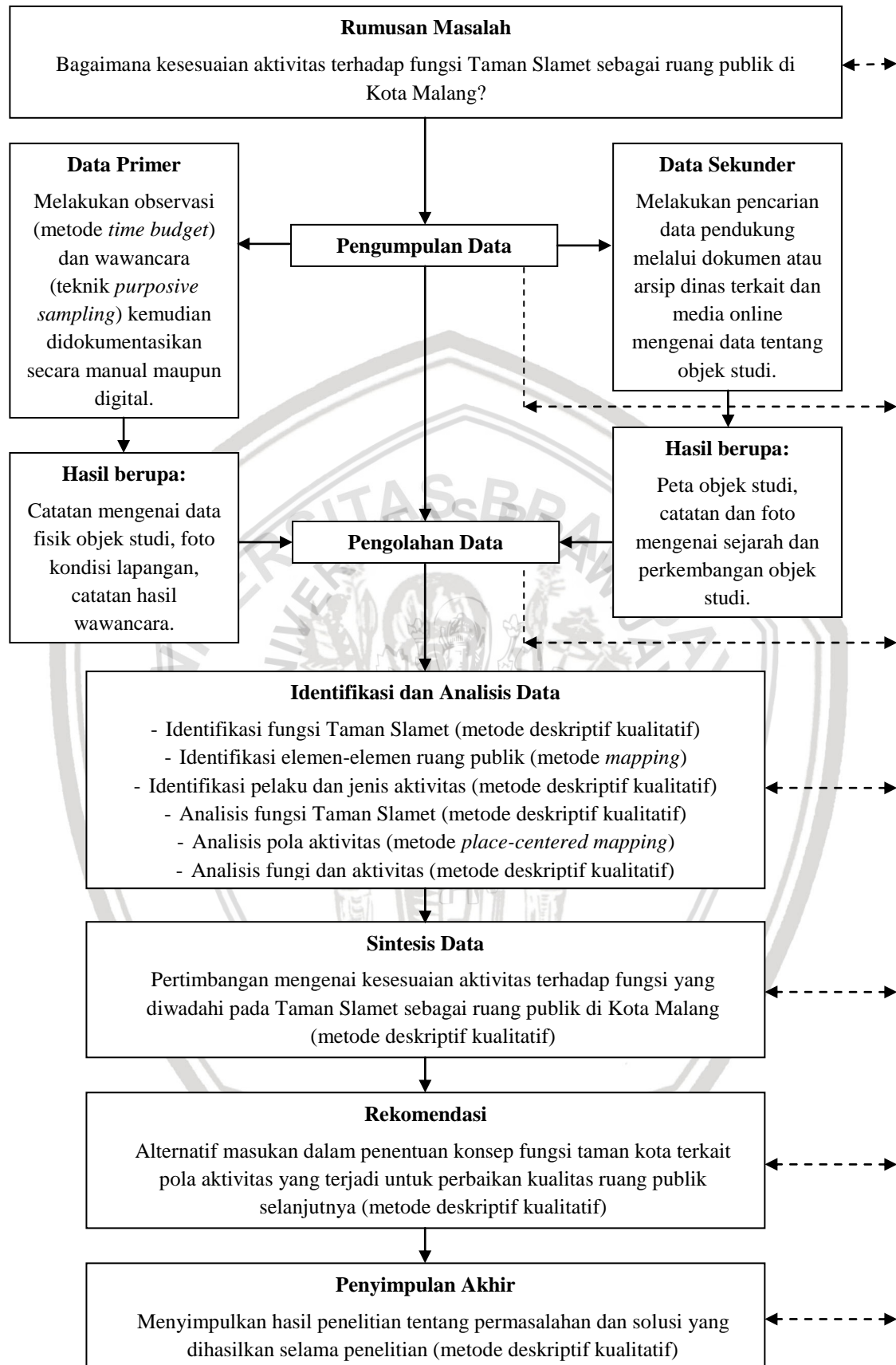
Dari hasil analisis-sintesis kemudian dapat dilakukan tahap rekomendasi yang sesuai dengan tinjauan teori dan literatur sebelumnya untuk menanggapi permasalahan pada ruang publik Taman Slamet Malang yang ditemukan selama proses penelitian. Rekomendasi bertujuan sebagai alternatif masukan dalam penentuan konsep fungsi taman kota sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi pada sebuah ruang publik, terkait dengan pola aktivitas yang terjadi. Rekomendasi ini berisi acuan mengenai perencanaan dan perancangan Taman Slamet sebagai ruang publik yang dapat memaksimalkan penggunaan dan pemanfaatan ruang publik sesuai dengan potensi dan permasalahan kawasan yang dimiliki. Tahap rekomendasi ini dijelaskan secara deskriptif.

3.8 Tahap Penyimpulan Akhir

Tahap penyimpulan akhir dilakukan setelah semua tahapan selesai. Tahap ini digunakan untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Simpulan berisi tentang segala permasalahan yang muncul selama proses penelitian dan solusi yang direkomendasikan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Tahap penyimpulan akhir ini dijelaskan secara deskriptif.

3.9 Kerangka Metode Penelitian

Guna mempermudah dalam mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian ini maka digambarkan dalam kerangka metode penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Kerangka Metode Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Umum Objek Studi

Objek dari penelitian ini adalah Taman Slamet yang merupakan ruang terbuka hijau di daerah permukiman yang berlokasi di Jalan Taman Slamet, di antara RT 4 dan RT 5, RW 4, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang (Gambar 4.1). Lokasi Taman Slamet yang strategis dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat Kota Malang melalui 3 jalan utama di kota Malang, yaitu Jalan Ijen, Jalan Semeru maupun dari Jalan Kawi. Lokasinya memang tersembunyi di dalam jalan lingkungan perumahan, sehingga tidak terlalu mencolok dari ketiga ruas jalan utama di kota Malang tersebut. Taman Slamet memiliki luas 4.919 m².



Gambar 4.1 Peta Lokasi Taman Slamet
Sumber: *Google maps capture*, 2017

4.1.1 Sejarah dan perkembangan Taman Slamet

Taman Slamet sudah sejak lama ada, namun berkat kebijakan pemerintah Malang yang ingin meremajakan setiap taman kota menjadi lebih diminati masyarakat, Taman Slamet menjadi lebih terkenal seperti saat ini. Untuk peremajaan Taman Slamet,

pemerintah kota Malang mendapatkan kucuran dana CSR dari PT. Bentoel Prima Tbk (Bentoel Group) mencapai 1 Milyar rupiah. Sebelum itu, Taman Trunojoyo dan Taman Kunang-Kunang (Jalan Jakarta) juga merupakan program CSR dari Bentoel Group ini.

Taman yang dulunya hanya ada pohon-pohon serta jalur pejalan kaki di tengahnya dengan lampu di kiri-kanannya (gambar 4.2), dirubah menjadi lebih atraktif dan dapat berfungsi bukan hanya sebagai tempat jalan-jalan atau rekreasi, namun juga sebagai tempat berolahraga dan sebagainya (gambar 4.3). Penambahan papan nama yang keren, lorong berwarna jingga yang bentuknya acak serta dinamis menyerupai gunung yang menggambarkan 6 gunung di sekitar Malang (Arjuno, Semeru, Bromo, Kawi, Panderman dan Kelud), pergola berbentuk lorong kotak berwarna putih, beberapa hiasan taman lainnya dengan tema urban hingga penambahan fasilitas olahraga seperti *jogging track*, *hardscape* dan beberapa perlengkapan olahraga sederhana seperti yang ada di tempat fitness.



Gambar 4.2 Kondisi Taman Slamet Sebelum Direvitalisasi



Gambar 4.3 Kondisi Taman Slamet Setelah Direvitalisasi

Setelah selesai direnovasi, Taman Slamet akhirnya diresmikan pada tanggal 2 April 2016, yang sekaligus merupakan kado ultah bagi Kota Malang yang ke-102 (Ultah Kota Malang tepatnya adalah pada tanggal 1 April). Peresmian ini dihadiri oleh pihak CSR

dari PT Bentoel Prima Tbk termasuk presiden direktornya, Hendro Marto Wardoyo. Dari pihak pemerintah Kota Malang ada Walikota, sekretaris daerah, Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan beberapa pejabat Kota Malang lainnya. Segenap warga kota Malang juga ikut hadir dalam peresmian Taman Slamet yang mengusung tema 'Hidden Paradise' ini.

Setelah selesai diresmikan, Taman Slamet semakin terkenal di kalangan masyarakat Kota Malang melalui foto-foto unggahan yang dilakukan pengguna sosial media. Taman yang sebelumnya direncanakan skala pelayanannya hanya untuk warga Gading Kasri dan sekitarnya, menjadi dimanfaatkan oleh seluruh warga Kota Malang dan sekitarnya, bahkan dari luar kota juga tertarik untuk mengunjungi taman ini.

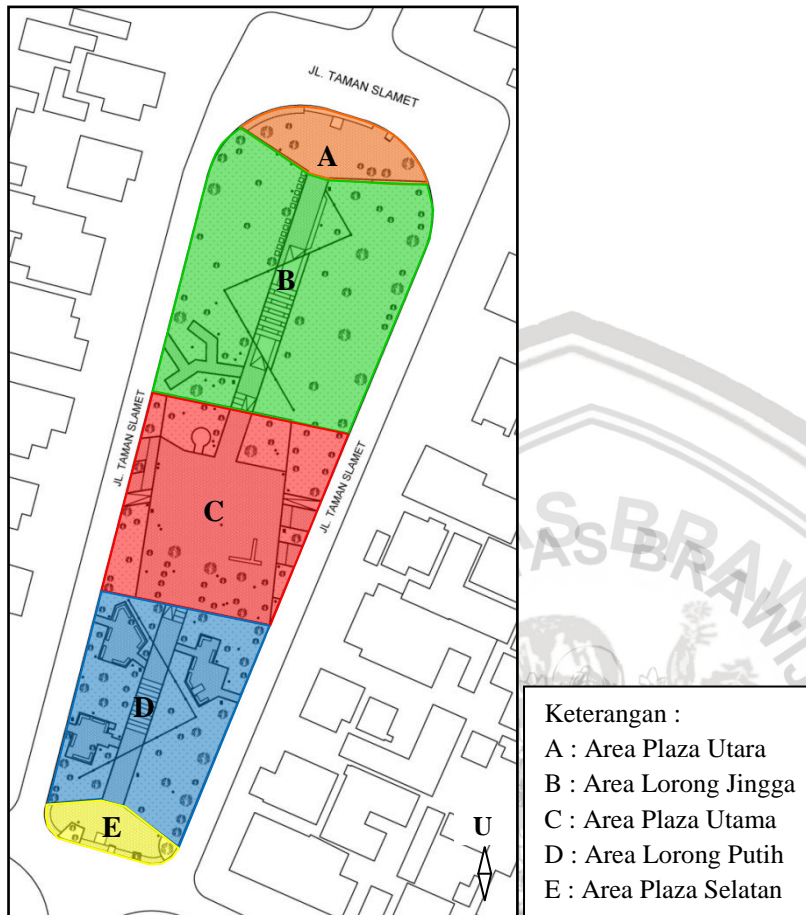
4.1.2 Kondisi eksisting Taman Slamet

Pemkot Malang telah melakukan revitalisasi terhadap Taman Slamet. Ruang terbuka hijau yang awalnya hanya terdapat pepohonan dan jalur pedestrian kini telah diubah menjadi taman kota yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang aktivitas pengguna sehingga ruang ini menjadi lebih atraktif.

Taman Slamet memiliki luas eksisting 4.919 m² sehingga desain taman Slamet diharapkan mempertahankan ruang hijau seluas 3.443 m²(70%) dan luas perkerasan maksimal 1.476 m²(30%). Lokasi Taman Slamet yang berdekatan dengan Jl. Ijen dimana acara *Car Free Day* dilaksanakan setiap hari minggu, mengakibatkan banyak pengunjung yang datang mayoritas berusia muda (mahasiswa) dan sangat menyukai kegiatan *selfie* (berfoto).

Taman Slamet terbagi menjadi lima area yang menjadi daya tarik. Kelima area tersebut terbagi menjadi dua berdasarkan bentuk ruangnya, yaitu area yang berbentuk plaza dan area yang berbentuk koridor. Area yang berbentuk plaza memiliki ruang kosong yang cukup luas. Area ini terbagi menjadi tiga, yaitu area plaza utara yang terletak di bagian paling depan dan menjadi pintu masuk utama taman ini, area plaza utama yang terletak di bagian tengah dan merupakan pusat berlangsungnya aktivitas pada taman ini, serta area plaza selatan yang terletak di bagian paling belakang pada Taman Slamet dan menjadi tempat berlangsungnya aktivitas penunjang yaitu PKL di sisi luarnya. Sedangkan area yang berbentuk koridor memiliki ruang dengan bentuk memanjang yang berfungsi sebagai penghubung antar plaza. Area ini terbagi menjadi dua, yaitu lorong jingga yang menghubungkan plaza utara dengan plaza utama dan

lorong putih yang menghubungkan plaza utama dengan plaza selatan. Peta pembagian area pada Taman Slamet seperti pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Pembagian Area Taman Slamet

1. Area Plaza Utara

Area plaza utara merupakan pintu masuk utama ke dalam Taman Slamet. Pada area ini terdapat *signage* berupa papan nama Taman Slamet (gambar 4.5) serta area parkir sepeda yang digunakan untuk kendaraan tidak bermotor (gambar 4.6).



Gambar 4.5 Kondisi Eksisting Papan Nama Taman Slamet



Gambar 4.6 Kondisi Eksisting Area Parkir Kendaraan Tidak Bermotor

2. Area Lorong Jingga

Area lorong jingga merupakan penghubung antara plaza utara dengan plaza utama. Pada area ini terdapat *sculpture* jingga enam gunung yang melambangkan enam gunung yang mengelilingi Kota Malang, yaitu Gunung Arjuna, Gunung Bromo, Gunung Semeru, Gunung Kawi, Gunung Kelud dan Gunung Panderman (gambar 4.7). Lorong jinggaini juga berfungsi sebagai estetika taman dan menjadi ikon dari Taman Slamet.



Gambar 4.7 Kondisi Eksisting Lorong Jingga

3. Area Plaza Utama

Area ini merupakan area pusat aktivitas pada Taman Slamet, berfungsi sebagai area olahraga yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas olahraga sederhana (gambar 4.8) serta *shelter* dan bangku taman sebagai elemen penunjang (gambar 4.9).



Gambar 4.8 Kondisi Eksisting Fasilitas Olahraga



Gambar 4.9 Kondisi Eksisting Shelter

4. Area Lorong Putih

Area lorong putih merupakan penghubung antara plaza utama dengan plaza selatan. Pada area ini terdapat pergola yang ditumbuhi oleh tumbuhan rambat dan berfungsi sebagai estetika taman (gambar 4.10).



Gambar 4.10 Kondisi Eksisting Lorong Putih

5. Area Plaza Selatan

Area plaza selatan merupakan pintu masuk alternatif selain pintu masuk utama. Pada area ini juga terdapat area parkir sepeda yang digunakan untuk kendaraan tidak bermotor (gambar 4.11). Selain itu terdapat pula pos sekuriti yang berfungsi sebagai penjaga keamanan Taman Slamet (gambar 4.12).



Gambar 4.11 Kondisi Eksisting Area Parkir Kendaraan Tidak Bermotor



Gambar 4.12 Kondisi Eksisting Pos Sekuriti

Aktivitas utama yang terjadi di dalam Taman Slamet ditunjang oleh aktivitas yang terjadi di area luar Taman Slamet, yaitu parkir dan PKL.

1. Area Parkir

Area parkir berfungsi sebagai tempat parkir bagi kendaraan bermotor yang terletak di samping luar Taman Slamet. Pada area ini terbagi menjadi area parkir mobil (gambar 4.13) dan area parkir motor (gambar 4.14). Area parkir ini tidak hanya

digunakan bagi pengunjung taman, namun juga dapat digunakan oleh pengunjung bangunan sekitar.



Gambar 4.13 Kondisi Eksisting Parkir Mobil



Gambar 4.14 Kondisi Eksisting Parkir Motor

2. Area PKL

Area PKL juga terletak di samping luar taman yang difungsikan oleh PKL untuk berjualan (gambar 4.15). PKL pada area ini bersifat tidak menetap.



Gambar 4.15 Kondisi Eksisting PKL

4.2 Identifikasi Fungsi Taman Slamet

4.2.1 Fungsi Taman Slamet Berdasarkan Perencanaan Pemerintah

Taman Slamet direvitalisasi oleh Pemerintah Kota Malang sesuai dengan perencanaan yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Tujuan dari revitalisasi tersebut adalah untuk memaksimalkan fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik sesuai dengan rencana tata ruang dan peraturan yang berlaku.

Pemanfaatan RTH Taman Slamet sebagai ruang publik sesuai dengan RTRW yaitu tidak mengganggu fungsi awal eksisting dan fungsi utama RTH yang meliputi fungsi

sosial-ekonomi, ekologi dan estetis/arsitekural. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Taman Slamet memiliki fungsi sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, yaitu Permen PU No 5 Tahun 2008 yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi Sosial

Fungsi sosial merupakan fungsi taman yang berkaitan erat dengan aktivitas penggunanya, antara lain:

- a. Merupakan media komunikasi warga kota
- b. Tempat rekreasi dan olahraga
- c. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam

2. Fungsi Ekologis

Fungsi ekologis merupakan fungsi utama dari ruang terbuka hijau, meliputi:

- a. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
- b. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- c. Sebagai peneduh
- d. Produsen oksigen
- e. Penyerap air hujan
- f. Penyedia habitat satwa
- g. Penyerap polutan media udara, air dan tanah
- h. Penahan angin

3. Fungsi Estetika

Fungsi estetika merupakan fungsi taman yang berkaitan dengan keindahan lingkungan, antara lain:

- a. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lanskap kota secara keseluruhan
- b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
- c. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

4. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan fungsi taman yang berkaitan dengan kegiatan finansial, meliputi:

- a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur
- b. Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain

4.2.2 Fungsi Taman Slamet Berdasarkan Kondisi Eksisting

Taman Slamet sebagai ruang publik menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat sehingga di dalamnya terjadi berbagai macam aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian pada kondisi eksisting dapat diidentifikasi bahwa Taman Slamet memiliki empat fungsi, yaitu fungsi sosial, fungsi ekologis, fungsi ekonomi dan fungsi estetika.

1. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ruang publik erat kaitannya dengan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Ruang publik memiliki fungsi utama untuk memwadhahi aktivitas masyarakat. Aktivitas masyarakat yang terjadi di dalam ruang publik beraneka ragam. Masyarakat yang berkunjung ke ruang publik memanfaatkan ruang tersebut sebagai tempat untuk berlangsungnya interaksi sosial. Begitu pula pada Taman Slamet, interaksi sosial terjadi antar pengunjung taman. Interaksi sosial yang paling sering dilakukan pengunjung adalah berkumpul bersama teman-teman. Ketika sedang berkumpul bersama teman-teman tentunya juga terjadi perbincangan antar pengunjung. Selain interaksi antar pengunjung taman, interaksi sosial juga terjadi antara pengunjung taman dengan PKL atau tukang parkir. Interaksi sosial yang dilakukan pengunjung taman dapat dilakukan dengan duduk maupun berdiri.

Selain sebagai tempat berlangsungnya interaksi sosial, Taman Slamet juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Beberapa pengunjung ada yang mengunjungi Taman Slamet sekedar untuk berjalan-jalan atau beristirahat sambil menghilangkan stress akibat padatnya aktivitas sehari-hari. Taman ini juga digunakan oleh anak-anak untuk bermain atau berlari-lari. Namun sebagai sarana rekreasi, taman ini tidak memiliki area bermain anak (*playground*) sehingga kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak-anak pun terbatas.

Fungsi rekreatif lainnya yang diwadahi dalam Taman Slamet adalah sebagai tempat untuk berfoto. Hal ini ditunjang dengan adanya elemen-elemen lanskap yang berbentuk artistik dan ikonik sehingga pengunjung memiliki ketertarikan tersendiri untuk berfoto di taman ini. Elemen-elemen penunjang pada Taman Slamet yang

sering digunakan untuk berfoto antara lain papan nama Taman Slamet, lorong jingga, lorong putih dan *sculpture* berbentuk pohon.

Taman Slamet juga berfungsi sebagai sarana olahraga. Untuk menunjang fungsi tersebut, taman ini telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas olahraga sederhana berupa tiga alat fitness. Elemen penunjang fungsi olahraga lainnya yaitu perkerasan pada area plaza utama yang sering digunakan untuk senam. Selain itu terdapat pula *jogging track* yang dapat digunakan oleh pengunjung taman.

Fungsi sosial selanjutnya yaitu Taman Slamet juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan dan penelitian. Taman Slamet dapat menjadi objek maupun lokasi bagi berlangsungnya penelitian. Objek yang dapat diteliti pada Taman Slamet antara lain fungsi taman itu sendiri, aktivitas yang terjadi di dalamnya, serta elemen-elemen yang ada di dalamnya seperti vegetasi.



Gambar 4.16 Zona Fungsi Sosial Pada Taman Slamet

2. Fungsi Ekologis

Taman Slamet merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang ada di Kota Malang. Selayaknya ruang terbuka hijau maka area Taman Slamet tentu memiliki tanaman hijau yang bisa menjadi penyerap polusi udara dan penghasil oksigen bagi manusia seperti *spider plant*, pohon mahoni dan pohon kupu-kupu. Lokasi taman yang ada

di daerah tengah kota menjadikan taman dikelilingi bangunan-bangunan dan jalan raya yang cukup padat lalu lintasnya. Keberadaan taman yang hijau bisa menjadi penyejuk di tengah lingkungan yang padat penduduk dan kendaraan penyebab polusi.

Pohon-pohon yang rindang berfungsi sebagai peneduh dari panas terik matahari di siang hari sehingga pengunjung dapat merasakan kesejukan taman. Pohon yang berfungsi sebagai peneduh pada Taman Slamet adalah pohon johar, pohon mahoni, pohon mangga dan pohon matoa. Selain berfungsi sebagai peneduh, jenis pohon besar juga dapat berfungsi sebagai penahan angin.

Pada Taman Slamet juga terdapat pohon yang berfungsi sebagai habitat bagi burung-burung, yaitu pohon dadap merah yang merupakan salah satu pohon pengundang burung. Kicauan burung menambah suasana damai sehingga dapat membuat nyaman pengunjung yang tengah duduk di bangku-bangku taman.

Taman Slamet juga berfungsi sebagai area resapan air hujan dikarenakan sebagian besar (70%) permukaan taman ditumbuhi oleh tanaman dan tidak berbentuk perkerasan.



Gambar 4.17 Zona Fungsi Ekologis Pada Taman Slamet

3. Fungsi Estetika

Taman Slamet memiliki fungsi estetika yaitu untuk meningkatkan keindahan atau kualitas visual maupun spasial pada lingkungan perumahan di Jalan Taman Slamet. Fungsi estetika pada Taman Slamet dapat dilihat dari penampilan vegetasi yang ada di dalamnya. Vegetasi memberikan kesan alami, khususnya lingkungan perkotaan, dimana vegetasi memberikan kesegaran visual terhadap lingkungan yang serba keras.



Gambar 4.18 Zona Fungsi Estetika Pada Taman Slamet

4. Fungsi Ekonomi

Taman Slamet memiliki fungsi ekonomi yaitu sebagai tempat untuk mencari keuntungan finansial bagi masyarakat sekitar. Fungsi ini terlihat dengan banyaknya para penjual barang yang biasa disebut dengan PKL. Salah satu kebutuhan pokok sebagai manusia adalah kebutuhan pangan. Peluang ini yang dilihat oleh para pedagang yang ada di Taman Slamet, yaitu menjual makanan dan minuman. Adanya penjual makanan sangat membantu bagi para pengunjung yang lapar maupun dahaga sehingga pengunjung taman tidak perlu jauh-jauh mencari toko makanan dan minuman.

Kesempatan untuk mencari keuntungan finansial juga dimanfaatkan oleh petugas parkir. Adanya petugas parkir juga sangat berguna bagi pengunjung taman untuk menjaga keamanan kendaraan yang mereka gunakan.



Gambar 4.19 Zona Fungsi Ekonomi Pada Taman Slamet

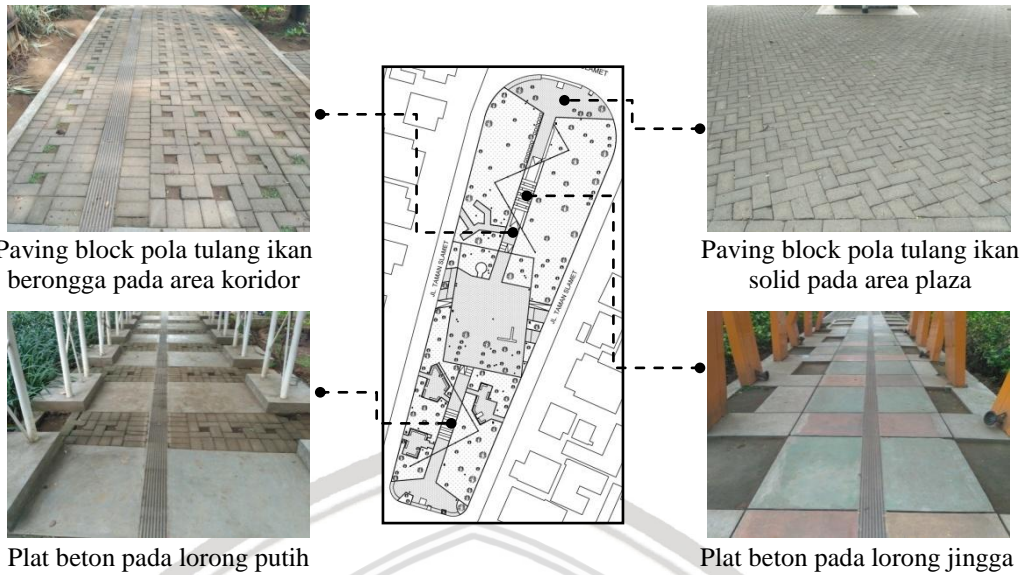
4.2.3 Elemen Lanskap Sebagai Penunjang Fungsi

Elemen lanskap pada Taman Slamet terbagi menjadi tiga, yaitu elemen keras, elemen lunak dan elemen pendukung lanskap (atribut ruang).

1. Elemen Keras

a. Jalur pedestrian atau jalur sirkulasi taman

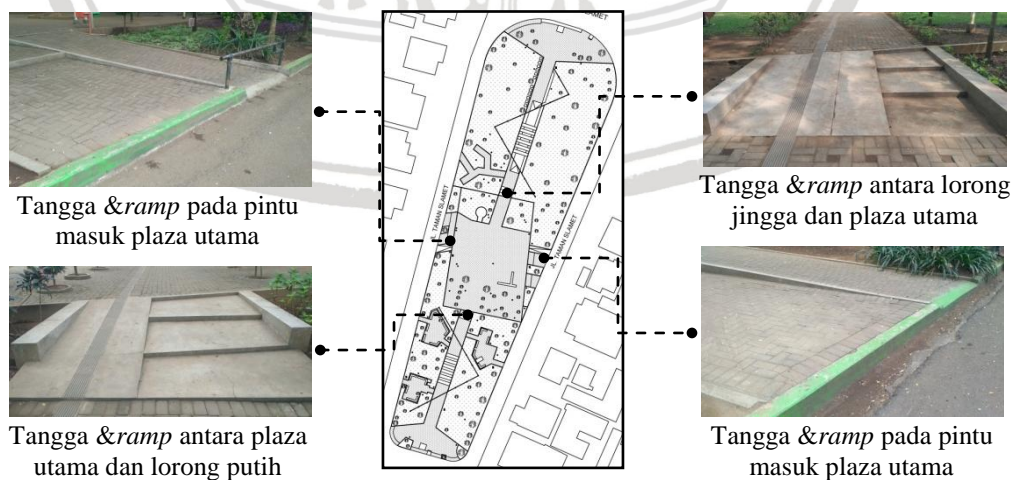
Pedestrian atau jalan sirkulasi pada Taman Slamet terbuat dari bata beton (*paving block*) dan ada pula yang terbuat dari plat beton. *Paving block* yang digunakan berbentuk segi empat yang disusun dengan dua macam pola, yaitu pola tulang ikan yang solid dan pola tulang ikan yang berongga. Pola tulang ikan digunakan karena pola ini memiliki kuncian yang baik. Pola ini digunakan pada area plaza dan area duduk. Pola tulang ikan yang berongga digunakan agar dapat berfungsi sebagai resapan air. Pola ini digunakan pada area koridor. Plat beton digunakan pada jalur sirkulasi di lorong jingga dan di lorong putih.



Gambar 4.20 Jenis Perkerasan pada Jalur Sirkulasi Taman

b. Tangga dan *ramp*

Tangga di Taman Slamet bisa ditemukan pada area pergantian zona, yaitu antara lorong jingga dengan area plazautama dan juga lorong putih. Tangga dan *ramp* juga terdapat pada pintu masuk di area plaza utama. Anak tangga di taman dibuat tidak tinggi sehingga pengunjung anak-anak bisa menggunakannya dengan mudah. Jika anak tangga tinggi, biasanya akan membuat penggunanya mudah lelah sehingga akan membuat kesan tidak nyaman. Tangga di taman terbagi menjadi dua karena terdapat *ramp* yang memisahkan tangga. Jalur ini bisa digunakan untuk mempermudah pengunjung taman yang berkebutuhan khusus untuk menikmati taman.



Gambar 4.21 Tangga dan Ramp

2. Elemen Lunak

Tanaman merupakan elemen lunak pada suatu taman kota. Begitu juga Taman Slamet yang memiliki elemen lunak berupa tanaman-tanaman yang tumbuh di area taman. Terdapat berbagai macam tanaman yang menghiasi taman ini, baik berupa pohon peneduh maupun perdu dan semak yang berfungsi sebagai estetika. Terdapat pula rerumputan sebagai penutup tanah (*ground cover*).

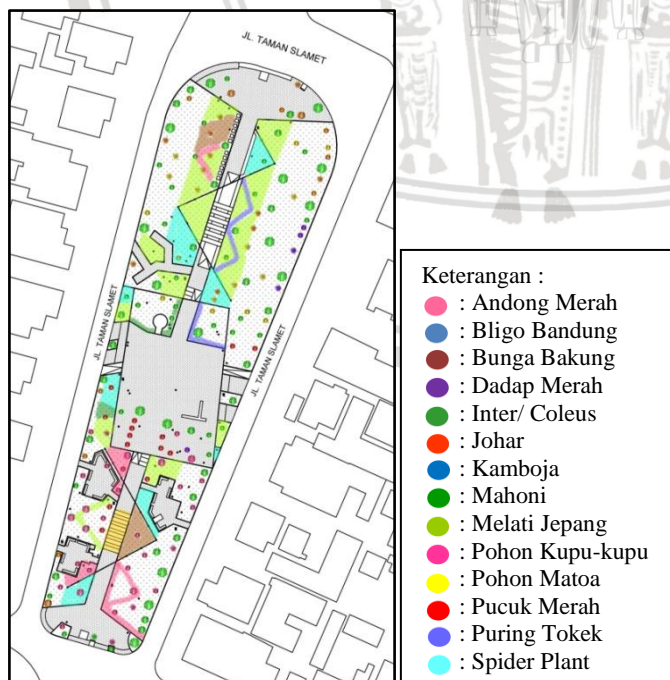
Berbagai macam vegetasi yang terdapat pada Taman Slamet beserta jenis, daya tarik dan fungsinya diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Vegetasi Pada Taman Slamet

No	Nama tumbuhan	Jenis	Daya Tarik	Fungsi
1.	Andong Merah	Perdu	Warna	Estetika
2.	Bligo Bandung	Menjalar	Buah	Estetika
3.	Bunga Bakung	Semak	Bunga	Estetika
4.	Dadap Merah	Pohon sedang	Bunga	Pengundang burung
5.	Inter/ Coleus	Semak	Warna	Estetika
6.	Johar	Pohon besar	Bunga	Peneduh
7.	Kamboja	Pohon kecil	Bunga	Estetika
8.	Mahoni	Pohon besar	Buah	Penyerap polutan
9.	Melati Jepang	Pohon kecil	Bunga	Estetika
10.	Pohon Kupu-kupu	Pohon kecil	Bunga	Penyerap polutan
11.	Pohon Matoa	Pohon besar	Buah	Peneduh
12.	Pucuk Merah	Perdu	Warna	Estetika
13.	Puring Tokek	Perdu	Warna	Estetika
14.	Spider Plant	Semak	Warna	Pembersih udara

Sumber: DPKP Kota Malang dan hasil observasi, 2018

Persebaran vegetasi pada Taman Slamet dapat dilihat pada gambar berikut.



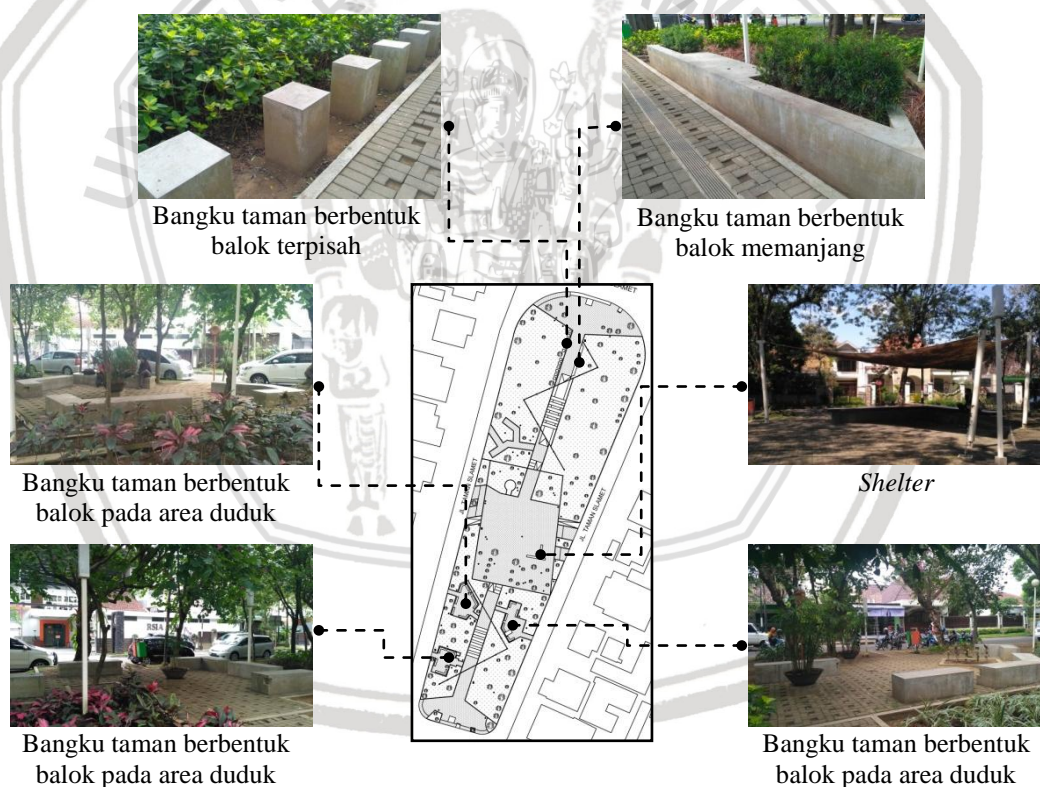
Gambar 4.22 Persebaran Vegetasi pada Taman Slamet

3. Elemen Pendukung Lanskap

Terdapat elemen pendukung lanskap yang dimiliki oleh Taman Slamet, yaitu bangku taman, tempat sampah, papan penanda (*signage*), fasilitas olahraga, lampu taman, patung (*sculpture*) dan pergola.

a. Bangku taman

Tempat duduk yang ada di Taman Slamet tersebar di seluruh bagian taman. Salah satu tempat duduk yang ada di taman ini berbentuk *shelter* yang berada di area plaza. Bangku taman berbentuk balok letter T asimetris. Bangku taman ini memiliki peneduh berupa atap tekstil berbentuk lengkung asimetris yang disangga oleh empat tiang. *Shelter* berbentuk unik ini juga dapat menambah estetika taman. Bangku taman lainnya berbentuk balok yang terbuat dari beton tanpa peneduh. Bangku taman ini berada di sisi kanan kiri lorong jingga dan di area duduk pada lorong putih.

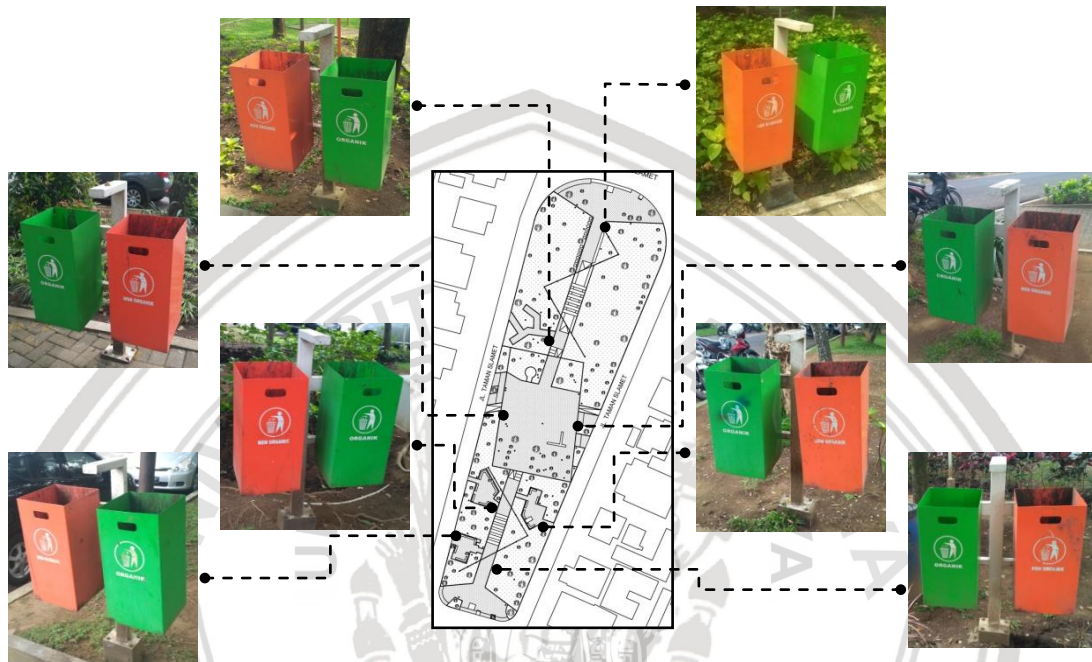


Gambar 4.23 Jenis dan Persebaran Bangku Taman

b. Tempat sampah

Tempat sampah yang ada di Taman Slamet terletak di samping pedestrian atau jalur sirkulasi. Penempatan ini bertujuan untuk mempermudah pengguna

tamanyang akan membuang sampah. Tempat sampah tersebut berbentuk kotak tanpa penutup dan digantungkan pada tiang penyangga. Setiap tempat sampah dibagi menjadi dua untuk memisahkan sampah sesuai jenisnya, yaitu sampah organik yang diberi warna hijau dan sampah non organik yang diberi warna jingga. Tempat sampah pada Taman Slamet berjumlah 8 buah dengan persebaran sebagai berikut.



Gambar 4.24 Persebaran Tempat Sampah

c. Papan penanda (*signage*)

Pada Taman Slamet terdapat berbagai macam papan penanda. Papan penanda yang utama adalah papan nama Taman Slamet itu sendiri. Papan ini berada di bagian depan taman untuk memudahkan pengunjung mengetahui lokasi taman ini. Papan nama Taman Slamet berbentuk huruf tiga dimensi yang disusun di atas dinding batu artistik dengan tulisan “TAMAN” berwarna putih dan “SLAMET” berwarna jingga. Papan penanda berikutnya adalah papan informasi pendiri taman, yaitu Bentoel Group. Papan ini terbuat dari keramik berwarna hitam dengan bingkai dan tulisan berwarna putih. Papan ini juga terletak di bagian depan tamandi sebelah kiri papan nama Taman Slamet dan di bagian belakang taman dekat dengan pos sekuriti.

Papan penanda yang memberikan informasi tentang makna *sculpture* lorong jingga terbuat dari akrilik transparan yang dipasang pada papan-papan kayu

yang disusun secara vertikal yang juga berfungsi sebagai estetika. Papan penanda lainnya adalah papan peringatan yang terbuat dari plat logam, berfungsi untuk menginformasikan hal yang dilarang dilakukan di area taman, seperti larangan membuang sampah sembarangan, larangan merokok, larangan menembak burung, larangan menginjak rumput, dan sebagainya. Persebarannya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.25 Persebaran Papan Penanda (Signage)

d. Fasilitas olahraga

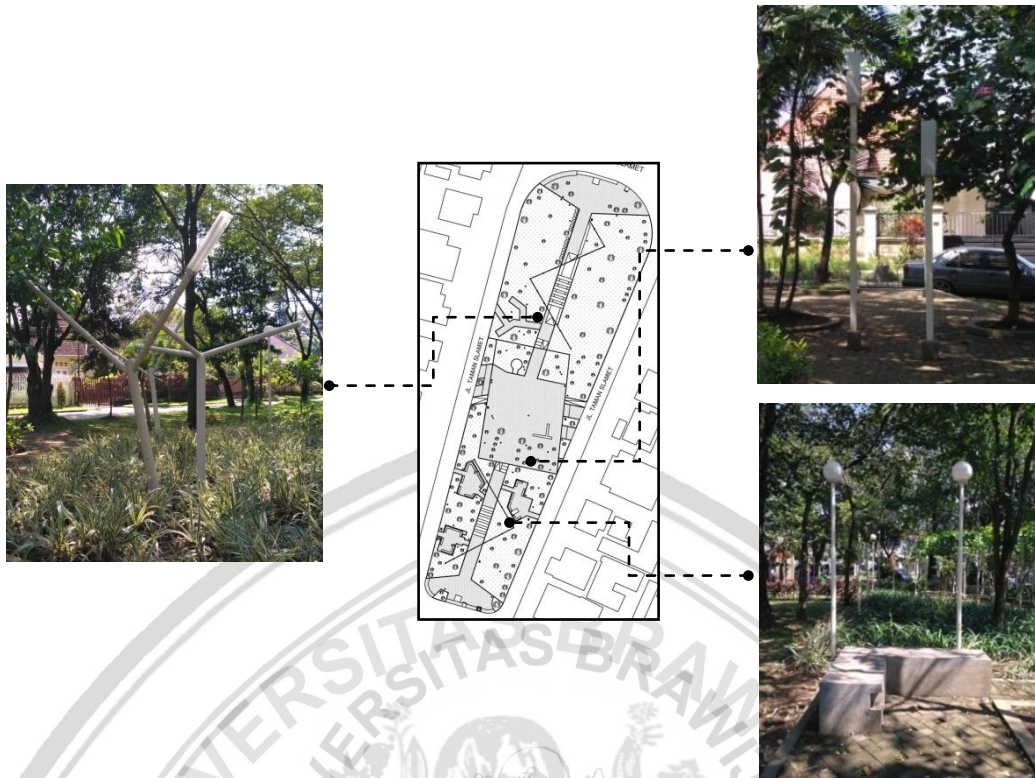
Fasilitas olahraga yang terdapat pada Taman Slamet berupa tiga alat fitness sederhana. Alat ini digunakan oleh pengunjung untuk olahraga. Alat ini terkadang juga digunakan oleh anak-anak untuk bermain dikarenakan tidak tersedianya fasilitas bermain anak pada Taman Slamet.



Gambar 4.26 Fasilitas Olahraga

e. Lampu taman

Lampu taman berfungsi sebagai penerangan di area taman ketika malam hari. Lampu taman pada Taman Slamet berupa lampu berdiri yang dipasang pada tiang. Tiang lampu diberi warna putih sehingga terlihat kontras dengan warna vegetasi di sekitarnya. Pada bagian atas tiang terdapat bola lampu berwarna putih. Terdapat tiga macam bentuk lampu pada taman ini, yaitu berbentuk balok, bulat dan bercabang. Bentuk lampu taman yang *simple* dan elegan dengan tema urban ini dapat mempercantik pemandangan taman baik pada siang ataupun malam hari.



Gambar 4.27 Jenis Lampu Taman Berdiri

Selain lampu berdiri, terdapat juga lampu sorot (*spot light*) yang digunakan untuk menonjolkan keindahan elemen tertentu pada taman. Lampu ini digunakan pada sculpture lorong jingga dan pada pergola lorong putih.



Gambar 4.28 Jenis Lampu Taman *Spot Light*

f. Patung (*sculpture*)

Taman Slamet memiliki *sculpture* yang menjadi ikon taman ini, yaitu *sculpture* berbentuk terbuka jelas, struktural dan asimetris berwarna jingga yang disusun

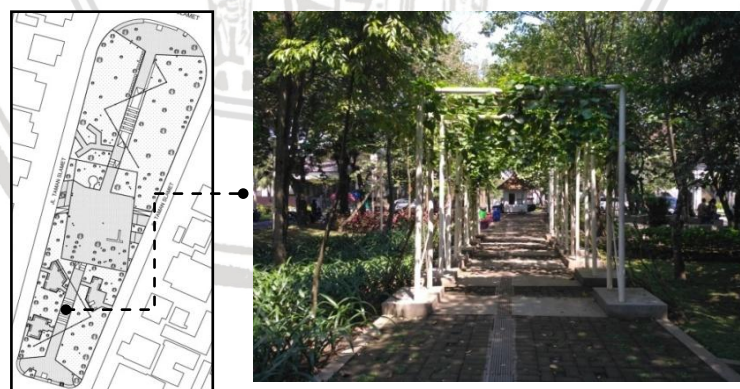
menjadi lorong yang dinamis. Terdapat enam *sculpture* yang menggambarkan enam pegunungan yang mengelilingi Kota Malang, yaitu Gunung Arjuna, Gunung Bromo, Gunung Semeru, Gunung Kawi, Gunung Kelud dan Gunung Panderman. Selain itu terdapat pula *sculpture* berbentuk plat lingkaran yang disusun menyerupai bentuk pohon. Pada salah satu lingkaran terdapat logo Bentoel Grup yang merupakan pendiri Taman Slamet.



Gambar 4.29 *Sculpture* Lorong Jingga dan *Sculpture* Pohon Putih

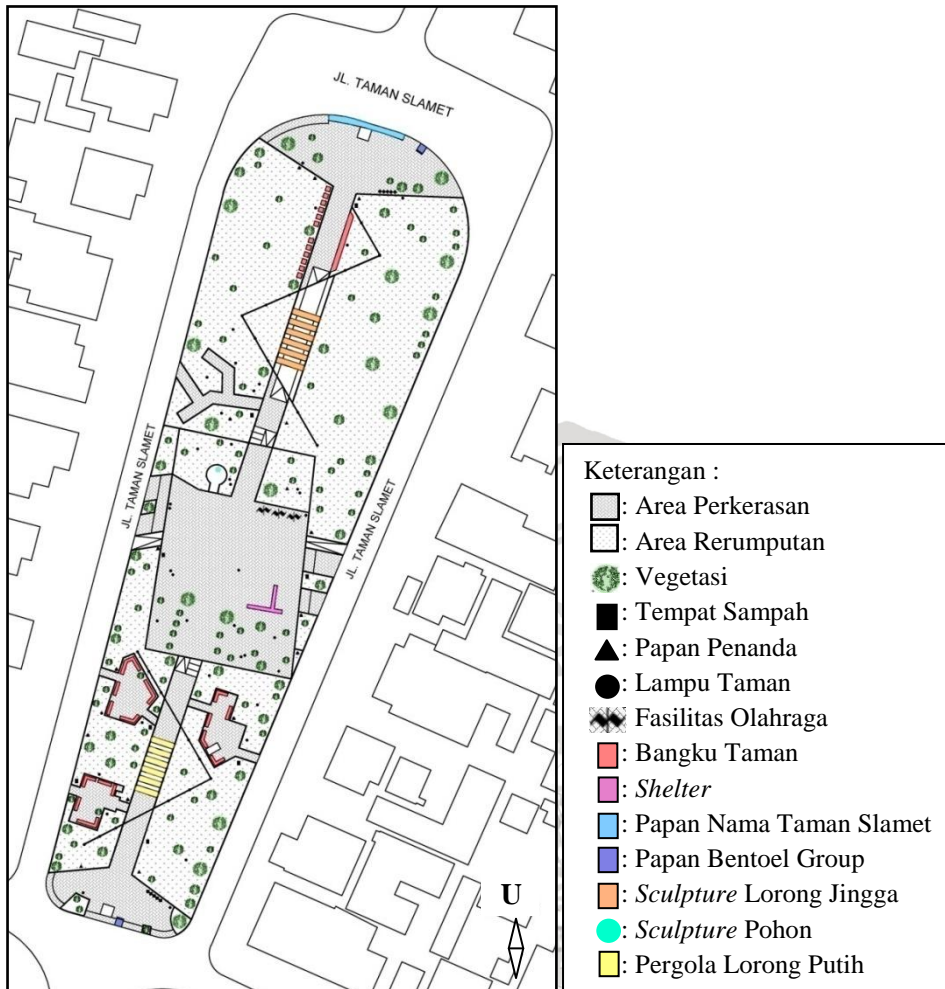
g. Pergola

Selain *sculpture*, pergola pada Taman Slamet juga menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk berfoto. Pergola berwarna putih berbentuk kotak dengan garis-garis random dinamis mengambil konsep batang pepohonan yang ada di dalam taman. Pergola ini juga berfungsi sebagai media tumbuhnya tanaman rambat.



Gambar 4.30 Pergola Lorong Putih

Tata letak elemen lanskap pada Taman Slamet dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.31 Tata Letak Elemen Lanskap pada Taman Slamet

4.3 Identifikasi Pelaku dan Jenis Aktivitas

4.3.1 Identifikasi pelaku aktivitas

Pelaku aktivitas dalam penelitian ini dibedakan menurut jenisnya, yaitu pengunjung, pedagang kaki lima (PKL) dan petugas.

1. Pengunjung

Pengunjung yang datang ke Taman Slamet beragam, digolongkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan usia: anak-anak (≤ 12 tahun), remaja atau pemuda (13-20 tahun), dewasa atau orang tua (≥ 21 tahun)
- b. Berdasarkan cara menempuh: pejalan kaki dan pengendara

Keberagaman pengunjung pada Taman Slamet disebabkan oleh keberagaman fasilitas taman yang dapat menunjang aktivitas mereka, terutama aktivitas sosial-rekreatif. Setiap harinya pengunjung yang datang ke Taman Slamet sifatnya tidak

tetap jumlah atau intensitasnya berdasarkan waktu pemanfaatan ruangnya. Intensitas pengunjung Taman Slamet pada hari kerja tentunya berbeda dengan pada hari libur. Intensitas pengunjung pada pagi hari, siang hari dan malam hari pun juga berbeda.

2. PKL

PKL yang terdapat pada Taman Slamet terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. PKL semi statik, yaitu PKL yang menetap pada area tertentu setiap harinya. PKL jenis ini biasanya merupakan pedagang makanan dan minuman yang menggelar lapaknya dengan memanfaatkan koridor jalan sebagai tempat berjualan. Sarana yang digunakan untuk berjualan umumnya berupa gerobak.
- b. PKL keliling (*mobile*), yaitu PKL yang datang hanya pada waktu tertentu dan tidak tetap setiap harinya. Biasanya PKL jenis ini hanya datang pada hari Minggu dikarenakan adanya *Car Free Day* yang berdampak pada intensitas pengguna Taman Slamet. Sarana yang digunakan untuk berjualan umumnya berupa mobil dan gerobak yang dipasang pada motor karena mobilisasinya mudah.

3. Petugas

Petugas pada Taman Slamet terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Petugas parkir, berfungsi untuk menjaga keamanan kendaraan pengunjung taman sehingga pengunjung dapat merasa aman dan nyaman meninggalkan kendaraannya. Petugas parkir yang terdapat pada taman ini hanya untuk parkir motor saja. Terdapat dua orang petugas parkir setiap harinya.
- b. Petugas kebersihan, bertanggung jawab terhadap kebersihan taman secara keseluruhan untuk menciptakan suasana yang bersih dan nyaman dalam beraktivitas bagi pengguna Taman Slamet. Terdapat dua orang petugas kebersihan setiap harinya.
- c. Sekuriti, berfungsi untuk menjaga keamanan taman dari tindakan kriminalitas sehingga pengunjung dapat merasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas di dalam Taman Slamet. Terdapat satu orang sekuriti yang berjaga di pos sekuriti setiap harinya.

4.3.2 Identifikasi jenis aktivitas

Telah disebutkan pada bab III tentang variabel penelitian bahwa jenis aktivitas yang akan diamati dibedakan berdasarkan level keterlibatannya dengan suatu ruang, yaitu aktivitas aktif, aktifitas pasif dan aktivitas penunjang. Tujuannya adalah agar lebih mudah dalam mengklasifikasikan jenis-jenis aktivitas sesuai dengan tingkat keaktifan seseorang dalam memanfaatkan ruang. Sedangkan untuk penetapan jenis-jenis aktivitas itu sendiri didasarkan pada pengamatan di lapangan. Klasifikasi jenis aktivitas yang diamati dibagi menjadi tiga, yaitu aktivitas aktif (*active engagement*), aktifitas pasif (*passive engagement*) dan penunjang aktivitas (*activity support*).

1. Aktivitas Aktif (*Active Engagement*)

a. Aktivitas berkumpul

Berkumpul atau membentuk suatu perkumpulan (biasanya oleh komunitas) adalah aktivitas yang terdapat interaksi sosial yang terjadi diantara orang-orang yang sedang berkumpul tersebut. Tujuan dari aktivitas ini bervariasi, tergantung dari masing-masing perkumpulan tersebut. Biasanya ciri adanya perkumpulan ini adalah mereka berkumpul dalam jumlah banyak membentuk suatu kesatuan atau ruang tersendiri untuk beraktivitas sesuai tujuan mereka.



Gambar 4.32 Aktivitas Berkumpul

b. Aktivitas bermain

Bermain merupakan aktivitas dimana seseorang melakukan aktivitas dengan tujuan kesenangan atau hiburan, dan tidak bersifat kompetitif. Di Taman Slamet aktivitas bermain ini sering terlihat di area plaza, yang mana ruang-ruang tersebut berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat bermain, terutama bagi anak-anak.



Gambar 4.33 Aktivitas Bermain

c. Aktivitas berolahraga

Aktivitas olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan kebugaran tubuh. Berbeda dengan bermain, biasanya ciri-ciri yang mudah terlihat untuk mengetahui aktivitas tersebut adalah olahraga ialah adanya kompetisi/persaingan, dan biasanya teknik gerakannya juga lebih sistematis dan terarah dibandingkan dengan bermain yang hanya untuk mencari kesenangan dan tidak mementingkan hasil akhir. Aktivitas olahraga di Taman Slamet yang sering terlihat adalah *jogging*, senam dan olahraga menggunakan alat olahraga yang tersedia.



Gambar 4.34 Aktivitas Berolahraga

d. Aktivitas berjalan

Berjalan merupakan aktivitas yang paling sering terlihat di Taman Slamet. Orang-orang yang mengunjungi tempat ini umumnya akan berkeliling di dalam taman untuk hanya sekedar melihat-lihat pemandangan/keadaan sekitar atau untuk menuju ke suatu tempat.



Gambar 4.35 Aktivitas Berjalan

e. Aktivitas berfoto

Taman Slamet memiliki tema yang unik dengan berbagai elemen penunjang yang memiliki daya tarik bagi pengunjung. Terdapat beberapa *spot* yang menjadi favorit pengunjung, di antaranya adalah lorong jingga 6 gunung dan lorong putih. Aktivitas berfoto dilakukan pengunjung untuk mengabadikan keindahan Taman Slamet.



Gambar 4.36 Aktivitas Berfoto

f. Aktivitas makan

Makan merupakan aktivitas yang juga sering terlihat di area taman. Sebagai bagian dari aktivitas rekreatif, kegiatan makan dilakukan tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan karena rasa lapar, namun ada keinginan untuk menikmati/mencoba jajanan yang ditawarkan di pinggir jalan dekat taman itu sendiri, sambil duduk santai menikmati pemandangan taman.



Gambar 4.37 Aktivitas Makan

2. Aktivitas Pasif (*Passive engagement*)

a. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk termasuk dalam aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar pengunjung taman, apapun tujuannya seperti menunggu seseorang, istirahat setelah berjalan-jalan, dan sebagainya. Aktivitas duduk yang dilakukan di taman ini cukup banyak dilakukan terutama pada area-area yang menyediakan tempat untuk bisa diduduki seperti *shelter* di area plaza dan bangku taman.



Gambar 4.38 Aktivitas Duduk

b. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri berbeda dengan berjalan, yang mana dalam aktivitas tersebut seseorang tidak melakukan perpindahan tempat. Tujuan orang berdiri di taman ini bermacam-macam, ada yang sengaja berdiri untuk melihat-lihat keadaan sekitar taman, berteduh, menunggu anak bermain, menunggu teman, dan sebagainya.



Gambar 4.39 Aktivitas Berdiri

3. Aktivitas Penunjang (*Activity support*)

a. Aktivitas berjualan

Aktivitas berjualan di Taman Slamet dilakukan oleh pedagang kaki lima (PKL) dengan intensitas yang cukup banyak terlihat setiap harinya. Mayoritas dari mereka menjual berbagai makanan kecil/jajanan di pinggir jalan menggunakan gerobak atau mobil dikarenakan tidak tersedia area khusus/sentra PKL di dalam area taman.



Gambar 4.40 Aktivitas Berjualan

b. Aktivitas parkir

Aktivitas parkir dilakukan oleh pengunjung yang membawa kendaraan. Kendaraan yang telah diparkir kemudian akan dijaga keamanannya oleh petugas parkir sehingga pengunjung bisa merasa aman meninggalkan kendaraannya.



Gambar 4.41 Aktivitas Parkir

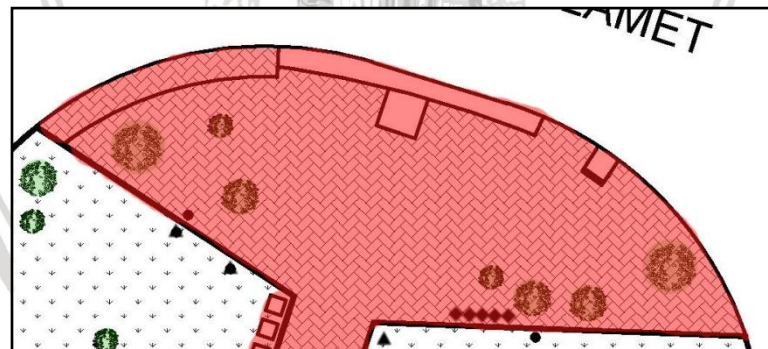
4.4 Analisis Fungsi Taman Slamet

4.4.1 Analisis fungsi Taman Slamet berdasarkan zona

Fungsi yang diwadahi pada Taman Slamet berkaitan erat dengan elemen lanskap yang ada di dalam taman tersebut. Tanpa adanya elemen lanskap, fungsi yang diwadahi tidak akan maksimal. Penambahan elemen-elemen tersebut pada revitalisasi Taman Slamet bertujuan untuk memaksimalkan fungsi taman ini.

Dari pengamatan ini dapat diketahui fungsi sosial apa saja yang diwadahi dan elemen apa saja yang digunakan untuk memaksimalkan fungsi sosial tersebut. Analisis fungsi Taman Slamet dibagi berdasarkan zona berikut.

1. Zona A : Plaza Utara



Gambar 4.42 Area Fungsi Sosial Plaza Utara

Plaza utara merupakan pintu masuk utama Taman Slamet. Papan nama Taman Slamet yang diletakkan pada area ini sesuai dengan fungsinya sebagai daya tarik pengunjung sekaligus penanda keberadaan taman ini dilihat dari sirkulasi utama, yaitu Jalan Semeru.

Bentuk ruang yang cukup luas dengan perkerasan *paving blok* sesuai dengan fungsi yang diwadahi pada area ini, yaitu fungsi sosial. Sebagai area transisi dari luar ke dalam taman, maka tidak banyak fungsi sosial yang diwadahi pada area ini. Fungsi sosial yang diwadahi pada area ini antara lain:

- a. Sarana rekreatif, seperti berjalan-jalan dan berfoto
- b. Sarana interaksi, seperti berkumpul
- c. Sarana olahraga, seperti senam atau *stretching*

Namun demikian, adanya pohon mahoni dan johar sebagai peneduh pada area perkerasan yang cukup luas dapat membuat pengunjung merasa nyaman beraktivitas pada area ini. Sayangnya sebagai ruang publik yang dapat diakses oleh semua kalangan, pada area pintu masuk ini tidak terdapat *ramp* sehingga kaum *difable* akan kesulitan memasuki area Taman Slamet.



Gambar 4.43Pintu Masuk Plaza Utara

2. Zona B : Lorong Jingga



Gambar 4.44Area Fungsi Sosial Lorong Jingga

Lorong Jingga merupakan koridor yang menghubungkan plaza utara dengan plaza utama. Lorong Jingga berbentuk ruang yang memanjang sehingga fungsi sosial yang diwadahi pada area ini kurang beragam, yaitu:

- a. Sarana rekreatif, seperti berjalan-jalan dan berfoto
- b. Sarana interaksi, seperti duduk sambil berbincang

Area ini berfungsi sebagai jalur pedestrian dengan perkerasan *paving blok* dan plat beton (area *sculpture*) yang dilengkapi oleh tangga dan *ramp*. Di sisi kanan kirinya, terdapat bangku taman yang dapat digunakan untuk beristirahat sambil menikmati suasana taman. Hal ini dapat membuat pengunjung merasa nyaman karena mereka bisa langsung beristirahat setelah lelah berjalan-jalan. Kaum *difable* pun juga dapat mengakses area ini.

Adanya *sculpture* yang menjadi ikon menjadikan lorong ini sebagai salah satu tempat favorit untuk berfoto, sehingga pengunjung akan merasa kurang nyaman ketika taman ini ramai. Pengunjung yang ingin melewati lorong ini akan terhalang oleh pengunjung yang berfoto, sedangkan pengunjung yang ingin berfoto terganggu dengan pengunjung yang lewat. Selain itu jalur pedestrian pada sisi barat daya area ini juga kurang berfungsi secara optimal karena ada jalur yang terputus sehingga tidak jelas arahnya kemana.



Gambar 4.45 Ramp pada Lorong Jingga



Gambar 4.46 Jalur Pedestrian yang Terputus

3. Zona C : Plaza Utama



Gambar 4.47 Area Fungsi Sosial Plaza Utama

Sebagai tempat pusat aktivitas pada Taman Slamet, area plaza utama didominasi oleh fungsi sosial. Fungsi sosial yang diwadahi pada area ini antara lain:

- a. Sarana rekreatif, seperti berjalan-jalan, bermain, berfoto
- b. Sarana interaksi, seperti berkumpul, duduk sambil berbincang
- c. Sarana olahraga, seperti senam dan *fitness*

Area berbentuk ruang kosong yang luas sesuai dengan fungsinya sebagai tempat olahraga (senam), tempat bermain maupun tempat berkumpul. Adanya fasilitas olahraga juga mampu memaksimalkan fungsi sosial taman ini. *Shelter* pada area ini digunakan pengunjung untuk beristirahat setelah lelah berolahraga. Namun sayangnya *shelter* ini kurang mampu mewedahi pengunjung dengan intensitas tinggi sehingga pengunjung ada yang harus berdiri karena tidak kebagian tempat duduk.

Fungsi lain yang kurang optimal pada area ini adalah bermain dikarenakan tidak terdapat fasilitas bermain anak (*playground*) sehingga anak-anak sering menggunakan fasilitas olahraga yang ada untuk bermain. Padahal hal tersebut dapat membahayakan anak jika tidak diawasi dengan benar.



Gambar 4.48 Aktivitas Bermain Anak Pada Fasilitas Olahraga

Plaza Utama dapat langsung diakses dari luar taman melalui sisi barat dan timur. Berbeda dengan pada area plaza utara, area ini sudah dilengkapi dengan *ramp* sebagai akses bagi *difable*. Namun *ramp* tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan *ramp* tidak terhubung langsung dengan jalan serta pada *ramp* terdapat portal yang terkunci.



Gambar 4.49 Ramp pada Pintu Masuk Plaza Utama

4. Zona D : Lorong Putih



Gambar 4.50 Area Fungsi Sosial Lorong Putih

Lorong Putih merupakan koridor yang menghubungkan plaza utama dengan plaza selatan. Area ini juga berbentuk ruang yang memanjang dan berfungsi sebagai jalur sirkulasi, sehingga fungsi sosial yang diwadahi pada area ini pun kurang beragam, yaitu:

- a. Sarana rekreatif, seperti berjalan-jalan dan berfoto
- b. Sarana interaksi, seperti duduk sambil berbincang

Berbeda dengan lorong jingga, area ini memiliki bangku taman yang mengelompok pada sisi luarnya. Sehingga pengunjung yang duduk/ beristirahat di bangku taman lebih memiliki privasi dan tidak terganggu oleh pengunjung yang berlalu lalang di koridor.

Pergola lorong putih pada area ini juga menjadi salah satu tempat favorit pengunjung untuk berfoto, namun intensitasnya lebih rendah dibandingkan pada area lorong jingga. Penduduk lebih merasa nyaman beraktivitas pada area ini dikarenakan area sirkulasi dan area duduk terpisah serta area ini tidak terlalu ramai. Lorong putih juga dilengkapi dengan *ramp* dan alinemen jalan khusus *difable* sehingga kaum *difable* dapat mengakses area ini.

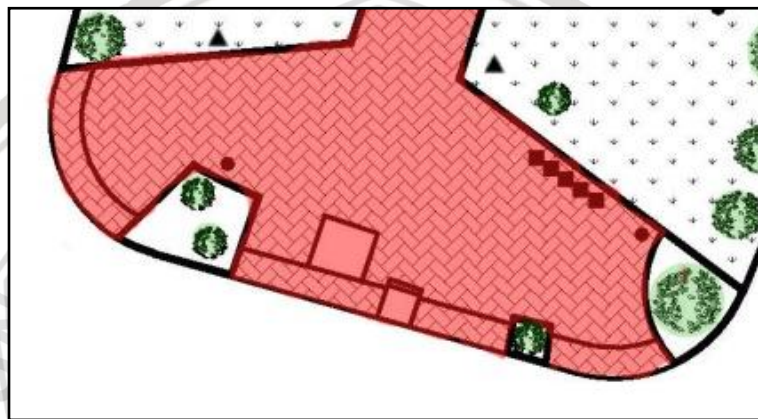


Gambar 4.51 Area Duduk



Gambar 4.52 Alinemen Jalan bagi Difable

5. Zona E : Plaza Selatan



Gambar 4.53 Area Fungsi Sosial Plaza Selatan

Plaza selatan merupakan pintu masuk alternatif pada Taman Slamet. Sebagai area transisi dari luar ke dalam taman, maka tidak banyak fungsi sosial yang diwadahi pada area ini. Fungsi sosial yang diwadahi pada area ini antara lain:

- a. Sarana rekreatif, seperti berjalan-jalan dan berfoto
- b. Sarana interaksi, seperti berkumpul, jual-beli

Bentuk ruang yang luas dengan perkerasan *paving blok* dimanfaatkan oleh PKL untuk menggelar area makan bagi pengunjung. Hal ini merupakan penyimpangan dikarenakan adanya larangan bagi PKL untuk berjualan di area taman ini.

Adanya pohon sebagai peneduh pada area perkerasan yang cukup luas dapat membuat pengunjung merasa nyaman beraktivitas pada area ini, terutama pada siang hari. Pos sekuriti berfungsi sebagai tempat bagi sekuriti yang bertugas menjaga keamanan taman, sehingga pengunjung taman dapat merasa aman dan nyaman beraktivitas di dalamnya.

Sayangnya sebagai ruang publik yang dapat diakses oleh semua kalangan, pada area pintu masuk ini juga tidak terdapat *ramp* sehingga kaum *difable* akan kesulitan memasuki area Taman Slamet.



Gambar 4.54 Area Makan PKL



Gambar 4.55 Pintu Masuk Plaza Selatan

6. Zona di Sekitar Taman Slamet : Ruas Jalan Taman Slamet



Gambar 4.56 Area Fungsi Jalan Taman Slamet

Jalan Taman Slamet merupakan koridor jalan yang mengelilingi Taman Slamet. Intensitas pengguna jalan pada jalan ini relatif rendah sehingga ruas jalan ini sering dimanfaatkan oleh PKL untuk berdagang dan juga untuk parkir, baik motor maupun mobil. Selain itu ruas jalan ini juga kerap dimanfaatkan oleh pengunjung taman untuk berjalan-jalan maupun *jogging*. Sehingga ruas jalan ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Fungsi sosial, meliputi:
 - 1) Sarana rekreasi, yaitu berjalan-jalan
 - 2) Sarana olahraga, yaitu *jogging*
- b. Fungsi ekonomi (sebagai fungsi penunjang), meliputi:
 - 1) Pedagang Kaki Lima (PKL)
 - 2) Parkir

Pemanfaatan ruas jalan untuk fungsi ekonomi oleh PKL dilakukan karena di dalam area taman tidak tersedia area khusus bagi PKL. Namun sebenarnya pada ruas jalan pun PKL dilarang berjualan, hal ini tertulis pada penanda yang terdapat di dekat pos sekuriti. Meskipun terdapat larangan, masih banyak PKL yang terlihat berdagang di ruas jalan ini, terutama pada hari Minggu. Hal ini merupakan penyimpangan fungsi ruang sehingga dibutuhkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Selain itu ruas jalan ini juga dimanfaatkan untuk parkir, tidak hanya digunakan oleh pengunjung Taman Slamet saja, namun juga digunakan oleh pengunjung bangunan sekitar seperti Rumah Sakit Bersalin Puri. Adanya parkir pada ruas jalan ini dapat mengganggu kenyamanan pengguna jalan apabila tidak diatur sebaik mungkin, sehingga diperlukan penanganan khusus dalam menghadapi fenomena ini.



Gambar 4.57 Fungsi Sosial Berjalan-Jalan



Gambar 4.58 Larangan PKL Berjualan



Gambar 4.59 Area Parkir di depan RS Puri

4.4.2 Kesimpulan analisis fungsi Taman Slamet secara keseluruhan

Berdasarkan pemaparan di atas maka kesimpulan dari analisis fungsi dan elemen fisik Taman Slamet secara keseluruhan antara lain:

1. Sebagai taman kota yang aktif Taman Slamet memiliki fungsi utama sebagai wadah bagi kegiatan sosial masyarakat Kota Malang. Fungsi sosial yang diwadahi adalah sebagai sarana rekreasi, sarana interaksi dan sarana olahraga. Secara keseluruhan fungsi sosial tersebut dapat terwadahi dengan cukup baik dikarenakan adanya elemen-elemen penunjang yang terdapat pada Taman Slamet Malang.
2. Taman Slamet merupakan ruang publik sehingga taman ini dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa terkecuali, yang berarti bahwa kaum *difable* juga dapat mengakses taman ini. Taman Slamet telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kaum *difable* seperti *ramp* bagi pengguna kursi roda dan jalur yang memiliki penanda khusus bagi tuna netra. Namun sayangnya kedua fasilitas tersebut kondisinya kurang baik. *Ramp* yang terdapat pada area-area pintu masuk harusnya menyatu dengan jalan, namun kondisi *ramp* eksisting tidak menyatu dengan jalan sehingga pengguna kursi roda tidak dapat mengaksesnya. Bahkan pada area plaza utara sebagai pintu masuk utama dan area plaza selatan justru tidak terdapat *ramp*. Pada area plaza utama terdapat *ramp* yang memiliki portal yang terkunci sehingga maksud dari pembuatan *ramp* tersebut tidak tersampaikan. Selain itu jalur khusus bagi tuna netra hanya terdapat pada area lorong jingga yang terhubung hingga area lorong putih. Jalur khusus ini tidak terhubung pada area-area pintu masuk sehingga fungsi dari pembuatan jalur khusus ini pun kurang maksimal.



Gambar 4.60 Ramp yang Memiliki Portal



Gambar 4.61 Alinemen yang Terputus

3. Taman Slamet memiliki fungsi sosial, salah satunya adalah sebagai tempat rekreasi. Tempat rekreasi umumnya memiliki fasilitas bermain anak (*playground*) sehingga anak-anak dapat bermain dengan nyaman. Namun Taman Slamet tidak dilengkapi dengan *playground* sehingga anak-anak yang berkunjung ke taman ini memiliki aktivitas bermain yang terbatas. Dampaknya adalah anak-anak sering menggunakan fasilitas olahraga yang ada untuk bermain. Hal ini dapat membahayakan keselamatan anak jika aktivitas tersebut tidak diawasi dengan benar.



Gambar 4.62 Aktivitas Bermain Anak Pada Fasilitas Olahraga

4. RTH publik memiliki fungsi ekonomi sebagai sumber produk yang bisa dijual, bisa menjadi bagian dari usaha perkebunan dan juga bisa menjadi peluang segala bentuk kegiatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Fungsi ini dimanfaatkan oleh PKL dan petugas parkir. PKL yang terdapat pada Taman Slamet merupakan PKL semi statik dan PKL keliling. Mereka menetap pada waktu tertentu di ruas Jalan Taman Slamet yang berdekatan dengan area plaza selatan. Pemanfaatan ruas jalan dilakukan karena di dalam area taman tidak tersedia area khusus bagi PKL. Namun sebenarnya pada ruas jalan pun PKL dilarang berjualan, hal ini tertulis pada penanda yang terdapat di dekat pos sekuriti. Meskipun terdapat larangan, masih banyak PKL yang terlihat berdagang di ruas jalan ini, terutama pada hari Minggu. Hal ini merupakan penyimpangan fungsi ruang sehingga dibutuhkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini. Selain itu ruas Jalan Taman Slamet juga dimanfaatkan untuk parkir, tidak hanya digunakan oleh pengunjung Taman Slamet saja, namun juga digunakan oleh pengunjung bangunan sekitar seperti Rumah Sakit Bersalin Puri. Adanya parkir pada ruas jalan ini dapat mengganggu kenyamanan pengguna jalan apabila tidak diatur sebaik mungkin, sehingga diperlukan penanganan khusus dalam menghadapi fenomena ini.



Gambar 4.63 Penanda Larangan PKL Berjualan



Gambar 4.64 Area Parkir di depan RS Puri

4.5 Analisis Pola Aktivitas Taman Slamet

Pola aktivitas Taman Slamet dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang terjadi berdasarkan perbedaan waktu dan intensitas pengguna pada ruang publik ini. Dari pengamatan tersebut dapat diketahui adanya sistem setting yang terbentuk antara satu zona dengan zona lainnya pada Taman Slamet. Keberagaman jenis aktivitas yang terjadi dapat memperlihatkan tingkat keberagaman fungsi yang terwadahi dalam ruang tersebut. Intensitas aktivitas dalam pengamatan pola aktivitas ini lebih melihat pada perbedaan tingkat kepadatan pengguna ruang publik Taman Slamet.

Dari pengamatan ini dapat diketahui indikasi-indikasi berupa adanya setting ruang yang sering digunakan dan yang jarang digunakan. Sehingga didapat kesimpulan pada ruang publik secara keseluruhan mengenai adanya ruang yang relatif paling ramai dan relatif paling sepi dan factor penyebab yang ditinjau dari segi potensi dan permasalahan aksesibilitas ruang publik terhadap lingkungan sekitar serta konfigurasi ruang itu sendiri (aspek *space form and context*) dalam mewadahi fungsi (aspek *use of space*) sehingga membentuk pola aktivitas ruang publik secara keseluruhan. Analisis pola aktivitas terbagi menjadi dua berdasarkan pelakunya, yaitu aktivitas pengunjung dan aktivitas PKL dan petugas. Sedangkan berdasarkan waktunya analisis pola aktivitas terbagi menjadi enam, yaitu pada hari kerja dan pada hari libur dimana tiap harinya terbagi lagi pada pagi, siang dan malam hari.

Guna mempermudah pembahasan, analisis pola aktivitas dibagi berdasarkan zona seperti pada pemaparan sebelumnya.

4.5.1 Pola aktivitas pada zona A : Plaza Utara

Area plaza utara memiliki fungsi sebagai pintu masuk utama dari jalan menuju ke dalam taman. Papan nama Taman Slamet pada area ini menjadi ikon yang dapat menginformasikan pengunjung tentang keberadaan taman serta menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk mengunjungi taman ini. Area ini dilengkapi dengan fasilitas untuk memarkir sepeda. Setting fisik pada area ini berbentuk ruang kosong yang cukup luas dimana di dalamnya dapat terjadi beragam aktivitas. Aktivitas tersebut terjadi pada hari kerja dan hari libur, antara pagi, siang dan malam hari. Pelaku aktivitas pada area ini ada dua, yaitu pengunjung dan petugas.



1. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke Taman Slamet dengan tujuan tertentu. Aktivitas pengunjung Taman Slamet berdasarkan usia dibedakan sebagai berikut.

a. Anak-anak

Anak-anak biasanya datang bersama orang tua atau datang bersama teman untuk bermain atau sekedar jalan-jalan. Area ini dapat menjadi alternatif bagi anak-anak untuk bermain dikarenakan memiliki ruang kosong yang cukup luas. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan anak-anak pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – bermain di area plaza utara – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan melewati area plaza utara – menuju tempat lain – pulang

b. Remaja

Remaja yang datang ke Taman Slamet tidak selalu melewati area ini, namun area ini memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan pintu masuk lainnya yaitu papan nama Taman Slamet. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan remaja pada area ini antara lain:

Datang – berjalan melewati area plaza utara – menuju tempat lain – pulang

c. Dewasa

Orang dewasa yang datang ke Taman Slamet tidak selalu melewati area ini. Area ini dapat menjadi alternatif bagi orang dewasa untuk berolahraga atau sekedar

berjalan-jalan. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan orang dewasa pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – berolahraga di area plaza utara – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan melewati area plaza utara – menuju tempat lain – pulang

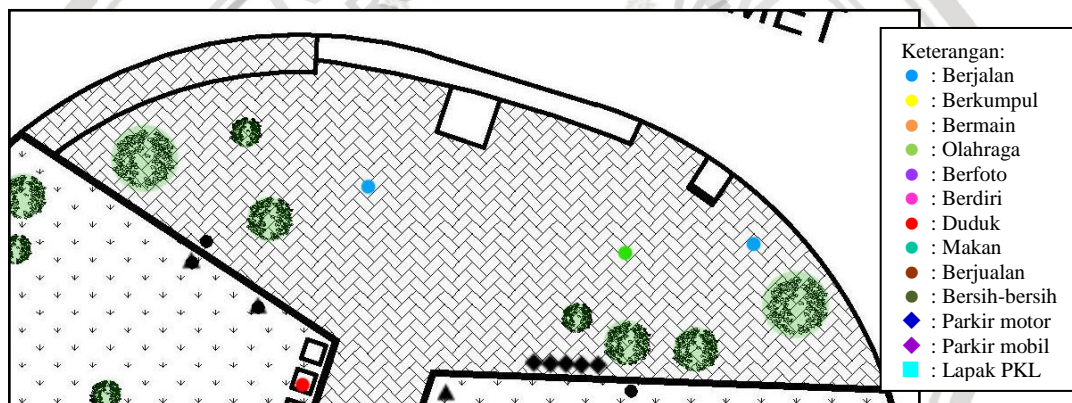
2. Petugas

Petugas yang beraktivitas pada area ini adalah petugas kebersihan, yaitu orang yang bertugas untuk membersihkan dan memelihara Taman Slamet. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan adalah sebagai berikut.

Datang – membersihkan area plaza utara – menuju area lain – pulang

Analisis pola aktivitas pada area Plaza Utara dibagi berdasarkan waktu berikut.

1. Hari Kerja (Pagi Hari)

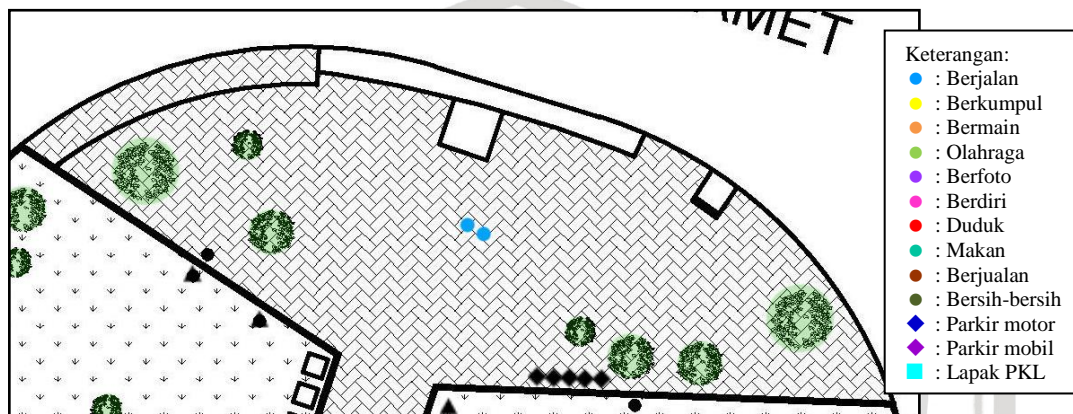


Gambar 4.65 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Kerja Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja pagi di area ini adalah berjalan. Selain itu aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah olahraga. Olahraga yang dilakukan di area ini ialah *stretching* atau pemanasan. Biasanya pemanasan dilakukan bagi pengunjung yang akan melakukan *jogging*. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman sehingga area ini jarang digunakan untuk aktivitas utama. Selain itu area ini berbentuk ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas-aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu.

Pada hari kerja pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa yang telah mendekati lansia. Mereka umumnya adalah orang-orang yang sudah tidak bekerja lagi dikarenakan faktor usia.

2. Hari Kerja (Siang Hari)



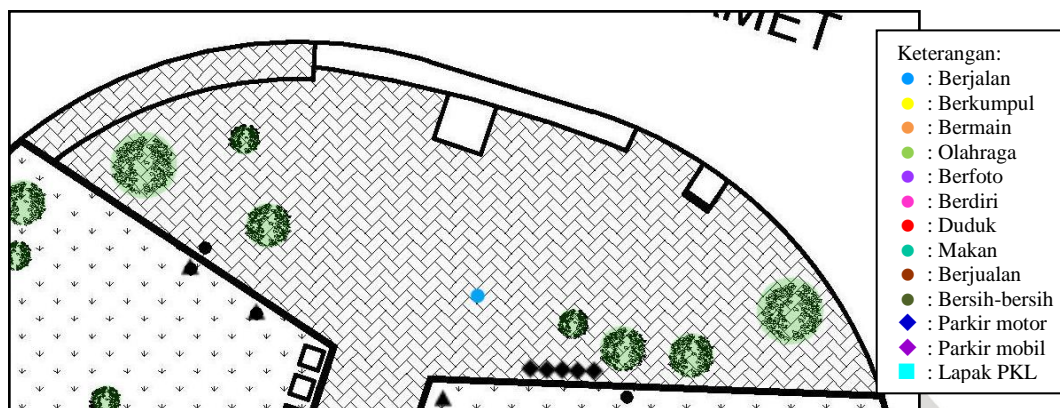
Gambar 4.66 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Kerja Siang

Aktivitas yang terlihat pada hari kerja siang di area ini adalah berjalan. Aktivitas tersebut terjadi dikarenakan area ini merupakan area pintu masuk utama pada Taman Slamet. Jadi area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu.

Pada hari kerja siang intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Panas terik matahari pada siang hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini

didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah penduduk atau orang-orang bekerja di sekitar area taman ini dan memanfaatkan taman ini untuk beristirahat pada siang hari.

3. Hari Kerja (Malam Hari)

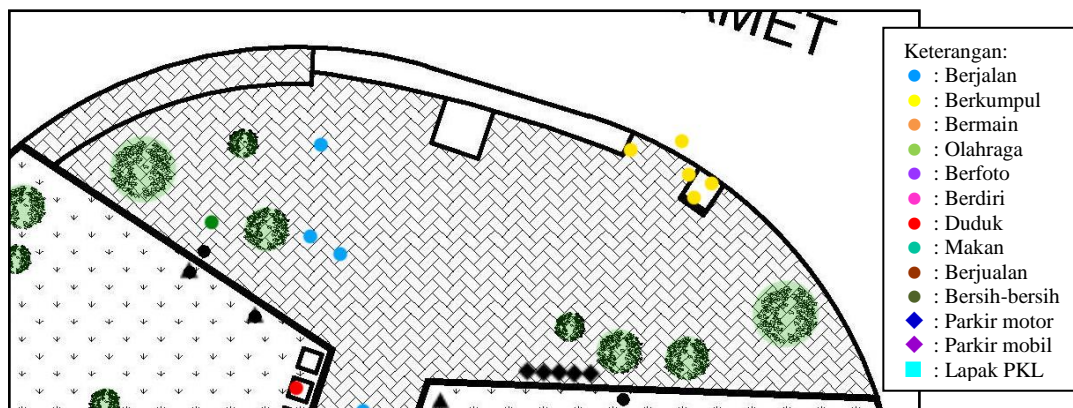


Gambar 4.67 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Kerja Malam

Aktivitas yang terlihat pada hari kerja malam di area ini adalah berjalan. Aktivitas tersebut terjadi dikarenakan area ini merupakan area pintu masuk utama pada Taman Slamet. Jadi area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu.

Pada hari kerja malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

4. Hari Libur (Pagi Hari)

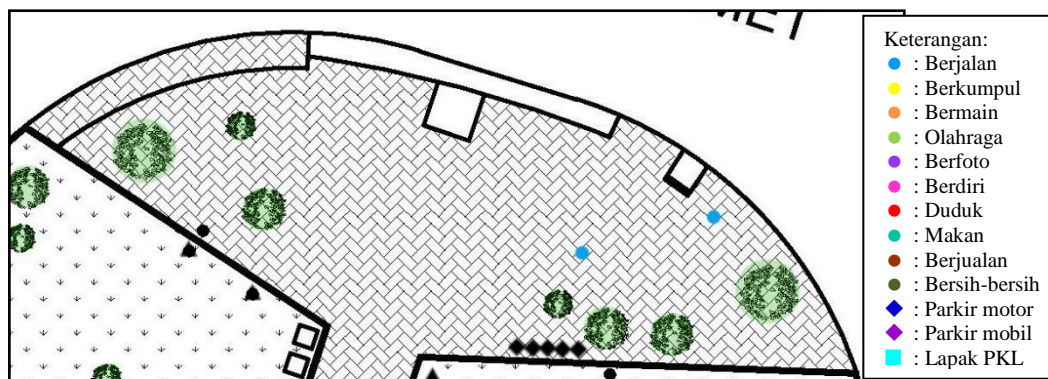


Gambar 4.68 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Libur Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur pagi di area ini adalah berkumpul. Aktivitas berkumpul dilakukan sambil berbincang. Selain aktivitas berkumpul, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas berkumpul tentunya dilakukan secara berkelompok, sedangkan aktivitas berjalan dilakukan secara individu.

Pada hari libur pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Hal ini disebabkan karena hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah. Selain itu pada hari minggu pagi terdapat “*Car Free Day*” di Jalan Ijen sehingga pengunjung yang datang ke taman ini mayoritas merupakan pengunjung “*Car Free Day*” juga. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja dan orang dewasa. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah dan orang-orang yang ingin menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

5. Hari Libur (Siang Hari)

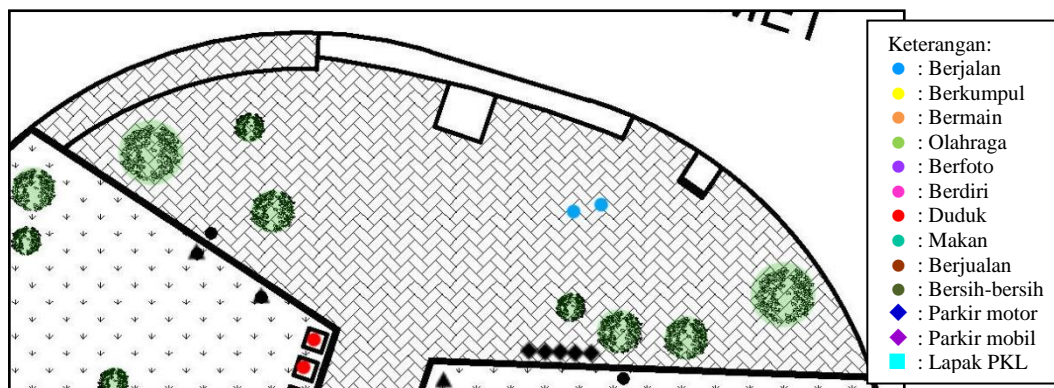


Gambar 4.69 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Libur Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang di area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan dilakukan secara individu. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini merupakan area transisi yang berbentuk ruang kosong dan tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini.

Pada hari libur siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Meskipun hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah, panas terik matahari menyebabkan pengunjung taman memilih untuk pulang setelah beraktivitas di pagi hari sebelumnya. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja dan orang dewasa. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah dan orang-orang yang ingin menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

6. Hari Libur (Malam Hari)

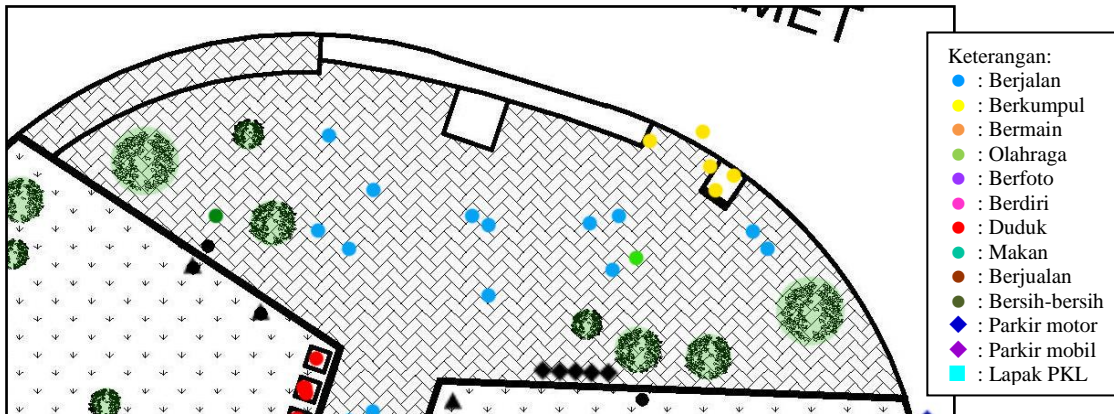


Gambar 4.70 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Libur Malam

Aktivitas yang terlihat pada hari libur malam di area ini adalah berjalan. Aktivitas tersebut terjadi dikarenakan area ini merupakan area pintu masuk utama pada Taman Slamet. Jadi area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu.

Pada hari libur malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat dikarenakan hari esok mereka harus memulai aktivitas rutin kembali sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.





Kecenderungan pola aktivitas pada area plaza utara jika dilihat secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.71 Overlay Place Centered Mapping Area Plaza Utara

Aktivitas yang terjadi pada area plaza utara adalah berjalan, berkumpul dan olahraga. Aktivitas-aktivitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Plaza Utara

Aktivitas	Analisis	Foto Penunjang
Berjalan	Aktivitas berjalan merupakan aktivitas dominan pada area ini. Hal ini dikarenakan area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman sehingga mayoritas pengunjung hanya berjalan melewati area ini menuju ke area lainnya, tidak beraktivitas di area ini. Aktivitas berjalan dilakukan oleh semua pengguna taman, baik secara individu maupun berkelompok.	
Berkumpul	Aktivitas berkumpul juga dilakukan pada area ini. Pengunjung yang memilih berkumpul di area ini dikarenakan intensitas pada area ini tidak terlalu tinggi sehingga mereka bisa lebih leluasa untuk berbincang. Aktivitas berkumpul tentunya dilakukan secara berkelompok, ada yang berdiri maupun duduk.	
Olahraga	Aktivitas olahraga yang dilakukan pada area ini adalah <i>stretching</i> atau pemanasan. Biasanya aktivitas ini dilakukan oleh pengguna yang akan <i>jogging</i> atau hanya sekedar melakukan peregangan setelah berjalan-jalan. Hal ini dilakukan karena area ini memiliki rang yang cukup luas. Aktivitas olahraga pada area ini dilakukan secara individu.	
Bersih-bersih	Aktivitas bersih-bersih dilakukan oleh petugas kebersihan. Tujuan aktivitas ini adalah untuk menjaga kebersihan Taman Slamet agar pengunjung merasa nyaman beraktivitas di dalamnya. Aktivitas ini dilakukan setiap pagi hari.	

Aktivitas yang paling dominan dilakukan di area plaza utara adalah berjalan. Aktivitas lain yang terjadi adalah berkumpul, olahraga dan bersih-bersih. Aktivitas yang tidak terjadi pada area ini adalah bermain, berfoto, berdiri, duduk, makan dan berjualan. Aktivitas yang terjadi pada area ini sudah sesuai dengan fungsi ruang, tidak ada aktivitas yang menyimpang.

4.5.2 Pola aktivitas pada zona B : Lorong Jingga

Area lorong jingga memiliki fungsi sebagai jalur penghubung antara area plaza utara dengan area plaza utama. Istilah lorong jingga muncul dikarenakan pada koridor ini terdapat enam *sculpture* berbentuk terbuka yang dinamis, menyerupai bentuk gunung, disusun berjajar membentuk suatu lorong, serta berwarna jingga. Setting fisik pada area ini berbentuk ruang yang memanjang dilengkapi dengan bangku-bangku taman di kedua sisinya. Aktivitas yang terjadi pada area ini pun beragam, pada hari kerja dan hari libur, antara pagi, siang dan malam hari. Pelaku aktivitas pada area ini adalah pengunjung yang digolongkan sebagai berikut.

1. Anak-anak

Anak-anak biasanya datang bersama orang tua atau datang bersama teman untuk bermain atau sekedar jalan-jalan. Area berbentuk koridor ini tidak dapat digunakan sebagai ruang untuk bermain dikarenakan fungsi utamanya sebagai jalur sirkulasi. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan anak-anak pada area ini antara lain:

- a. Datang – berjalan – berdiri/duduk di area lorong jingga – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- b. Datang – berjalan melewati area lorong jingga – menuju tempat lain – pulang

2. Remaja

Remaja yang datang ke Taman Slamet tidak akan melewatkan area ini dikarenakan adanya *sculpture* yang menjadi ikon utama Taman Slamet. Kecenderungan anaktivitas yang dilakukan remaja pada area ini antara lain:

- a. Datang – berjalan – berfoto di lorong jingga – berjalan – menuju tempat lain – pulang



b. Datang – berjalan – berdiri atau duduk di area lorong jingga – berjalan – menuju tempat lain – pulang

c. Datang – berjalan melewati area lorong jingga – menuju tempat lain – pulang

3. Dewasa

Orang dewasa yang datang ke Taman Slamet menjadikan lorong jingga sebagai alternatif bagi untuk *jogging* atau sekedar berjalan-jalan. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan orang dewasa pada area ini antara lain:

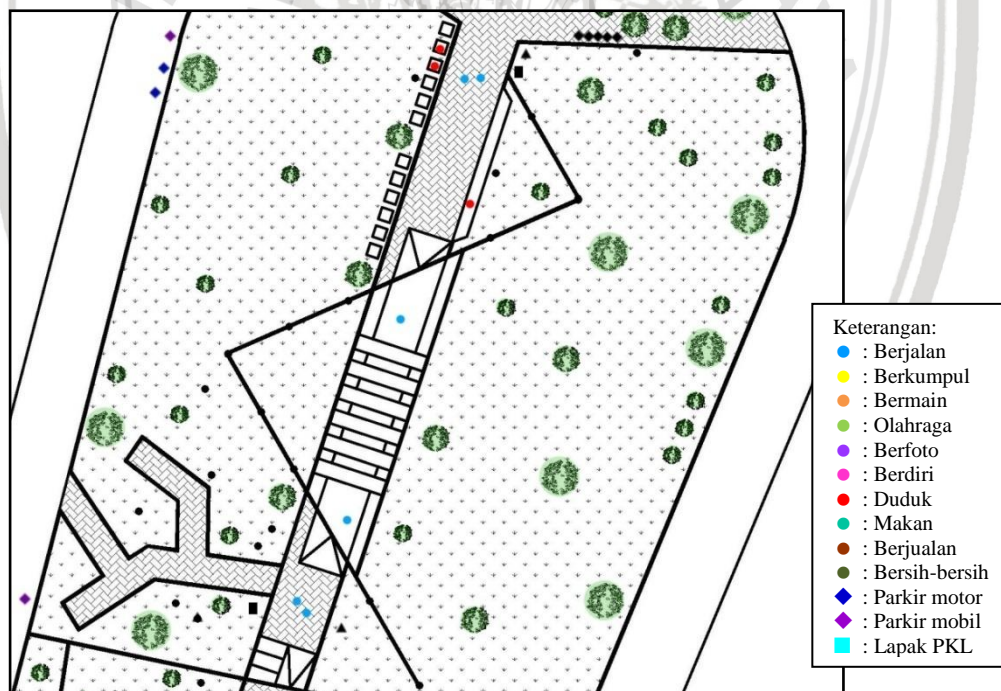
a. Datang – berjalan – berfoto di lorong jingga – berjalan – menuju tempat lain – pulang

b. Datang – *jogging* – beristirahat (berdiri atau duduk) di area lorong jingga – berjalan – menuju tempat lain – pulang

c. Datang – berjalan melewati area lorong jingga – menuju tempat lain – pulang

Analisis pola aktivitas pada area Lorong Jingga dibagi berdasarkan waktu berikut.

1. Hari Kerja (Pagi Hari)



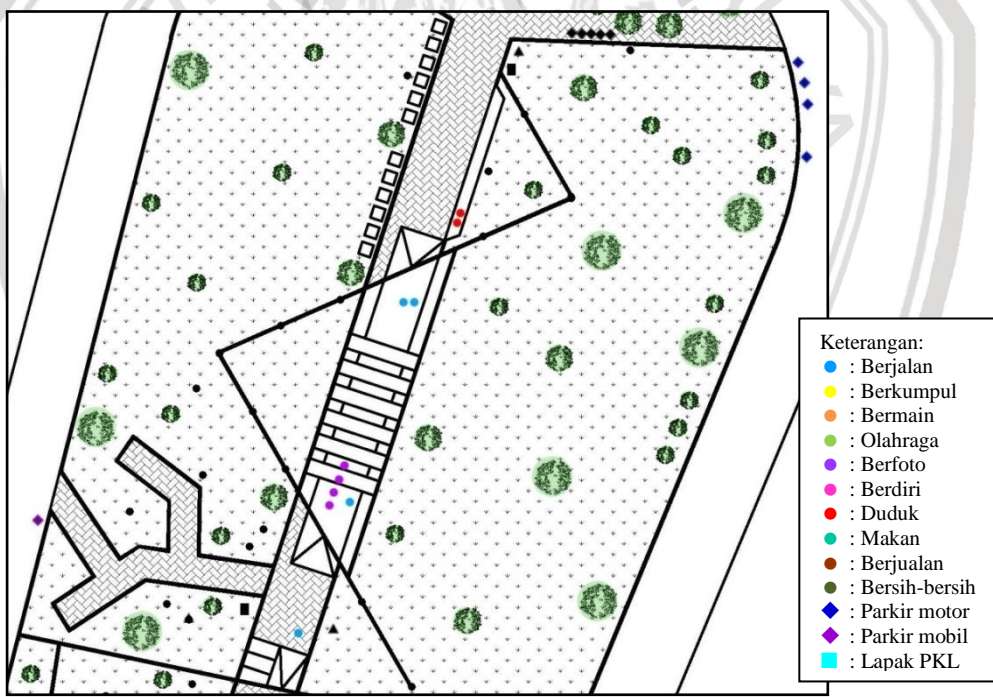
Gambar 4.72 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Kerja Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja pagi di area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan paling banyak dilakukan karena area ini merupakan koridor yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi penghubung antara plaza utara dan plaza utama.

Selain aktivitas berjalan, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari kerja pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa yang telah mendekati lansia. Mereka umumnya adalah orang-orang yang sudah tidak bekerja lagi dikarenakan faktor usia.

2. Hari Kerja (Siang Hari)



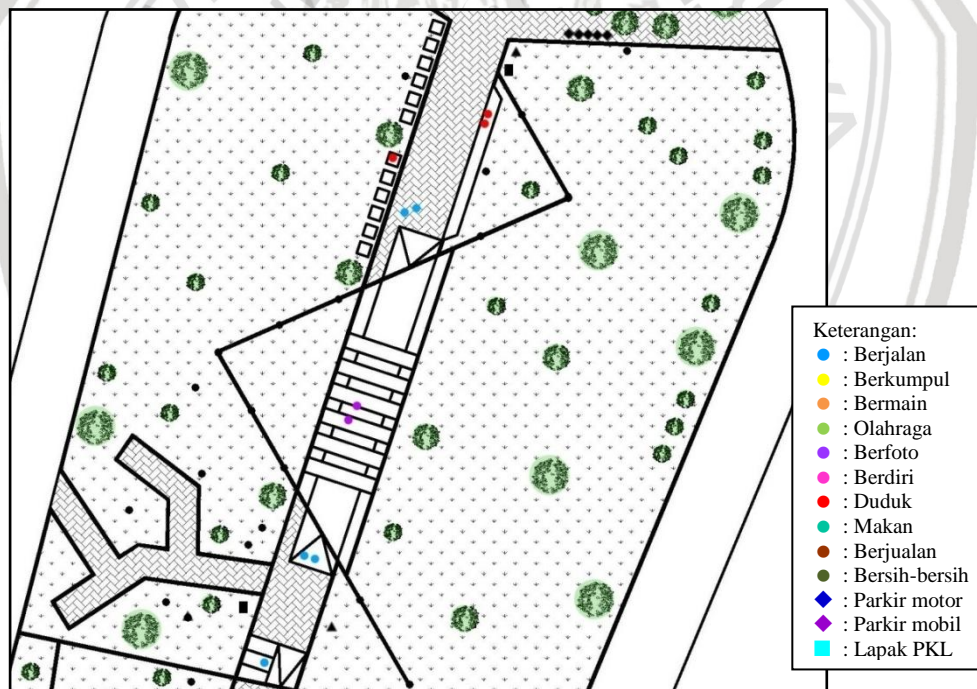
Gambar 4.73 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Kerja Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja siang di area ini adalah berjalan. Selain aktivitas berjalan, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berfoto dan duduk. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan

aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari kerja siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Panas terik matahari pada siang hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah penduduk atau orang-orang bekerja di sekitar area taman ini dan memanfaatkan taman ini untuk beristirahat pada siang hari.

3. Hari Kerja (Malam Hari)



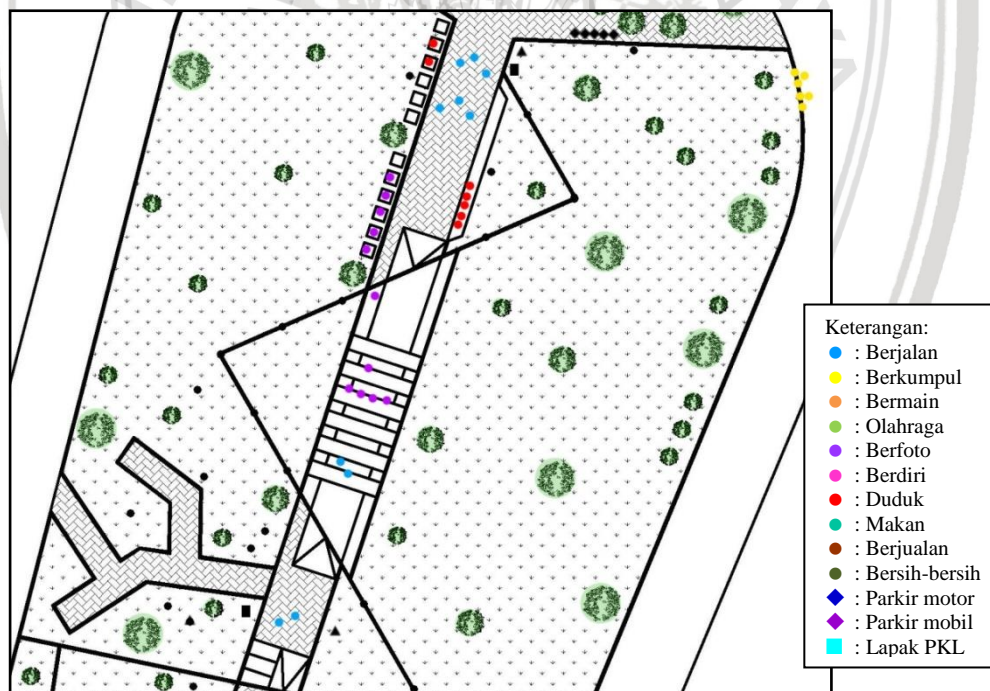
Gambar 4.74 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Kerja Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja malam di area ini adalah berjalan. Selain aktivitas berjalan, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berfoto dan duduk. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan

aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari kerja malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

4. Hari Libur (Pagi Hari)



Gambar 4.75 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Libur Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur pagi di area ini adalah berfoto. Selain aktivitas berfoto, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan, berkumpul dan duduk. Aktivitas berkumpul dilakukan di area luar taman

dikarenakan area koridor memiliki bentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk berkumpul, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari libur pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif tinggi dikarenakan kondisi taman yang ramai. Hal ini disebabkan karena hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah. Selain itu pada hari minggu pagi terdapat “Car Free Day” di Jalan Ijen sehingga pengunjung yang datang ke taman ini mayoritas merupakan pengunjung “Car Free Day” juga. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah.

5. Hari Libur (Siang Hari)



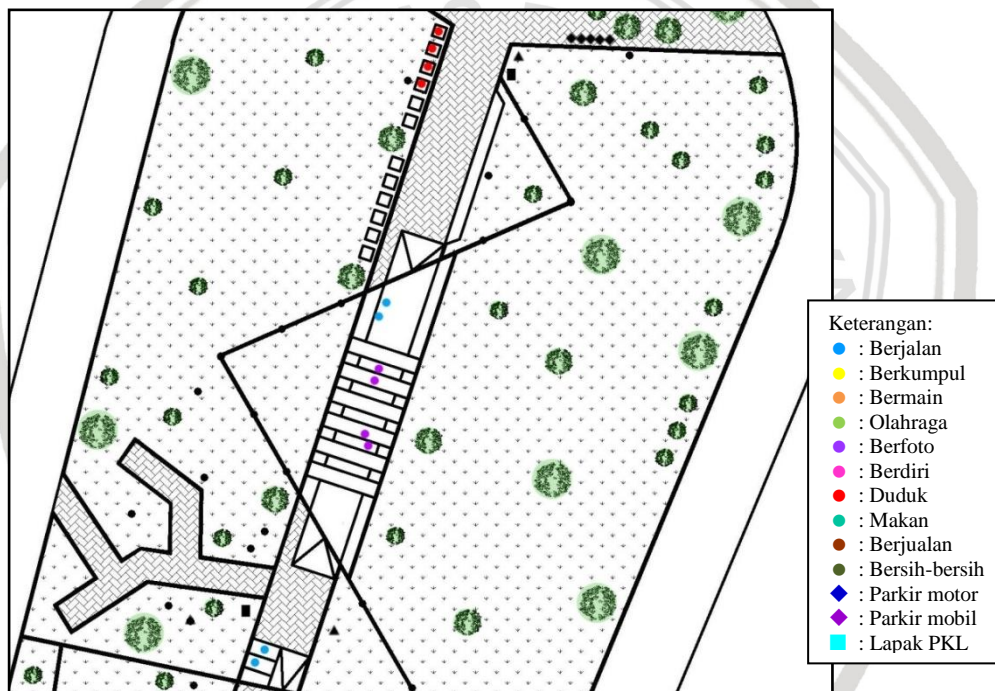
Gambar 4.76 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Libur Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang di area ini adalah berfoto. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk dan berjalan. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu

lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari libur siang intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Meskipun hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah, panas terik matahari menyebabkan pengunjung taman memilih untuk pulang setelah beraktivitas di pagi hari sebelumnya. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah.

6. Hari Libur (Malam Hari)

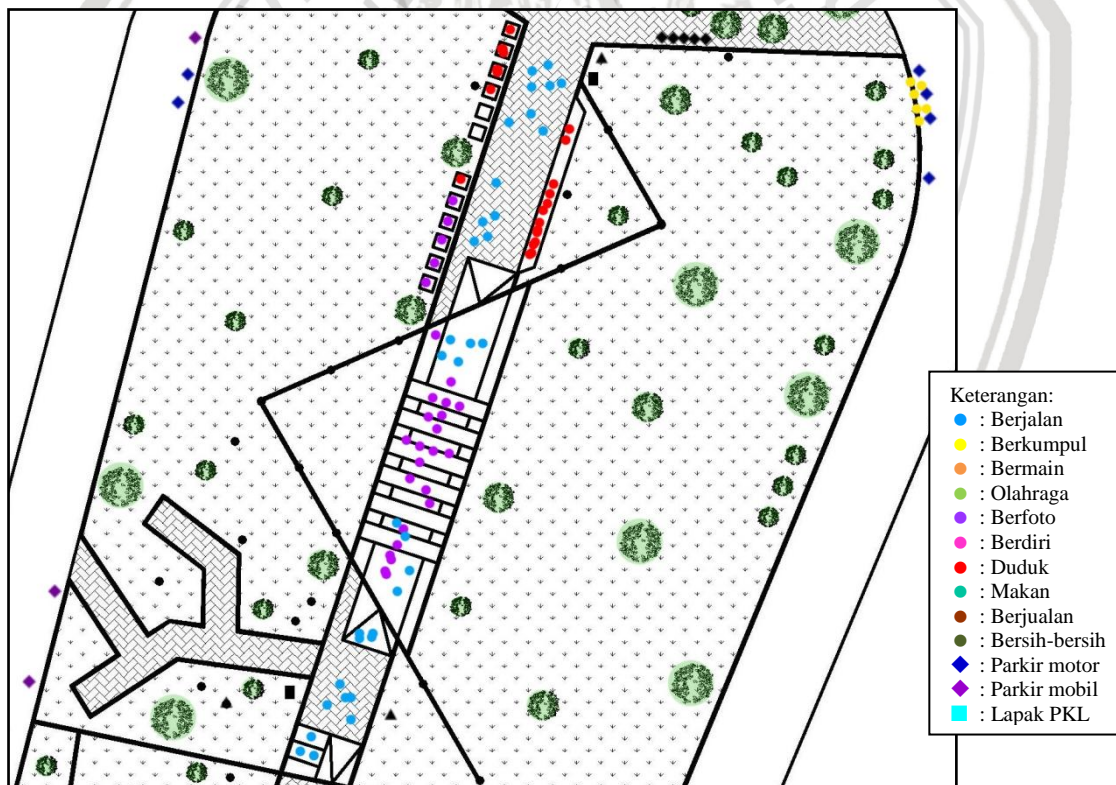


Gambar 4.77 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Libur Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur malam di area ini adalah berfoto. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk dan berjalan. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari libur malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat dikarenakan hari esok mereka harus memulai aktivitas rutin kembali sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

Kecenderungan pola aktivitas pada area lorong jingga jika dilihat secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.78 Overlay Place Centered Mapping Area Lorong Jingga

Aktivitas utama yang terjadi pada area lorong jingga adalah berfoto, berjalan, duduk dan berkumpul. Sedangkan aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir. Aktivitas-aktivitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Lorong Jingga

Aktivitas	Analisis	Foto Penunjang
Berfoto	Aktivitas berfoto merupakan aktivitas dominan yang terjadi pada area ini. Hal ini dikarenakan pada area ini terdapat <i>sculpture</i> 6 gunung berbentuk lorong dan berwarna jingga yang menjadi ikon dari Taman Slamet. <i>Sculpture</i> ini memiliki daya tarik yang sangat besar bagi pengunjung untuk berfoto pada area ini sehingga intensitas aktivitas berfoto pada area ini relatif tinggi.	
Berjalan	Aktivitas berjalan menjadi aktivitas dominan kedua setelah aktivitas berfoto. Hal ini dikarenakan area ini merupakan koridor penghubung yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi taman sehingga area ini banyak digunakan pengguna untuk berlalu lalang. Aktivitas berjalan dilakukan oleh semua pengguna, baik secara individu maupun berkelompok.	
Duduk	Aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini adalah untuk beristirahat atau sekedar duduk sambil menikmati keindahan taman. Intensitas aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini relatif rendah dikarenakan pengguna lebih memilih duduk di area lain. Hal ini disebabkan karena area duduk berada di sisi luar koridor sehingga orang yang duduk di area ini akan terganggu oleh orang yang berlalu lalang ketika area ini memiliki intensitas yang tinggi.	
Berkumpul	Aktivitas berkumpul juga dilakukan pada area ini. Pengunjung yang memilih berkumpul di area ini dikarenakan intensitas pada area ini tidak terlalu tinggi sehingga mereka bisa lebih leluasa untuk berbincang. Aktivitas berkumpul tentunya dilakukan secara berkelompok.	
Parkir	Parkir merupakan aktivitas penunjang yang terdapat pada Taman Slamet. Parkir yang terdapat pada area ini yaitu parkir mobil maupun motor yang berada di ruas jalan Taman Slamet. Adanya parkir pada area ini tidak terlalu mengganggu sirkulasi jalan dikarenakan intensitas kendaraan yang melewati jalan Taman Slamet relatif rendah sehingga tidak menyebabkan macet.	

Aktivitas utama yang paling dominan dilakukan di area lorong jingga adalah berfoto. Aktivitas lain yang terjadi adalah berjalan, duduk dan berkumpul. Aktivitas yang tidak terjadi pada area ini adalah bermain, olahraga, berdiri, makan, berjualan dan bersih-bersih. Sedangkan aktivitas penunjang yang terdapat pada area ini adalah parkir. Aktivitas utama yang terjadi pada area ini sudah sesuai dengan fungsi ruang, tidak ada aktivitas yang menyimpang. Namun untuk aktivitas parkir perlu diatur tata letaknya agar lebih teratur dan tidak mengganggu pengguna jalan lainnya.

4.5.3 Pola aktivitas pada zona C : Plaza Utama

Plaza utama merupakan area pusat aktivitas pada Taman Slamet. Area ini dapat langsung diakses dari jalan melalui pintu masuk pada sisi barat dan timur taman tanpa melalui pintu masuk utama. Setting fisik pada area ini berbentuk ruang kosong yang luas dilengkapi dengan fasilitas olahraga sederhana dan *shelter*. Selain itu terdapat pula *sculpture* berbentuk pohon. Beragam aktivitas dapat diwadahi pada area yang luas ini. Aktivitas tersebut terjadi pada hari kerja dan hari libur, antara pagi, siang dan malam hari. Pelaku aktivitas pada area ini ada dua, yaitu pengunjung dan petugas.

1. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke Taman Slamet dengan tujuan tertentu. Aktivitas pengunjung Taman Slamet berdasarkan usia dibedakan sebagai berikut.

a. Anak-anak

Anak-anak biasanya datang bersama orang tua atau datang bersama teman untuk bermain atau sekedar jalan-jalan. Area ini memiliki potensi terbesar sebagai tempat bermain bagi anak-anak dikarenakan memiliki ruang yang luas. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan anak-anak pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – bermain di area plaza utama – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan – bermain di area plaza utama – beristirahat/duduk – berjalan – pulang
- 3) Datang – berjalan melewati area plaza utama – menuju tempat lain – pulang



Keyplan Area Plaza Utama

b. Remaja

Remaja yang datang ke Taman Slamet mayoritas menjadikan area plaza utama sebagai tujuan utama mereka mengunjungi taman ini. Area yang luas dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan remaja pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – berolahraga di area plaza utama – beristirahat/duduk – berjalan – pulang
- 2) Datang – berjalan – berkumpul bersama teman (duduk/berdiri) – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 3) Datang – berjalan – berfoto di area plaza utama – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 4) Datang – berjalan melewati area plaza utama – menuju tempat lain – pulang

c. Dewasa

Sama halnya seperti remaja, orang dewasa yang datang ke Taman Slamet mayoritas menjadikan area plaza utama sebagai tujuan utama mereka mengunjungi taman ini. Mereka memanfaatkan area yang memiliki ruang yang luas ini untuk berolahraga atau berkumpul bersama keluarga. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan orang dewasa pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – berolahraga di area plaza utama – beristirahat/duduk – berjalan – pulang
- 2) Datang – berjalan – berkumpul bersama keluarga/kerabat (duduk/berdiri) – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 3) Datang – berjalan melewati area plaza utama – menuju tempat lain – pulang

2. Petugas

Petugas yang beraktivitas pada area ini adalah petugas kebersihan, yaitu orang yang bertugas untuk membersihkan dan memelihara Taman Slamet. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan adalah sebagai berikut.

Datang – membersihkan area plaza utara – menuju area lain – pulang

Analisis pola aktivitas pada area Plaza Utama dibagi berdasarkan waktu berikut.

1. Hari Kerja (Pagi Hari)



Gambar 4.79 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Kerja Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja pagi di area ini adalah olahraga. Aktivitas olahraga yang sering dilakukan ialah senam dan *fitness*. Olahraga senam dilakukan secara berkelompok pada ruang kosong sedangkan olahraga *fitness* dilakukan secara individu pada fasilitas olahraga yang tersedia. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berkumpul, duduk, berdiri, berjalan dan bersih-bersih. Aktivitas berkumpul dan duduk dilakukan di *shelter*. *Shelter* pada area ini juga berfungsi sebagai tempat istirahat pagi pengunjung setelah berolahraga. Aktivitas bersih-bersih dilakukan oleh petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan taman. Beragamnya aktivitas pada area ini dikarenakan area ini merupakan pusat aktivitas pada Taman Slamet. Selain itu bentuk ruang dengan perkerasan yang luas mampu memwadahi berbagai jenis aktivitas di dalamnya.

Aktivitas penunjang yang terlihat di area ini pada hari kerja pagi adalah parkir, baik parkir mobil maupun parkir motor. Intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Hal ini disebabkan karena pada waktu ini pengguna taman didominasi oleh orang dewasa yang telah mendekati lansia dan umumnya sudah tidak bekerja lagi dikarenakan faktor usia, sehingga mereka mengadakan aktivitas olahraga yang rutin diadakan setiap minggu.

2. Hari Kerja (Siang Hari)



Gambar 4.80 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Kerja Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja siang di area ini adalah duduk. Pengunjung umumnya melakukan aktivitas duduk di *shelter* untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan taman. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung yang sedang berjalan-jalan atau hanya sekedar melewati area ini. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan baik individu maupun kelompok. Aktivitas penunjang yang terlihat di area ini pada hari kerja siang adalah parkir mobil.

Pada hari kerja siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Panas terik matahari pada siang hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah penduduk atau orang-orang bekerja di sekitar area taman ini dan memanfaatkan taman ini untuk beristirahat pada siang hari.

3. Hari Kerja (Malam Hari)



Gambar 4.81 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Kerja Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja malam di area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung yang sedang berjalan-jalan atau hanya sekedar melewati area ini. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk. Pengunjung umumnya melakukan aktivitas duduk di *shelter* untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan taman. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan baik individu maupun kelompok.

Pada hari kerja malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

4. Hari Libur (Pagi Hari)



Gambar 4.82 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Libur Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur pagi di area ini adalah berkumpul. Aktivitas berkumpul dilakukan oleh remaja yang mengunjungi taman ini untuk rekreasi. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk, berfoto, bermain, berdiri dan berjalan. Aktivitas duduk yang dilakukan pengunjung di *shelter* umumnya untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan taman. Aktivitas berfoto dilakukan oleh remaja pada area *sculpture* berbentuk pohon. Aktivitas bermain dilakukan oleh anak-anak pada fasilitas olahraga. Aktivitas berdiri dilakukan pengunjung yang sedang mengawasi anaknya bermain atau untuk menunggu. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung yang sedang berjalan-jalan atau hanya sekedar melewati area ini. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan baik secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada hari libur pagi di area ini adalah PKL dan parkir, baik parkir mobil maupun parkir motor. PKL yang ada di area ini merupakan PKL keliling yang sedang melakukan aktivitas berdagang. Intensitas aktivitas pada area ini relatif tinggi dikarenakan kondisi taman yang ramai. Hal ini disebabkan karena hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan

anak-anak yang bersekolah. Selain itu pada hari minggu pagi terdapat “*Car Free Day*” di Jalan Ijen sehingga pengunjung yang datang ke taman ini mayoritas merupakan pengunjung “*Car Free Day*” juga. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja dan orang dewasa. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah dan orang yang menikmati waktu berkumpul bersama keluarga atau kerabat.

5. Hari Libur (Siang Hari)



Gambar 4.83 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Libur Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang di area ini adalah bermain. Aktivitas bermain dilakukan oleh remaja secara berkelompok. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk dan berjalan. Aktivitas duduk yang dilakukan pengunjung di *shelter* umumnya untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan taman. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung yang sedang berjalan-jalan atau hanya sekedar melewati area ini. Aktivitas tersebut dilakukan baik secara individu maupun berkelompok. Aktivitas penunjang yang terlihat di area ini adalah parkir, baik parkir motor maupun parkir mobil.

Pada hari libur siang intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Meskipun hari ini merupakan hari libur bagi

orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah, panas terik matahari menyebabkan pengunjung taman memilih untuk pulang setelah beraktivitas di pagi hari sebelumnya. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah.

6. Hari Libur (Malam Hari)



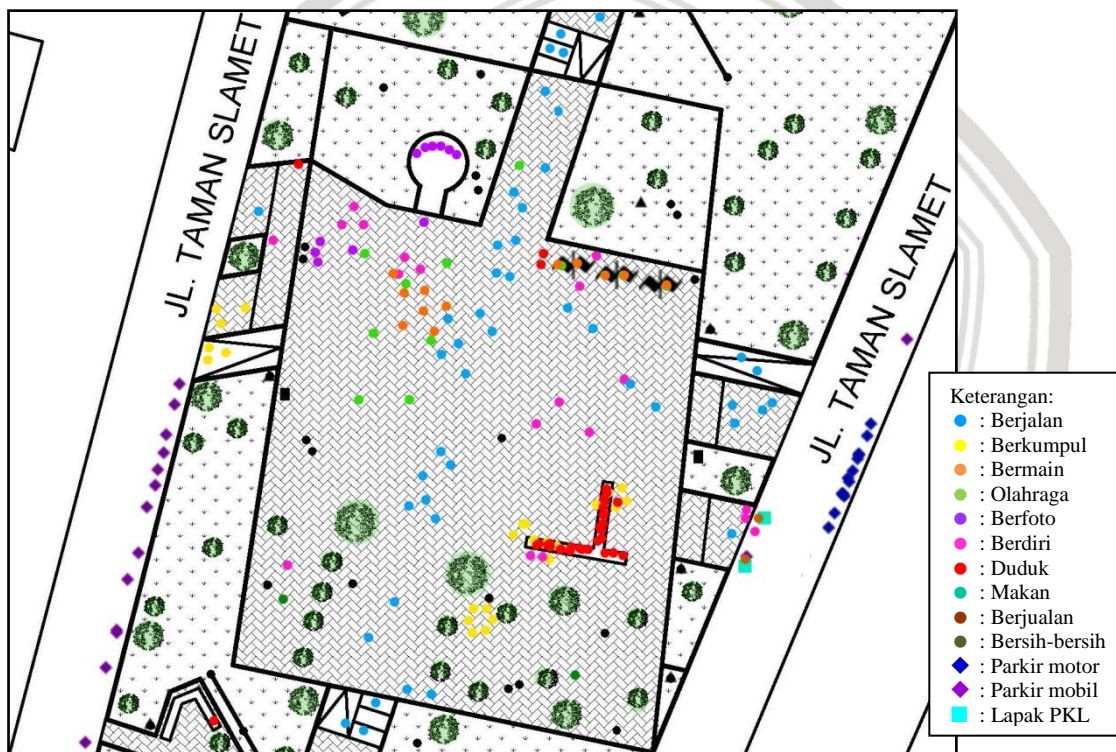
Gambar 4.84 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Libur Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur malam di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk yang dilakukan pengunjung di *shelter* umumnya untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan taman. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung yang sedang berjalan-jalan atau hanya sekedar melewati area ini. Aktivitas tersebut dilakukan baik secara individu maupun berkelompok. Aktivitas penunjang yang terlihat di area ini adalah parkir mobil.

Pada hari libur malam intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat dikarenakan hari esok mereka harus memulai aktivitas rutin kembali sehingga

mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

Kecenderungan pola aktivitas pada area plaza utama jika dilihat secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.85 Overlay Place Centered Mapping Area Plaza Utama

Aktivitas yang terjadi pada area lorong jingga sangat beragam dikarenakan area ini merupakan pusat aktivitas pada Taman Slamet. Aktivitas utama yang terjadi adalah berjalan, duduk, berkumpul, berfoto, bermain, olahraga, berdiri dan bersih-bersih. Sedangkan aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir dan PKL yang melakukan aktivitas berdagang. Aktivitas-aktivitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Plaza Utama

Aktivitas	Analisis	Foto Penunjang
Berjalan	Aktivitas berjalan merupakan aktivitas yang dominan terjadi pada area ini. Hal ini dikarenakan banyaknya pengunjung taman yang mengunjungi taman ini dengan tujuan untuk berjalan-jalan sambil menikmati keindahan taman. selain itu aktivitas berjalan pada area ini dilakukan oleh pengunjung yang hanya sekedar lewat menuju tempat lain. Aktivitas berjalan dilakukan oleh semua pengguna, baik secara individu maupun berkelompok.	
Duduk	Aktivitas duduk yang dilakukan pada <i>shelter</i> adalah untuk beristirahat atau sekedar duduk sambil menikmati keindahan taman. Intensitas aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini relatif tinggi dikarenakan tidak ada tempat duduk lain selain <i>shelter</i> ini. Selain itu tingginya intensitas duduk pada <i>shelter</i> dikarenakan pada <i>shelter</i> terdapat naungan yang tidak ada pada tempat duduk lainnya sehingga pengguna dapat terlindung dari panas terik matahari maupun hujan.	
Berkumpul	Aktivitas berkumpul juga dilakukan pada area ini. Aktivitas berkumpul dilakukan oleh pengunjung yang mengunjungi taman ini dengan tujuan untuk rekreasi. Mereka memilih berkumpul di area ini dikarenakan area ini memiliki ruang yang luas sehingga mereka dapat lebih leluasa untuk berbincang. Aktivitas ini tentunya dilakukan secara berkelompok.	
Berfoto	Aktivitas berfoto pada area ini dilakukan di area <i>sculpture</i> berbentuk pohon. Hal ini dikarenakan <i>sculpture</i> ini menjadi salah satu daya tarik pada area ini sehingga pengunjung menjadikan area ini sebagai salah satu tempat favorit untuk berfoto.	
Bermain	Aktivitas bermain pada area ini terbagi menjadi dua, yaitu aktivitas bermain yang dilakukan pada ruang kosong dan pada fasilitas olahraga. Aktivitas bermain yang dilakukan anak-anak pada fasilitas olahraga dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak diawasi dengan benar. Hal ini dapat terjadi dikarenakan fasilitas olahraga ini ditujukan untuk pengguna dewasa dan tidak sesuai dengan standar fasilitas bermain anak.	
Olahraga	Aktivitas olahraga yang terjadi pada area ini juga terbagi menjadi dua, yaitu aktivitas olahraga yang dilakukan pada ruang kosong dan pada fasilitas olahraga. Aktivitas olahraga yang dilakukan pada ruang kosong adalah senam, sedangkan	

	aktivitas olahraga yang dilakukan pada fasilitas olahraga adalah fitness. Aktivitas ini dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan untuk kebugaran tubuh.	
Berdiri	Aktivitas berdiri dilakukan oleh pengunjung dengan tujuan menunggu. Ada pengunjung yang sedang menunggu giliran berfoto, ada pula yang sedang menunggu pesanan dari PKL. Aktivitas berdiri lainnya dilakukan pengunjung dengan tujuan untuk mengawasi anak bermain atau sekedar berbincang dengan rekan.	
Bersih-bersih	Aktivitas bersih-bersih dilakukan oleh petugas kebersihan. Tujuan aktivitas ini adalah untuk menjaga kebersihan Taman Slamet agar pengunjung merasa nyaman beraktivitas di dalamnya. Aktivitas ini dilakukan setiap pagi hari.	
Parkir	Parkir merupakan aktivitas penunjang yang terdapat pada Taman Slamet. Parkir yang terdapat pada area ini yaitu parkir mobil maupun motor yang berada di ruas jalan Taman Slamet. Adanya parkir pada area ini tidak terlalu mengganggu sirkulasi jalan dikarenakan intensitas kendaraan yang melewati jalan Taman Slamet relatif rendah sehingga tidak menyebabkan macet.	
PKL (berjualan)	PKL juga merupakan aktivitas penunjang yang terdapat pada Taman Slamet. PKL yang ada di area ini merupakan PKL keliling yang sedang melakukan aktivitas berjualan. Mereka umumnya merupakan pedagang makanan yang menjajakan dagangannya menggunakan sepeda motor. Mereka menetap untuk sementara waktu di area luar taman, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.	

Aktivitas utama yang paling dominan dilakukan di area plaza utama adalah berjalan. Aktivitas lain yang terjadi adalah duduk, berkumpul, berfoto, bermain, olahraga, berdiri dan bersih-bersih. Aktivitas yang tidak terjadi pada area ini adalah makan. Sedangkan aktivitas penunjang yang terdapat pada area ini adalah parkir dan PKL (berjualan). Aktivitas utama yang terjadi pada area ini sudah sesuai dengan fungsi ruang, tidak ada aktivitas yang menyimpang. Namun untuk aktivitas parkir dan PKL perlu diatur tata letaknya agar lebih teratur tidak mengganggu pengguna jalan lainnya.

4.5.4 Pola aktivitas pada zona D : Lorong Putih

Area lorong putih memiliki fungsi sebagai jalur penghubung antara area plaza utama dengan area plaza selatan. Istilah lorong putih muncul dikarenakan pada koridor ini terdapat pergola berbentuk kotak yang disusun menyerupai lorong dan berwarna putih. Pergola yang ditumbuhi tanaman rambat ini juga berfungsi sebagai estetika. Setting fisik pada area ini berbentuk ruang yang memanjang dan di kedua sisinya terhubung ke area-area duduk. Aktivitas yang terjadi pada area ini pun beragam, pada hari kerja dan hari libur, antara pagi, siang dan malam hari. Pelaku aktivitas pada area ini ada dua, yaitu pengunjung dan petugas.



1. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke Taman Slamet dengan tujuan tertentu. Aktivitas pengunjung Taman Slamet berdasarkan usia dibedakan sebagai berikut.

a. Anak-anak

Anak-anak biasanya datang bersama orang tua atau datang bersama teman untuk bermain atau sekedar jalan-jalan. Area berbentuk koridor ini tidak dapat digunakan sebagai ruang untuk bermain dikarenakan fungsi utamanya sebagai jalur sirkulasi. Pada area duduk pun ruangnya tidak cukup luas untuk bermain. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan anak-anak pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – beristirahat/duduk di area duduk lorong putih – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan melewati area lorong putih – menuju tempat lain – pulang

b. Remaja

Remaja yang datang ke Taman Slamet tidak akan melewatkan area ini dikarenakan adanya pergola yang juga menjadi daya tarik Taman Slamet. Kecenderungan anaktivitas yang dilakukan remaja pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – berfoto di lorong putih – berjalan – menuju tempat lain – pulang

2) Datang – berjalan – berbincang/beristirahat/duduk di area duduk lorong putih – berjalan – menuju tempat lain – pulang

3) Datang – berjalan melewati area lorong putih – menuju tempat lain – pulang

c. Dewasa

Orang dewasa yang datang ke Taman Slamet menjadikan lorong putih sebagai alternatif untuk *jogging* atau sekedar berjalan-jalan. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan orang dewasa pada area ini antara lain:

1) Datang – berjalan – berfoto di lorong putih – berjalan – menuju tempat lain – pulang

2) Datang – *jogging* – beristirahat/duduk di area duduk lorong putih – berjalan – menuju tempat lain – pulang

3) Datang – berjalan melewati area lorong putih – menuju tempat lain – pulang

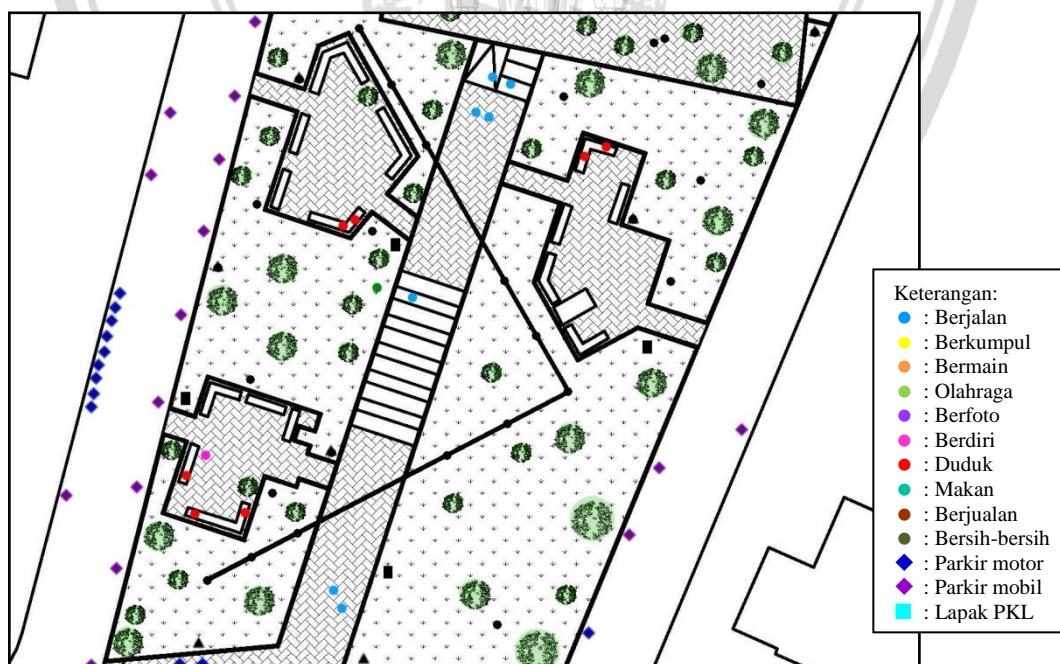
2. Petugas

Petugas yang beraktivitas pada area ini adalah petugas kebersihan, yaitu orang yang bertugas untuk membersihkan dan memelihara Taman Slamet. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan adalah sebagai berikut.

Datang – membersihkan area lorong putih – menuju area lain – pulang

Analisis pola aktivitas pada area Lorong Putih dibagi berdasarkan waktu berikut.

1. Hari Kerja (Pagi Hari)



Gambar 4.86 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Kerja Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja pagi di area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan paling banyak dilakukan karena area ini merupakan koridor yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi penghubung antara plaza utama dan plaza selatan. Selain aktivitas berjalan, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk, berdiri dan bersih-bersih. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari kerja pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa.

2. Hari Kerja (Siang Hari)



Gambar 4.87 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Kerja Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja siang di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk dilakukan di area duduk yang terdapat di sisi kanan dan kiri koridor. Selain aktivitas duduk, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan dan berdiri. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari kerja siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Panas terik matahari pada siang hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan.

Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah penduduk atau orang-orang bekerja di sekitar area taman ini dan memanfaatkan taman ini untuk beristirahat pada siang hari.

3. Hari Kerja (Malam Hari)



Gambar 4.88 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Kerja Malam

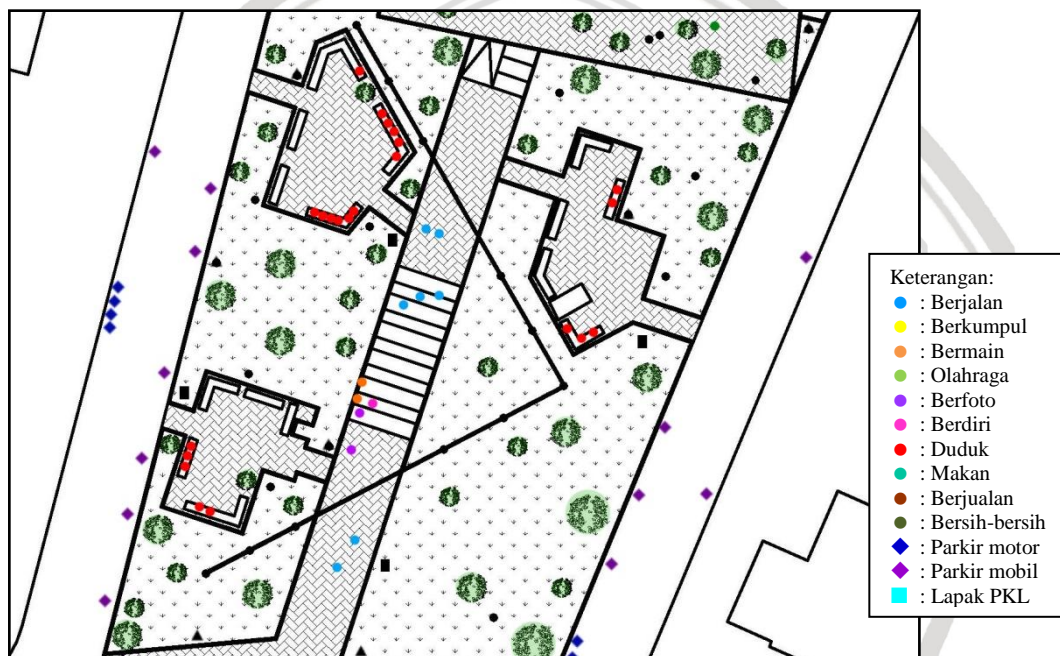
Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja malam di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk dilakukan di area duduk yang terdapat di sisi kiri koridor. Selain aktivitas duduk, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari kerja malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor

waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

4. Hari Libur (Pagi Hari)



Gambar 4.89 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Libur Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur pagi di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk dilakukan di area duduk yang terdapat di sisi kanan dan kiri koridor. Selain aktivitas duduk, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan, berfoto dan bermain. Aktivitas berfoto dan bermain dilakukan di area pergola dikarenakan area ini juga memiliki daya tarik bagi pengunjung. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu

lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari libur pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Hal ini disebabkan karena hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah. Selain itu pada hari minggu pagi terdapat “*Car Free Day*” di Jalan Ijen sehingga pengunjung yang datang ke taman ini mayoritas merupakan pengunjung “*Car Free Day*” juga. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah.

5. Hari Libur (Siang Hari)



Gambar 4.90 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Libur Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk dilakukan di area duduk yang terdapat di sisi kanan dan kiri koridor. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan dan berfoto. Aktivitas berfoto dilakukan di area pergola dikarenakan area ini juga memiliki daya

tarik bagi pengunjung. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari libur siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Meskipun hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah, panas terik matahari menyebabkan pengunjung taman memilih untuk pulang setelah beraktivitas di pagi hari sebelumnya. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah.

6. Hari Libur (Malam Hari)



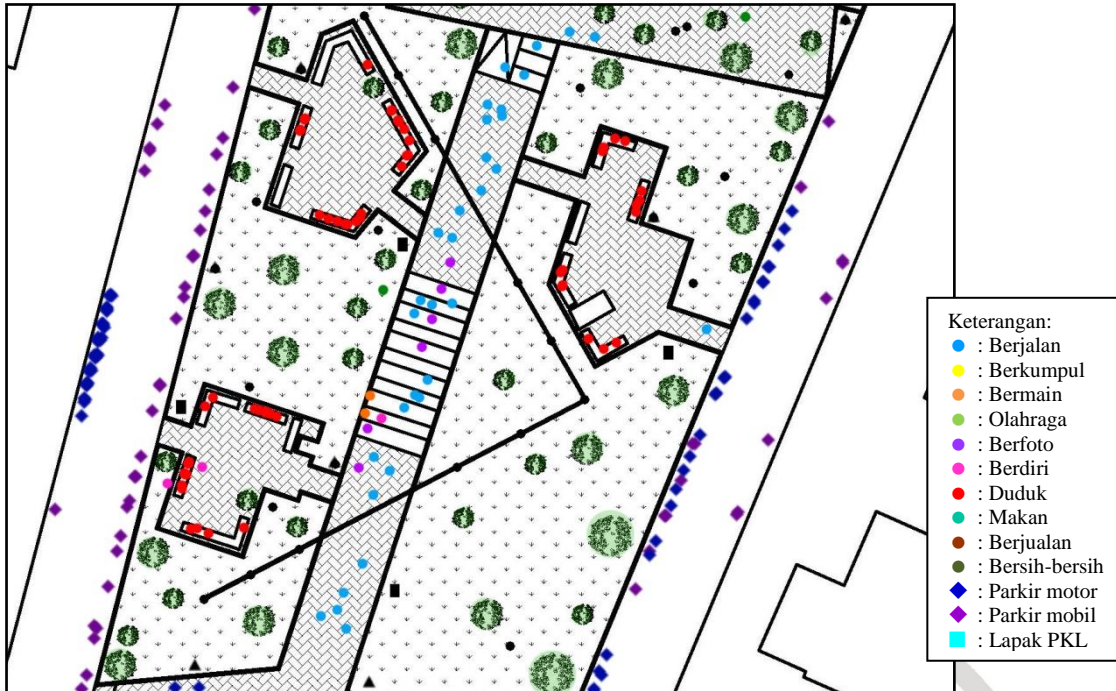
Gambar 4.91 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Libur Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur malam di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk dilakukan di area duduk yang terdapat di sisi kanan dan kiri koridor. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan dan berfoto. Aktivitas berfoto dilakukan di area pergola dikarenakan area ini juga memiliki daya tarik bagi pengunjung. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari libur malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat dikarenakan hari esok mereka harus memulai aktivitas rutin kembali sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

Kecenderungan pola aktivitas pada area lorong putih jika dilihat secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.92 Overlay Place Centered Mapping Area Lorong Putih

Aktivitas utama yang terjadi pada area lorong putih adalah duduk, berjalan, berfoto, bermain, berdiri dan bersih-bersih. Sedangkan aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir. Aktivitas-aktivitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Lorong Putih

Aktivitas	Analisis	Foto Penunjang
Duduk	Aktivitas duduk dilakukan pada area duduk yang terdapat pada sisi kanan dan kiri koridor utama. Aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini adalah untuk beristirahat atau sekedar duduk sambil menikmati keindahan taman. Intensitas aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini relatif sedang dikarenakan pengguna lebih nyaman duduk di area ini. Hal ini disebabkan karena area duduk terpisah dari koridor sehingga orang yang duduk di area ini memiliki privasi dan tidak akan terganggu oleh orang yang berlalu lalang.	
Berjalan	Aktivitas berjalan menjadi aktivitas dominan kedua setelah aktivitas duduk. Hal ini dikarenakan area ini merupakan koridor penghubung yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi taman sehingga area ini banyak digunakan pengguna untuk berlalu lalang. Aktivitas berjalan dilakukan oleh semua pengguna, baik secara individu maupun berkelompok.	

<p>Berfoto</p>	<p>Aktivitas berfoto pada area ini. Hal ini dikarenakan pada area ini dilakukan pada area pergola berbentuk kotak berwarna putih. Pergola ini memiliki daya tarik yang bagi pengunjung sehingga area ini menjadi salah satu tempat favorit untuk berfoto. Namun intensitas berfoto pada area ini tidak settinggi pada area lorong jingga yang menjadi ikon Taman Slamet.</p>	
<p>Bermain</p>	<p>Aktivitas bermain pada area ini dilakukan oleh anak-anak di area pergola. Aktivitas bermain yang dilakukan adalah berputar-putar mengelilingi kaki pergola. Aktivitas bermain pada area ini kurang leluasa dikarenakan banyak orang yang berlalu lalang.</p>	
<p>Berdiri</p>	<p>Aktivitas berdiri dilakukan pada area duduk yang berdekatan dengan RS Bersalin Puri. Aktivitas berdiri yang dilakukan oleh pengguna bertujuan untuk menunggu sambil berbincang. Aktivitas ini dilakukan secara individu.</p>	
<p>Bersih-bersih</p>	<p>Aktivitas bersih-bersih dilakukan oleh petugas kebersihan. Tujuan aktivitas ini adalah untuk menjaga kebersihan Taman Slamet agar pengunjung merasa nyaman beraktivitas di dalamnya. Aktivitas ini dilakukan setiap pagi hari.</p>	
<p>Parkir</p>	<p>Parkir yang terdapat pada area ini yaitu parkir mobil maupun motor yang berada di ruas jalan Taman Slamet. Intensitas parkir pada area ini relatif tinggi. Namun demikian adanya parkir di ruas jalan Taman Slamet tidak mengganggu sirkulasi pengguna jalan ini dikarenakan intensitas kendaraan yang lewat relatif rendah.</p>	

Aktivitas utama yang paling dominan dilakukan di area lorong putih adalah duduk. Aktivitas lain yang terjadi adalah berjalan, berfoto, bermain, berdiri dan bersih-bersih. Aktivitas yang tidak terjadi pada area ini adalah berkumpul, olahraga, makan dan berjualan. Sedangkan aktivitas penunjang yang terdapat pada area ini adalah parkir. Aktivitas utama yang terjadi pada area ini sudah sesuai dengan fungsi ruang, tidak ada aktivitas yang menyimpang. Namun untuk aktivitas parkir perlu diatur tata letaknya agar lebih teratur dan tidak mengganggu pengguna jalan lainnya.

4.5.5 Pola aktivitas pada zona E : Plaza Selatan

Area plaza selatan memiliki fungsi sebagai pintu masuk alternatif dari jalan menuju ke dalam taman. Area ini juga dilengkapi dengan fasilitas untuk memarkir sepeda. Pada sisi luar area ini dimanfaatkan bagi PKL untuk membuka lapak dikarenakan adanya larangan berjualan di dalam taman. Pengguna area ini adalah pembeli dari PKL tersebut, yaitu untuk duduk (makan atau minum). Selain itu terdapat pula pos sekuriti untuk menjaga keamanan Taman Slamet. Setting fisik pada area ini berbentuk ruang kosong yang cukup luas untuk terjadinya beragam aktivitas. Aktivitas tersebut terjadi pada hari kerja dan hari libur, antara pagi, siang dan malam hari. Pelaku aktivitas pada area ini ada tiga, yaitu pengunjung, PKL dan petugas.



1. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke Taman Slamet dengan tujuan tertentu. Aktivitas pengunjung Taman Slamet berdasarkan usia dibedakan sebagai berikut.

a. Anak-anak

Anak-anak biasanya datang bersama orang tua atau datang bersama teman untuk bermain atau sekedar jalan-jalan. Area ini juga dapat menjadi alternatif bagi anak-anak untuk bermain dikarenakan memiliki ruang yang cukup luas. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan anak-anak pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – bermain di area plaza selatan – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan melewati area plaza selatan – menuju tempat lain – pulang

b. Remaja

Remaja yang datang ke Taman Slamet mayoritas mengunjungi area ini untuk membeli makanan atau minuman dari PKL. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan remaja pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – membeli makanan/minuman – makan/minum – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – memarkir sepeda – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 3) Datang – berjalan melewati area plaza selatan – menuju tempat lain – pulang

c. Dewasa

Sama halnya dengan remaja, orang dewasa yang datang ke Taman Slamet mayoritas mengunjungi area ini untuk membeli makanan atau minuman dari PKL. Area ini juga dapat menjadi alternatif untuk berolahraga. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan orang dewasa pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – membeli makanan/minuman di PKL – makan/minum – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan – berolahraga di area plaza selatan – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 3) Datang – berjalan melewati area plaza selatan – menuju tempat lain – pulang

2. PKL

PKL merupakan pedagang makanan kecil yang berjualan di area luar Taman Slamet. Terdapat dua macam PKL yang ada pada area Taman Slamet, yaitu PKL semi statik dan PKL keliling. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan oleh PKL yaitu:

Datang – menggelar lapak – berjualan (menetap pada waktu tertentu) – melayani pembeli – pulang

3. Petugas

Petugas yang beraktivitas pada area ini ada dua, yaitu petugas kebersihan dan petugas keamanan.

a. Petugas kebersihan

Petugas kebersihan yaitu orang yang bertugas untuk membersihkan dan memelihara Taman Slamet. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan adalah sebagai berikut.

Datang – membersihkan area plaza selatan – menuju area lain – pulang

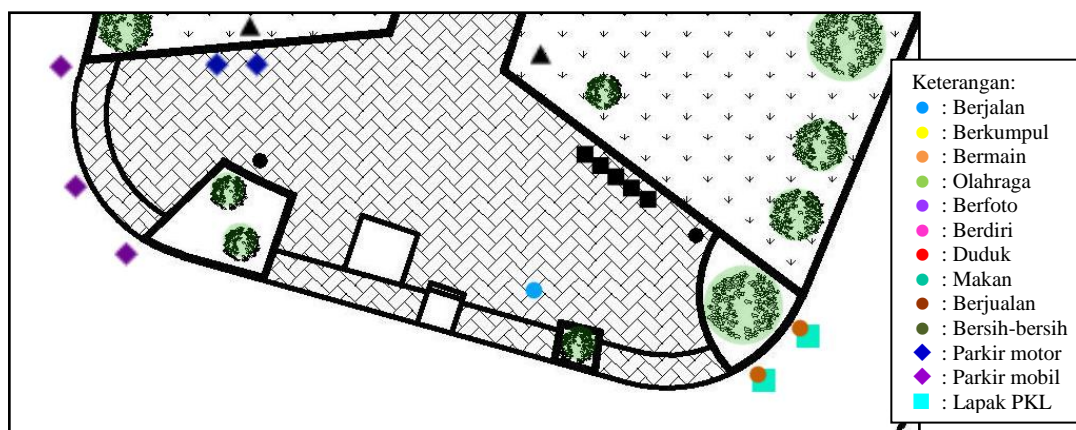
b. Petugas keamanan

Petugas keamanan/sekuriti yaitu orang yang bertugas untuk menjaga keamanan Taman Slamet. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas keamanan adalah sebagai berikut.

Datang – menuju pos sekuriti – berjalan berkeliling taman – mengawasi keamanan taman – pulang

Analisis pola aktivitas pada area Plaza Selatan dibagi berdasarkan waktu berikut.

1. Hari Kerja (Pagi Hari)



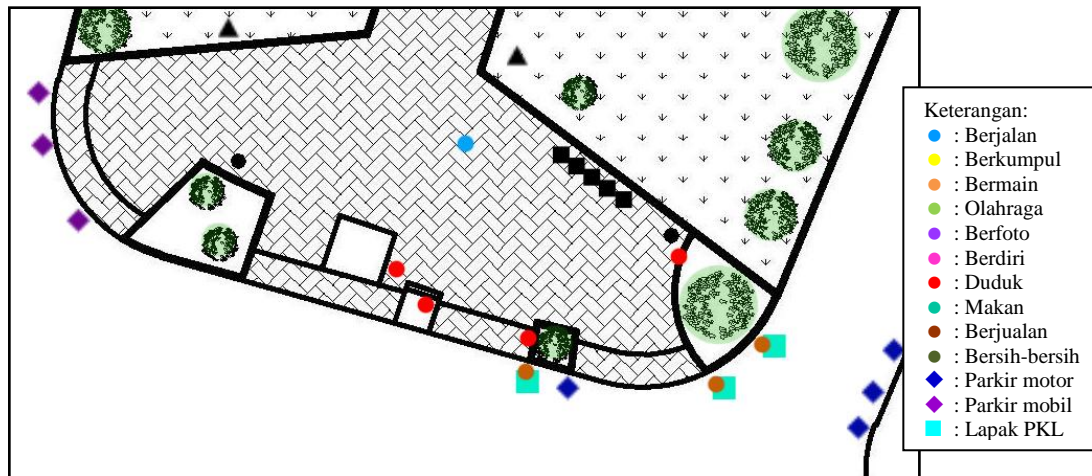
Gambar 4.93 *Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Kerja Pagi*

Aktivitas yang terlihat pada hari kerja pagi di area ini adalah berjalan dan berjualan. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung taman sedangkan aktivitas berjualan dilakukan oleh PKL. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman sehingga area ini jarang digunakan untuk aktivitas utama. Selain itu area ini berbentuk ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas-aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu.

Aktivitas penunjang lainnya yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir mobil berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir motor berada di area dalam Taman Slamet, yaitu area plaza selatan. Hal ini merupakan penyimpangan dikarenakan area dalam taman tidak diperuntukkan untuk aktivitas parkir kendaraan bermotor.

Pada hari kerja pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa.

2. Hari Kerja (Siang Hari)



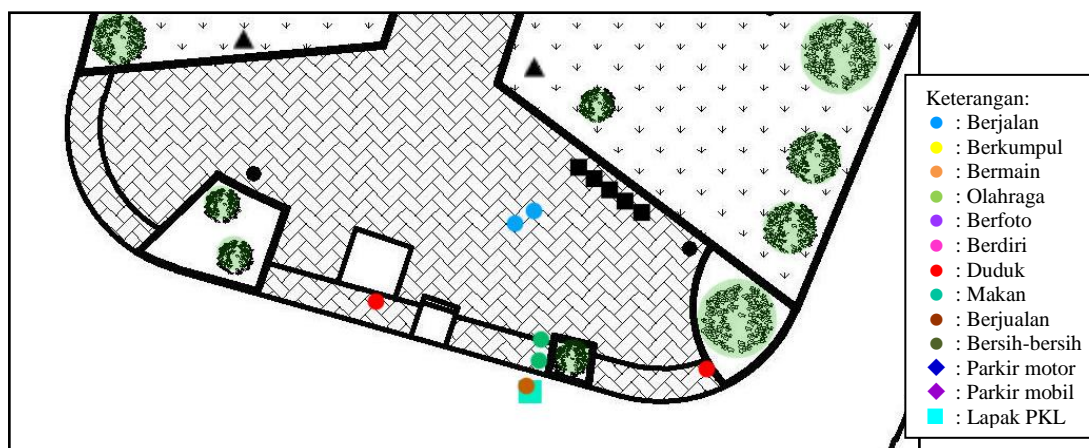
Gambar 4.94 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Kerja Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja siang di area ini adalah duduk. Selain itu aktivitas lain yang dilakukan di area ini adalah aktivitas berjalan dan berjualan. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung taman sedangkan aktivitas berjualan dilakukan oleh PKL. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu.

Aktivitas penunjang lainnya yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir mobil dan motor berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.

Pada hari kerja siang intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Panas terik matahari pada siang hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah penduduk atau orang-orang bekerja di sekitar area taman ini dan memanfaatkan taman ini untuk beristirahat pada siang hari.

3. Hari Kerja (Malam Hari)

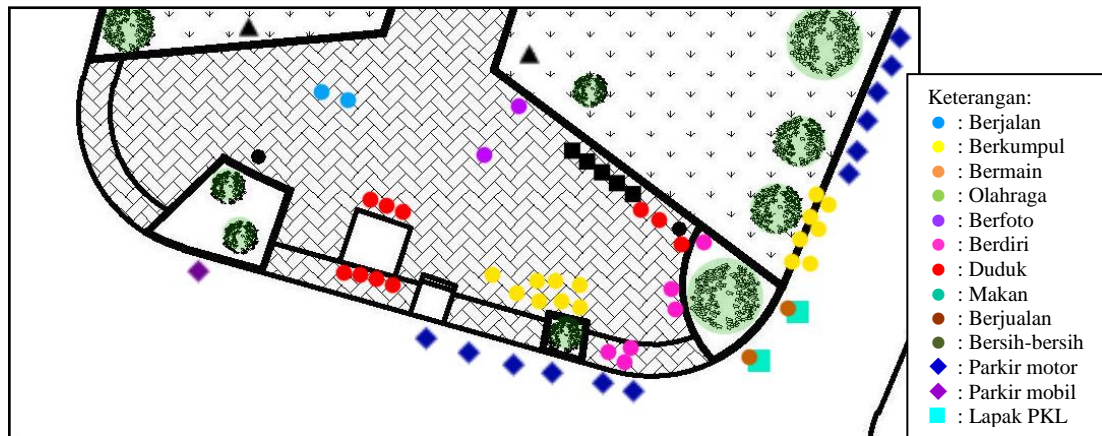


Gambar 4.95 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Kerja Malam

Aktivitas yang terlihat pada hari kerja malam di area ini adalah berjalan, duduk, makan dan berjualan. Aktivitas makan dilakukan oleh pengunjung yang membeli makanan dari PKL. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari kerja malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

4. Hari Libur (Pagi Hari)



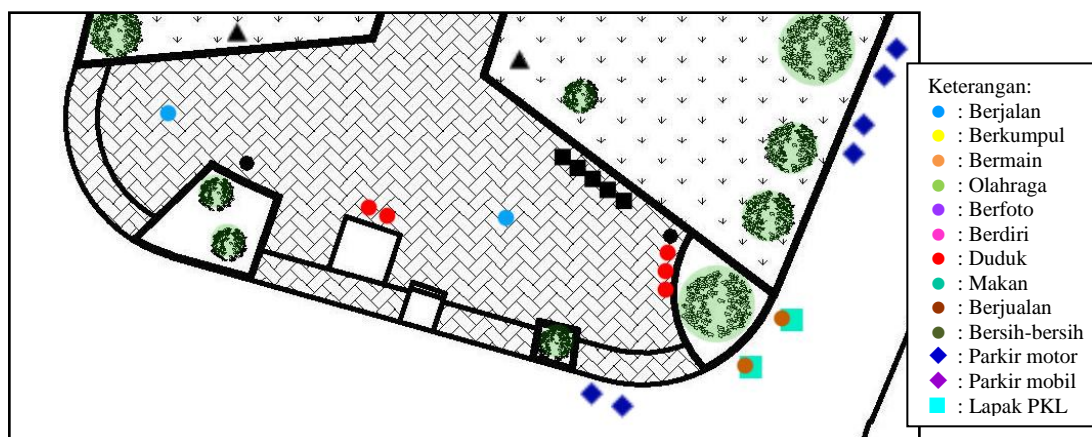
Gambar 4.96 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Libur Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur pagi di area ini adalah berkumpul. Aktivitas berkumpul dilakukan sambil berbincang. Selain aktivitas berkumpul, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk, berdiri, berjalan, berfoto dan berjualan. Aktivitas berjualan dilakukan oleh PKL. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan baik secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang lainnya yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir mobil dan motor berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.

Pada hari libur pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Hal ini disebabkan karena hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah. Selain itu pada hari minggu pagi terdapat “Car Free Day” di Jalan Ijen sehingga pengunjung yang datang ke taman ini mayoritas merupakan pengunjung “Car Free Day” juga. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja dan orang dewasa. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah dan orang-orang yang ingin menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

5. Hari Libur (Siang Hari)



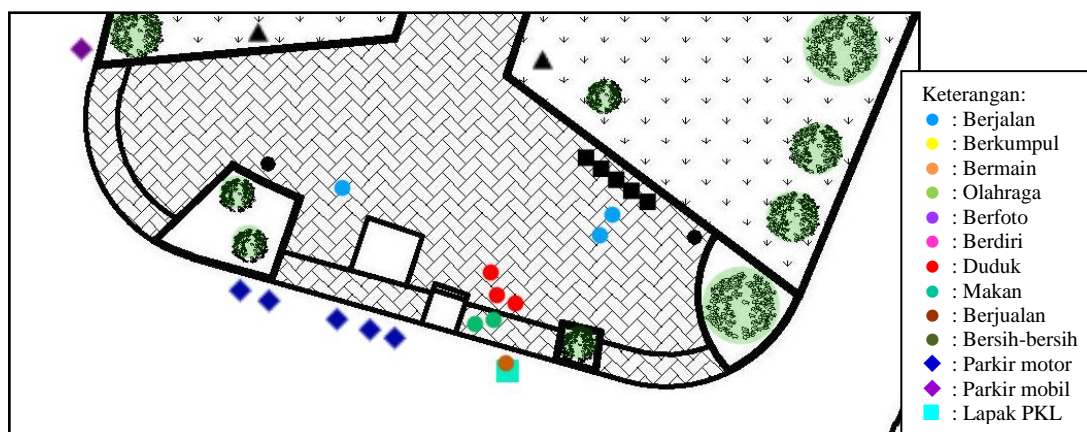
Gambar 4.97 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Libur Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang di area ini adalah duduk. Selain aktivitas duduk, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan dan berjualan. Aktivitas duduk dan berjalan dilakukan oleh pengunjung, sedangkan aktivitas berjualan dilakukan oleh PKL. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini merupakan area transisi yang berbentuk ruang kosong dan tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini.

Aktivitas penunjang lainnya yang terjadi pada area ini adalah parkir motor. Aktivitas parkir mobil berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.

Pada hari libur siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Meskipun hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah, panas terik matahari menyebabkan pengunjung taman memilih untuk pulang setelah beraktivitas di pagi hari sebelumnya. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja dan orang dewasa. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah dan orang-orang yang ingin menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

6. Hari Libur (Malam Hari)



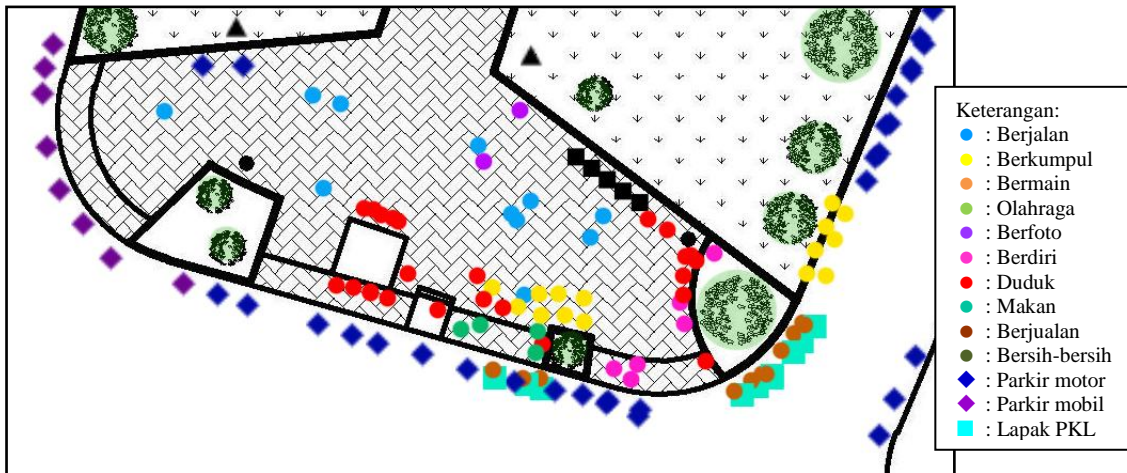
Gambar 4.98 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Libur Malam

Aktivitas yang terlihat pada hari libur malam di area ini adalah berjalan, duduk, makan dan berjualan. Tidak ada aktivitas yang dominan. Aktivitas makan dilakukan oleh pengunjung yang membeli makanan dari PKL. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu.

Aktivitas penunjang lainnya yang terjadi pada area ini adalah parkir motor. Aktivitas parkir motor berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.

Pada hari libur malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat dikarenakan hari esok mereka harus memulai aktivitas rutin kembali sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

Kecenderungan pola aktivitas pada area plaza selatan jika dilihat secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.99 Overlay Place Centered Mapping Area Plaza Selatan

Area plaza selatan berupa ruang kosong yang cukup luas. Meskipun area ini tidak seluas area plaza utama namun aktivitas yang diwadahi cukup beragam. Aktivitas utama yang terjadi pada area plaza selatan adalah duduk, berkumpul, berdiri, berjalan, berfoto dan makan. Sedangkan aktivitas penunjang yang terjadi adalah berjualan (PKL) dan parkir. Aktivitas-aktivitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Plaza Selatan

Aktivitas	Analisis	Foto Penunjang
Duduk	Aktivitas duduk dilakukan pada tempat duduk yang disediakan PKL dan pada area pos sekuriti. Aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini bertujuan untuk menunggu makanan yang dibeli dari PKL dan juga untuk makan. Selain itu ada pula pengunjung yang duduk hanya sekedar untuk beristirahat.	
Berkumpul	Aktivitas berkumpul juga dilakukan pada area ini. Aktivitas berkumpul dilakukan oleh pengunjung di area ini karena area ini lebih sepi dibandingkan dengan area lainnya. Selain itu mereka berkumpul di area ini karena dekat dengan area parkir sehingga mereka tidak perlu berjalan jauh ke dalam taman.	
Berdiri	Aktivitas berdiri dilakukan oleh pengunjung yang sedang menunggu. Mereka biasanya berdiri sambil menunggu makanan yang dibeli dari PKL. Ada juga yang berdiri sambil menunggu giliran berfoto. Aktivitas berdiri dilakukan secara individu maupun berkelompok.	

Berjalan	Aktivitas berjalan merupakan aktivitas cukup banyak dilakukan pada area ini. Hal ini dikarenakan area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman sehingga pengunjung berjalan melewati area ini menuju ke area lainnya. Aktivitas berjalan dilakukan oleh semua pengguna taman, baik secara individu maupun berkelompok.	
Berfoto	Aktivitas berfoto juga dilakukan pengunjung pada area ini. Area ini memang jarang digunakan pengunjung untuk berfoto. Pengunjung yang berfoto di area ini ingin mencari suasana lain untuk berfoto sehingga mereka tidak memilih area yang biasanya digunakan pengunjung lainnya.	
Makan	Aktivitas makan dilakukan pada area ini karena adanya PKL yang berjualan makanan. Pengunjung yang makan membeli makanan dari PKL kemudian duduk di tempat duduk yang disediakan oleh PKL.	
Berjualan	Aktivitas berjualan dilakukan oleh PKL yang berada di area ini. Mereka biasanya berjualan makanan atau minuman. Aktivitas berjualan dilakukan di luar area taman, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.	
Parkir	Parkir yang terdapat pada area ini yaitu parkir mobil maupun motor yang berada di ruas jalan Taman Slamet. Intensitas parkir pada area ini relatif tinggi. Namun terdapat motor yang diparkir pada tempat yang tidak seharusnya, yaitu di dalam area taman.	

Aktivitas yang paling dominan dilakukan di area plaza selatan adalah duduk. Aktivitas lain yang terjadi adalah berkumpul, berdiri, berjalan, berfoto, makan dan berjualan. Aktivitas yang tidak terjadi pada area ini adalah bermain, olahraga dan bersih-bersih. Aktivitas penunjang berupa PKL dan parkir juga terjadi di area ini. Terjadi beberapa penyimpangan aktivitas, khususnya pada aktivitas penunjang. Penyimpangan pertama adalah adanya sepeda motor yang diparkir di dalam area taman, dimana kendaraan bermotor harusnya diparkir di area parkir yang ada di luar taman. Penyimpangan yang terjadi selanjutnya adalah adanya aktivitas berjualan yang dilakukan PKL di luar area taman. Hal ini melanggar peraturan tentang larangan PKL yang terpasang di dekat pos sekuriti. Pada papan itu tertulis bahwa "PKL dilarang berjualan di jalan, trotoar jalur hijau, dan atau fasilitas umum lainnya kecuali di

kawasan yang telah ditetapkan oleh Walikota.” Selain itu tertulis juga bahwa “PKL dilarang berjualan di sepanjang ruas jalan ini” tertanda Pemerintah Kota Malang.

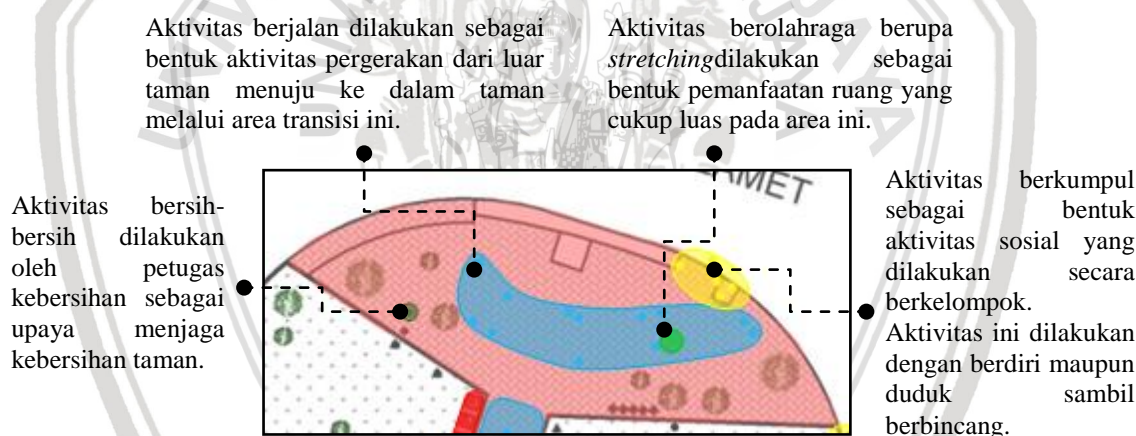
4.6 Analisis Fungsi dan Aktivitas pada Taman Slamet

4.6.1 Analisis kesesuaian fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet

Fungsi yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas adalah fungsi sosial. Sehingga dalam menganalisis fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet dilihat bagaimana kesesuaian antara fungsi sosial ruang dengan aktivitas yang terjadi (setting aktivitas) pada ruang tersebut.

Dari pengamatan ini dapat diketahui bagaimana setting aktivitas pada ruang-ruang di dalam Taman Slamet, aktivitas apa saja yang sesuai dan aktivitas apa saja yang tidak sesuai dengan fungsi sosial ruang. Analisis kesesuaian fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet dibagi berdasarkan zona berikut.

1. Zona A : Plaza Utara



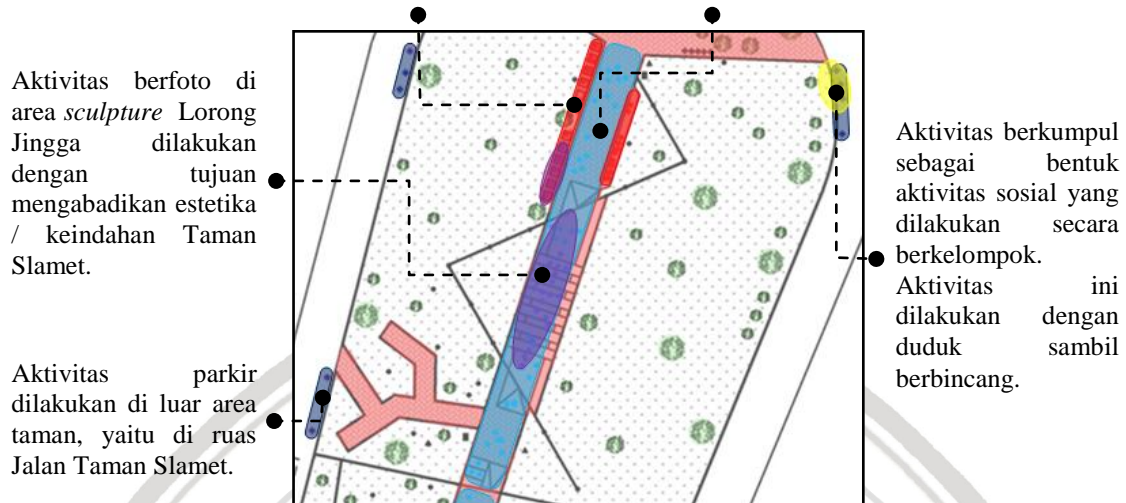
Gambar 4.100 Pola Aktivitas Area Plaza Utara

Pola aktivitas pada area Plaza Utara dipengaruhi oleh fungsi ruang dan elemen fisik (atribut ruang) di dalamnya. Elemen fisik berupa perkerasan *paving block* mendominasi area ini sehingga fungsi sosial pada area ini cukup luas dan mampu mewadahi aktivitas yang cukup banyak. Namun minimnya atribut ruang sebagai penunjang fungsi sosial mengakibatkan pemanfaatan ruang pada area ini juga minim. Aktivitas yang terjadi pada area ini adalah berjalan, berkumpul, olahraga dan bersih-bersih. Aktivitas-aktivitas tersebut diwadahi di dalam ruang dengan fungsi yang sesuai sehingga tidak ada penyimpangan aktivitas pada area ini.

2. Zona B : Lorong Jingga

Aktivitas duduk dilakukan dengan tujuan istirahat setelah lelah berjalan-jalan atau sekedar duduk santai sambil menikmati suasana taman.

Aktivitas berjalan dilakukan sebagai bentuk aktivitas pergerakan dari area Plaza Utara menuju ke area Plaza Utama atau sebaliknya.



Gambar 4.101 Pola Aktivitas Area Lorong Jingga

Pola aktivitas pada area Lorong Jingga dipengaruhi oleh fungsi ruang dan elemen fisik (atribut ruang) di dalamnya. Elemen fisik berupa perkerasan *paving block* berbentuk koridor yang memanjang sehingga fungsi sosial pada area ini tidak cukup luas untuk mewadahi aktivitas yang beragam. Adanya atribut ruang berupa bangku taman pada sisi kanan dan kiri koridor serta *sculpture* 6 gunung yang membentuk lorong menjadikan aktivitas pada area ini cukup beragam.

Aktivitas yang terjadi pada area ini antara lain berjalan, duduk, berfoto dan berkumpul. Aktivitas berjalan, duduk dan berfoto diwadahi di dalam ruang dengan fungsi sosial sehingga aktivitas tersebut sesuai dengan fungsi ruang. Namun aktivitas berkumpul terjadi di luar ruang yang memiliki fungsi sosial sehingga terjadi penyimpangan aktivitas pada area ini.

Adanya parkir sebagai aktivitas penunjang yang terdapat di luar area taman sudah sesuai dikarenakan aktivitas parkir tidak terjadi di dalam ruang yang memiliki fungsi sosial.

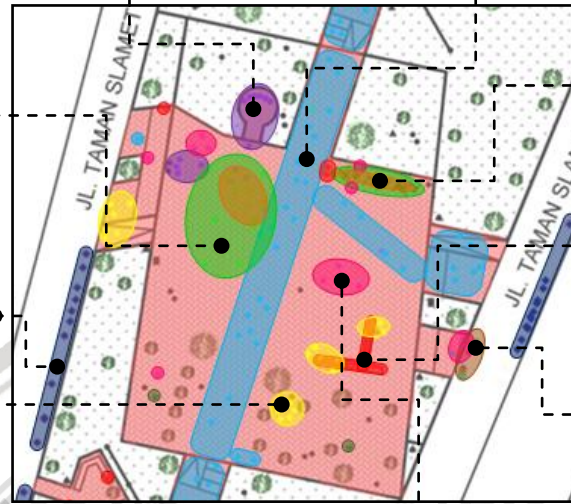
3. Zona C : Plaza Utama

Aktivitas berfoto di area *sculpture* pohon putih dilakukan dengan tujuan mengabadikan estetika / keindahan Taman Slamet.

Aktivitas berjalan dilakukan sebagai bentuk aktivitas pergerakan dari area Lorong Jingga menuju ke area Lorong Putih atau sebaliknya serta dari luar ke dalam taman.

Aktivitas berolahraga berupa senam dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan ruang yang cukup luas pada area ini.

Aktivitas parkir dilakukan di luar area taman, yaitu di ruas Jalan Taman Slamet.



Aktivitas olahraga fitness dan bermain dilakukan pada fasilitas olahraga secara bergantian.

Aktivitas duduk pada *shelter* dengan tujuan beristirahat setelah lelah beraktivitas.

Aktivitas berjalan dilakukan oleh PKL keliling pada hari libur sebagai peluang ekonomi.

Aktivitas berkumpul sebagai bentuk aktivitas sosial yang dilakukan secara berkelompok. Aktivitas ini dilakukan dengan duduk maupun berdiri.

Aktivitas berdiri dilakukan dengan tujuan menunggu atau sekedar berdiam sejenak menikmati suasana taman.

Gambar 4.102 Pola Aktivitas Area Plaza Utama

Pola aktivitas pada area Plaza Utama dipengaruhi oleh fungsi ruang dan elemen fisik (atribut ruang) di dalamnya. Elemen fisik berupa perkerasan *paving block* mendominasi area ini sehingga fungsi sosial pada area ini cukup luas dan mampu mewadahi aktivitas yang cukup banyak. Beragamnya atribut ruang sebagai penunjang fungsi sosial yang terdapat pada area ini mengakibatkan pemanfaatan ruang pada area ini juga beragam. Aktivitas yang terjadi pada area ini adalah berjalan, berkumpul, berfoto, bermain, olahraga, duduk dan berdiri. Aktivitas-aktivitas tersebut diwadahi di dalam ruang dengan fungsi yang sesuai sehingga tidak ada penyimpangan aktivitas pada area ini.

Adanya parkir dan PKL sebagai aktivitas penunjang yang terdapat di luar area taman sudah sesuai dikarenakan aktivitas parkir tidak terjadi di dalam ruang yang memiliki fungsi sosial.

4. Zona D : Lorong Putih

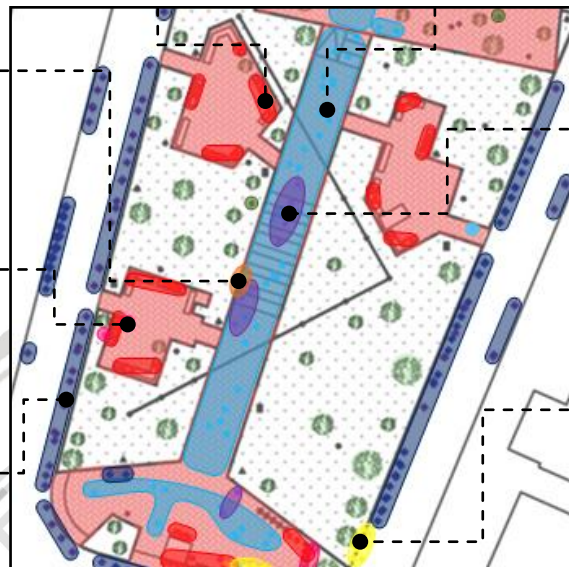
Aktivitas duduk pada area duduk dilakukan dengan tujuan istirahat setelah lelah berjalan-jalan atau sekedar duduk santai sambil menikmati suasana taman.

Aktivitas berjalan dilakukan sebagai bentuk aktivitas pergerakan dari area Plaza Utama menuju ke area Plaza Selatan atau sebaliknya.

Aktivitas bermain dilakukan pada area pergola Lorong Putih.

Aktivitas berdiri dilakukan dengan tujuan menunggu atau sekedar berdiam sejenak menikmati suasana taman.

Aktivitas parkir dilakukan di luar area taman, yaitu di ruas Jalan Taman Slamet.



Aktivitas berfoto di area pergola Lorong Putih dilakukan dengan tujuan mengabadikan estetika/keindahan Taman Slamet.

Aktivitas berkumpul sebagai bentuk aktivitas sosial yang dilakukan secara berkelompok. Aktivitas ini dilakukan dengan duduk sambil berbincang.

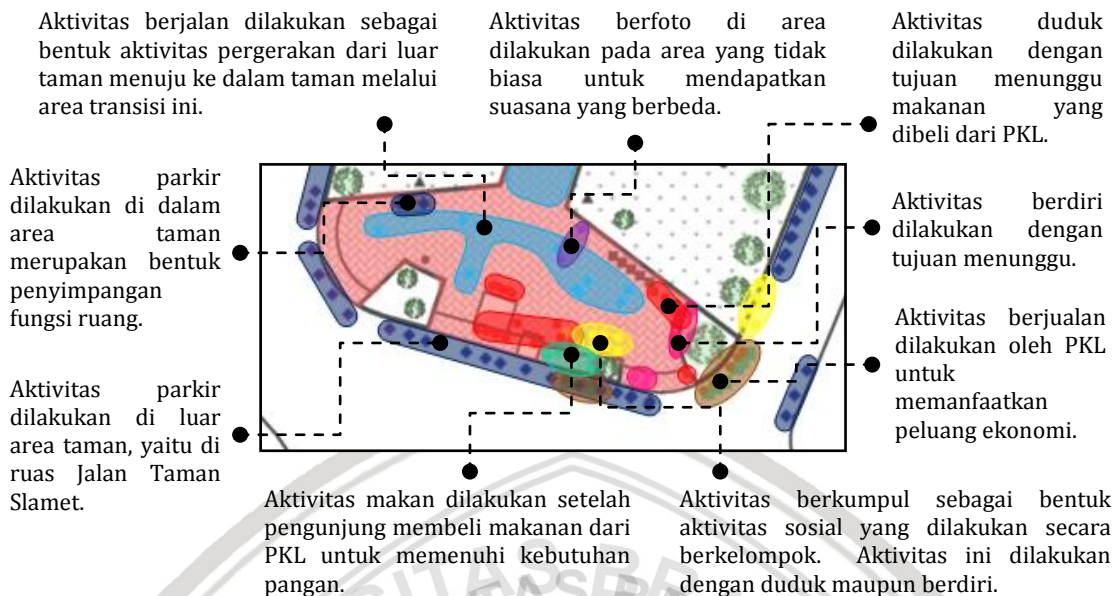
Gambar 4.103 Pola Aktivitas Area Lorong Putih

Pola aktivitas pada area Lorong Putih dipengaruhi oleh fungsi ruang dan elemen fisik (atribut ruang) di dalamnya. Elemen fisik berupa perkerasan *paving block* berbentuk koridor yang memanjang sehingga fungsi sosial pada area ini tidak cukup luas untuk mewadahi aktivitas yang beragam. Adanya atribut ruang berupa bangku taman pada area duduk di sisi kanan dan kiri koridor serta pergola yang membentuk lorong menjadikan aktivitas pada area ini cukup beragam.

Aktivitas yang terjadi pada area ini antara lain berjalan, duduk, berfoto, bermain, berdiri dan berkumpul. Aktivitas berjalan, duduk, berfoto, bermain dan berdiri diwadahi di dalam ruang dengan fungsi sosial sehingga aktivitas tersebut sesuai dengan fungsi ruang. Namun aktivitas berkumpul terjadi di luar ruang yang memiliki fungsi sosial sehingga terjadi penyimpangan aktivitas pada area ini.

Adanya parkir sebagai aktivitas penunjang yang terdapat di luar area taman sudah sesuai dikarenakan aktivitas parkir tidak terjadi di dalam ruang yang memiliki fungsi sosial.

5. Zona E : Plaza Selatan



Gambar 4.104 Pola Aktivitas Area Plaza Selatan

Pola aktivitas pada area Plaza Selatan dipengaruhi oleh fungsi ruang dan elemen fisik (atribut ruang) di dalamnya. Elemen fisik berupa perkerasan *paving block* mendominasi area ini sehingga fungsi sosial pada area ini cukup luas dan mampu mewadahi aktivitas yang cukup banyak. Namun minimnya atribut ruang sebagai penunjang fungsi sosial mengakibatkan pemanfaatan ruang pada area ini juga minim. Aktivitas yang terjadi pada area ini adalah berjalan, berfoto, berkumpul, duduk, berdiri dan makan. Aktivitas-aktivitas tersebut diwadahi di dalam ruang dengan fungsi yang sesuai sehingga tidak ada penyimpangan aktivitas pada area ini. Adanya parkir dan PKL sebagai aktivitas penunjang yang terdapat di luar area taman sudah sesuai dikarenakan aktivitas parkir tidak terjadi di dalam ruang yang memiliki fungsi sosial. Namun penyimpangan fungsi ruang terjadi dikarenakan adanya motor yang diparkir di dalam area taman dimana area tersebut diperuntukkan untuk fungsi sosial.

4.6.2 Kesimpulan analisis kesesuaian fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet

Berdasarkan analisis kesesuaian fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet yang dibagi berdasarkan masing zona, kemudian dianalisis secara keseluruhan sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan aktivitas utama yang terjadi pada Taman Slamet dilakukan pada area perkerasan yang diperuntukkan untuk fungsi sosial, sehingga aktivitas yang diwadahi sudah sesuai dengan fungsi ruang yang ada. Namun aktivitas berkumpul yang dilakukan di area luar taman kurang sesuai dengan fungsi ruang dikarenakan ruang tersebut tidak diperuntukkan untuk fungsi sosial. Aktivitas berkumpul harusnya dapat dilakukan di dalam ruang yang diperuntukkan untuk fungsi sosial seperti di area plaza utama, plaza utara maupun plaza selatan.
2. Jika dilihat dari fungsi ruangnya aktivitas bermain yang dilakukan pada fasilitas olahraga sudah sesuai, namun jika dilihat dari kegunaan atribut ruang tersebut maka aktivitas yang dilakukan kurang sesuai karena dapat membahayakan keselamatan anak.
3. Aktivitas bersih-bersih merupakan aktivitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan dalam upaya menjaga kebersihan taman. Aktivitas ini dilakukan di seluruh area taman, baik di area perkerasan maupun di area hijau. Hal ini sudah sesuai dikarenakan aktivitas bersih-bersih tidak dikategorikan sebagai aktivitas sosial, sehingga aktivitas ini dapat dilakukan pula di luar ruang yang diperuntukkan untuk fungsi sosial.
4. Aktivitas berdagang yang dilakukan oleh PKL di ruas jalan Taman Slamet sudah sesuai jika dilihat dari fungsi ruang dikarenakan PKL terdapat di luar area taman yang tidak diperuntukkan untuk fungsi sosial. Namun adanya PKL ini tidak sesuai jika dilihat dari peraturan pemerintah yang berlaku dimana adanya papan larangan bagi PKL untuk berjualan di sekitar Taman Slamet.
5. Aktivitas parkir motor yang dilakukan di dalam area taman, yaitu area plaza selatan tidak sesuai dengan fungsi ruang dikarenakan area ini diperuntukkan untuk fungsi sosial. Aktivitas parkir pada ruas jalan Taman Slamet sudah sesuai dengan fungsi ruang namun tata letak area parkir perlu diatur agar tidak mengganggu pengguna jalan atau kendaraan yang lewat di Jalan Taman Slamet.

4.7 Sintesis Fungsi dan Aktivitas pada Taman Slamet

Berdasarkan analisis mengenai fungsi dan aktivitas Taman Slamet sebelumnya, maka diperoleh sintesis sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan aktivitas utama yang terjadi pada Taman Slamet dilakukan pada area perkerasan yang diperuntukkan untuk fungsi sosial. Untuk itu diperlukan pengoptimalan elemen-elemen fisik yang dapat menunjang aktivitas sosial, baik aktivitas sosial rekreatif maupun non rekreatif.
2. Aktivitas berkumpul yang dilakukan di area luar taman kurang sesuai dengan fungsi ruang dikarenakan kurangnya sarana yang dapat menunjang aktivitas. Untuk itu diperlukan penambahan atribut ruang yang dapat digunakan untuk berkumpul seperti *shelter*.
3. Aktivitas bermain pada fasilitas olahraga kurang sesuai karena dapat membahayakan keselamatan anak. Untuk itu diperlukan penambahan fasilitas bermain anak/*playground* sebagai penunjang fungsi sosial rekreatif bagi anak-anak.
4. Aktivitas berdagang yang dilakukan oleh PKL di ruas jalan Taman Slamet sudah sesuai jika dilihat dari fungsi ruang, namun kurang sesuai jika dilihat dari peraturan pemerintah. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan penambahan area khusus PKL di dalam area taman dengan jumlah yang dibatasi, namun jika tidak memungkinkan maka diperlukan tindakan tegas dari petugas keamanan agar tidak ada PKL yang berjualan di ruas jalan Taman Slamet untuk mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku.
5. Aktivitas parkir yang terdapat pada ruas jalan Taman Slamet sudah sesuai dengan fungsi ruang, namun perlu diatur agar tidak mengganggu pengguna jalan. Sebaiknya area parkir *on road* diatur di salah satu tepi jalan saja (lebih baik berada di tepi jalan sebelah taman) dan diberi penanda khusus agar pengguna kendaraan tidak parkir sembarangan sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengguna jalan (kendaraan yang lewat) dan akses masuk/keluar bangunan di sekitar taman.

4.8 Rekomendasi

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama proses penelitian, maka rekomendasi yang dianjurkan untuk menangani masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penambahan fasilitas bermain anak/*playground* untuk pengoptimalan fungsi sosial – rekreatif yaitu bermain bagi anak-anak. Fasilitas bermain yang ditambahkan merupakan fasilitas yang paling banyak digemari oleh anak-anak, yaitu ayunan dan papan peluncur. Fasilitas bermain diberi alas pasir untuk menjaga keamanan anak dalam bermain.



Gambar 4.105 Rekomendasi penambahan fasilitas bermain anak/playground

2. Penambahan *ramp* pada area-area pintu masuk, yaitu area plaza utara dan plaza selatan untuk memudahkan akses bagi kaum difable dalam memanfaatkan ruang publik Taman Slamet. Sedangkan pada pintu masuk di area plaza utama *ramp* diperbaiki agar menyatu dengan jalan sehingga dapat diakses oleh kaum difable.



Gambar 4.106 Rekomendasi penambahan *ramp* pada area pintu masuk taman

3. Area parkir diletakkan pada salah satu tepi jalan, yaitu yang berdekatan dengan Taman slamet agar penataan parkir tidak mengganggu kenyamanan pengguna jalan (kendaraan yang lewat) serta akses keluar/masuk bangunan sekitar.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Taman Slamet Malang sebagai ruang publik memiliki potensi yang sangat tinggi sebagai sarana sosial-rekreatif yang dilengkapi oleh berbagai elemen penunjang sehingga dapat menarik minat masyarakat kota Malang untuk berkunjung ke taman ini.
2. Beragamnya aktivitas yang terjadi di Taman Slamet merupakan suatu fenomena unik dimana Taman Slamet tidak pernah kehilangan daya tarik pengunjung walaupun intensitasnya tidak terlalu tinggi.
3. Daya tarik Taman Slamet juga dimanfaatkan oleh PKL dan tukang parkir untuk mencari keuntungan ekonomi, dua elemen yang tak dapat dipisahkan terkait aktivitas pada ruang publik.
4. Namun dalam pemanfaatannya, kurangnya sarana dan prasarana penunjang aktivitas di Taman Slamet mengakibatkan pemanfaatan pada beberapa sarana dan prasarana taman seperti pada area plaza utara yang cenderung paling sepi dibanding area lain dikarenakan faktor aksesibilitas dan sistem aktivitas ruang publik yang terpusat pada area plaza utama.
5. Terjadi ketidaksesuaian penggunaan elemen fisik, yaitu fasilitas olahraga yang digunakan untuk bermain anak-anak dapat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan fisik taman Slamet itu sendiri.
6. Terdapat pula ketidaksesuaian aktivitas yang terjadi pada ruang seperti aktivitas berkumpul yang dilakukan di area luar taman serta parkir motor di dalam area plaza selatan yang berdampak pada ketidaknyamanan pengguna dalam pemanfaatan ruang pada area Taman Slamet.
7. Selain itu terdapat elemen-elemen fisik yang seharusnya dapat menunjang aktivitas yang diwadahi oleh Taman Slamet, namun kondisinya kurang baik sehingga pemanfaatan elemen tersebut menjadi tidak optimal.

8. Penyimpangan terjadi pada aktivitas penunjang, yaitu PKL yang dilarang berjualan di ruas jalan Taman Slamet serta ketidakteraturan area parkir di sekitar Taman Slamet, baik parkir mobil maupun parkir motor.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Permasalahan yang dijumpai terkait fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet Malang sebaiknya diberikan solusi/pemecahannya sehingga fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik yang mewadahi aktivitas masyarakat Kota Malang dapat berperan secara optimal.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan bahan evaluasi kedepannya mengenai rencana adanya pembenahan/revitalisasi taman oleh Pemkot Malang, dengan memperhatikan kecenderungan perilaku masyarakat sebagai pengguna taman, sehingga adanya ketidaksesuaian dalam suatu desain atau penataan ruang dapat disesuaikan kembali terhadap kebutuhan masyarakat itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, M., et al. 2003. *Public Spaces-Urban Spaces, The Dimensions of Urban Design*. Burlington: Architectural Press.
- Carmona, M., et al. 2008. *Public Spaces: The Management Dimensin Routledge*. London: Taylor and Francis Group.
- Carr, Stephen, et al. 1992. *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Etiningsih, Eva. 2016. *Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro)*. Bandar Lampung: Digital Repository Unila. <http://digilib.unila.ac.id/21523/3/SKRIPSI%20FULL.pdf> (diakses tanggal 2 Maret 2017).
- Hakim, Rustam. 1993. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi & B. Setiawan. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kaiser, Edward, et al. 1995. *Urban Land Use and Planning*. Illionis:University of Illionis Press.
- Kustianingrum, Dwi, dkk. 2013. Fungsi dan Aktivitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, Vol. 1, No. 2.
- Laurens, Joyce Marcella. 2005. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Mehta, V. 2007. *A Toolkit for Performance Measures of Public Space*. 43rd ISOCARP Congress 2007.
- Puspasari, Retty. 2016. Pola Aktivitas dan Tata Lingkungan Fisik pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, Vol. 4, No. 2.
- Putri, Adisty Yoeliandri. 2017. Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Trunojoyo Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, Vol. 5, No. 4.
- Rapoport, Amos. 1977. *Human Aspect of Urban Form: Towards a Man Environtment Approach to Urban Form and Design*. USA: Pergamon Press.

Sauter dan Huettenmoser. 2008. Liveable Street and Social Inclusion. *Urban Design International*, Vol. 13, Hal. 67-70.

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Zhang dan Lawson. 2009. Meeting and Greeting: Activities in Public Outdoor Spaces Outside Highdensity Urban Residential Communities. *Urban Design International*, Volume 14, Hal. 207-214.

